



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Kepala Sekolah Pendidikan
Dasar Daerah Khusus (TK,SD,SMP)

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN , RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

**(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga
Kependidikan)**

**Kepala Sekolah Pendidikan Dasar Daerah
Khusus (TK, SD, SMP)**

Hak Cipta Pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku tentang praktik baik bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan. Buku ini digunakan secara terbatas pada sekolah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pengembangan Buku Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)

Kepala Sekolah Pendidikan Dasar Daerah Khusus (TK, SD, SMP)

Pengarah

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M. Pd (Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan)
Dr. Kasiman (Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan)

Penanggungjawab

Dr. Paiman (Ketua Tim Kerja Publikasi, Kemitraan, Penghargaan dan Perlindungan)
Dr. Rita Dewi Suspalupi (Kasubag TU Dit. KSPSTK)

Penulis

Komang, S.Pd, Gr

I Nyoman Tulis, S.Pd, SD

Heroyani, S.Pd

Amran, S.Pd.I

Feriyadi, S.Pd

Rasmita, S.Pd

Isdiarto, S.Pd.I

Ridwan Edi Saputro, S. Pd

Martha Welma Benamen, S.Pd

Esther, S.Psi

Monalisa, S.Pd, M.Pd

Putut Pujiyanto, S.Pd. Gr,

Awali Bago, S.Pd, M.A.P,

Fitriyani, S.Pd, SD,

Arifin, S.Pd. SD,

Jaka Afriana, M.Pd,

Dedi Yunasri, S.Pd,

Editor

Dr. Mian Siahaan, M.M

Sheba Sri Dwide, M.Si., M.Psi

Dr. Kasiman

Dr. Paiman

Desain Sampul dan Penata Letak

Caesar A FFA dan Berliani Nur Isnaini

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (Dit. KSPSTK)

Kompleks Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14 Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat, 10270 (021) 5797412 <https://kspstendik.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama 2024

ISBN 978-623-504-061-5

ISBN 978-623-504-062-2 (PDF)



DAFTAR ISI

Sambutan

Kata Pengantar

1 - 4

Pendahuluan

5 - 20

Pembentukan Komunitas Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Daerah Sekolah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal)

21 - 32

Keterbatasan Menjadi Motivasi, Terus Bergerak Maju dan Berkarya untuk Anak Bangsa

33 - 42

Kiat Sukses Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di Daerah Terpencil

43 - 54

Melestarikan Budaya dan Kearifan Lokal Musik Tradisional Bambu Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

55 - 72

Belajar dan Mengimbaskan Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka

73 - 84

Pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Taman Kanak-Kanak Di Wilayah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal)

85 - 102

Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan

103 - 116

Strategi MUPENG (Murid Penggerak) untuk Mencegah Praktik Perundungan

117 - 138

Tantangan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Daerah 3T (Terdepan, Terluar Dan Tertinggal)

139 - 158

Berbenah Memberi Solusi Dimensi Merah Rapot Sekolah

159 - 174

Meningkatkan Kemampuan Informasi Teknologi (IT) Guru Dalam Mewujudkan Digitalisasi Pembelajaran Sekolah Penggerak

175 - 190

Pengembangan Komunitas Belajar Di Daerah Tertinggal, Terdepan Dan Terluar

191 - 204

Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Tak Bersinyal, Bisakah?

205 - 216

Mengukir Prestasi dari Pelosok Negeri

217 - 232

Merubah Pikiran Skeptis Menjadi Prestasi Dari Desa Terisolir

233 - 252

Mewujudkan Sekolah Berkemajuan Melalui Strategi PRIMA (Pelajari, Refleksi, Aksi, Monitoring dan Evaluasi)

253 - 257

Bergerak Dalam Keterbatasan Komunitas Belajar MBB (Marga Belimbing Bergerak)

SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, memandu langkah kita hingga saat ini. Pada kesempatan yang penuh kebahagiaan, kami dengan bangga mempersembahkan buku hasil pengembangan bukti baik mengenai Merdeka Belajar, yang disusun dengan penuh dedikasi oleh para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan dari seluruh provinsi di Indonesia. Mereka turut serta dalam apresiasi KSPSTK 2023, sebagai bagian dari peringatan Hari Guru Nasional (HGN) 2023.

Buku ini adalah wujud nyata dari dedikasi dan inovasi luar biasa yang ditunjukkan oleh para KSPSTK dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar sebagai pijakan perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia. Penelitian dan praktik terbaik yang terangkum dalam buku ini memberikan gambaran jelas tentang peran krusial para profesional pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Sebagai wahana berbagi dan sumber inspirasi, buku ini diharapkan dapat memotivasi praktisi pendidikan lainnya, sekaligus menjadi rujukan penting bagi para pembuat kebijakan di bidang pendidikan. Prestasi yang terdokumentasikan dalam buku bukti baik ini mencerminkan komitmen bersama untuk bertransformasi, tidak hanya dalam hal teknologi, melainkan juga dalam cara berpikir dan pola kerja. KSPSTK diharapkan dapat terus membuka diri terhadap ide-ide baru, mengambil risiko dalam eksplorasi hal-hal baru, dan menjadi lebih terbuka, inovatif, serta kreatif dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian buku ini. Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga menjadi landasan untuk terus bergerak maju dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mari kita terus bersinergi dan bekerja keras, menjunjung tinggi nilai-nilai keunggulan, keimanan, dan budi pekerti luhur, demi menciptakan generasi yang unggul.

Jakarta, April 2024

Direktur Jenderal GTK
Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd



PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas pengembangan bukti baik karya Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan apresiasi KSPSTK yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional tahun 2023. Buku “Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023” diterbitkan untuk memotivasi profesionalisme dan budaya positif di kalangan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga kependidikan yang inovatif dan inspiratif untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

KSPSTK memiliki peran penting dalam merealisasikan paradigma baru dalam kepemimpinan pendidikan yang menekankan pada peran pemimpin dalam menciptakan ekosistem belajar yang merdeka dan berpihak pada siswa dengan menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, menyenangkan dan inklusif, agar dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan untuk memfasilitasi siswa mencapai potensi terbaiknya untuk memenangkan persaingan global.

Kolaborasi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, membangun budaya belajar yang positif, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengelola sekolah secara efektif dan inspiratif akan membuat perbedaan besar dalam kehidupan siswa dan masa depan sekolah. Terima kasih.

Jakarta, April 2024

Direktur KSPSTK
Dr. Kasiman





Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dipimpin oleh Direktur yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Sesuai dengan Permendik-budristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
2. penyusunan norma, prosedur, dan kriteria di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
3. pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
4. pelaksanaan kebijakan di bidang standar dan penjaminan mutu calon kepala sekolah dan pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
5. penyiapan bahan pembinaan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
6. fasilitasi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
7. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
8. penyiapan bahan pembinaan jabatan kepala sekolah dan jabatan fungsional pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
9. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan; dan
10. pelaksanaan urusan ketatausahaan Direktorat

Kontak Kami:

Direktorat KSPSTK: Kompleks
 Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14
 Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat, 10270
 (021) 57974127

<https://kspstendik.kemdikbud.go.id>



Direktorat Ksps Dan Tendik



KS PS dan Tendik Kemdikbudristek



direktorat.ks.ps.tendik



Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah Tendik

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

Kepala Sekolah Pendidikan Dasar Daerah Khusus

Pendidikan berkualitas mampu memberikan layanan terbaik dan bermakna bagi peserta didik, sehingga mendukung berkembangnya karakter mulia dan potensi yang dimiliki secara optimal. Dengan demikian, proses pendidikannya berfokus pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik, membantunya untuk mencapai kesejahteraan (*well-being*). Pendidikan yang berkualitas memerlukan dukungan kepala sekolah dan guru-guru yang berkualitas pula. Kebijakan merdeka belajar memberikan kesempatan bagi kepala sekolah dan guru untuk senantiasa meningkatkan kapasitasnya, lebih kreatif melakukan inovasi dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan agen perubahan memiliki peran penting dalam merealisasikan paradigma baru dalam kepemimpinan pendidikan yang menekankan pada peran pemimpin dalam menciptakan ekosistem belajar yang merdeka dan berpihak pada murid. Paradigma ini dilandaskan pada filosofi Ki Hajar Dewantara yang mengemukakan bahwa pendidikan harus memerdekakan murid dan menuntun mereka untuk mencapai kodratnya. Dalam era globalisasi dan

perkembangan teknologi yang pesat, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk berinovasi agar sekolah dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para siswanya. Kepala sekolah diharapkan dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan dan membantu peserta didik untuk mencapai potensi terbaiknya. Dengan demikian, setiap peserta didik yang berada di wilayah Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, termasuk yang berada di daerah khusus.

Daerah khusus memberikan tantangan yang luar biasa bagi kepala sekolah berdedikasi, yang mencurahkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah masing-masing. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah menjalankan berbagai peran penting, seperti menjadi teladan, *coach*, mentor, motivator, dan pembimbing bagi guru, sehingga dapat terus memacu dan menginspirasi guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang berpusat pada anak. Kepala sekolah di satuan pendidikan pada daerah khusus dihadapkan pada problematika yang kompleks, tidak hanya terkait sarana prasarana yang ada di satuan pendidikan, namun juga akses jalan, listrik, informasi, dan bahkan tingkat keamanan yang sangat rendah.

Berbagai hal tersebut ternyata tidak menyurutkan langkah kepala sekolah untuk melakukan inovasi dan kreasi dalam peningkatan kualitas guru serta satuan pendidikannya. Kepala sekolah melakukan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan yang ada di wilayah masing-masing, hingga muncul berbagai solusi praktis untuk mengatasi permasalahan, hambatan maupun tantangan yang ada.

Apresiasi setinggi-tingginya bagi para kepala sekolah yang memiliki dedikasi luar biasa, dengan berbagai praktik baik yang sudah dilakukan. Praktik baik dalam kepemimpinan pembelajaran merdeka belajar tersebut

mampu memantik berbagai inovasi yang mampu menciptakan perubahan positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era global. Diharapkan praktik baik tersebut menginspirasi kepala sekolah di wilayah lain untuk terus berinovasi.

Berbagai praktik baik tersebut dituangkan dalam buku ini. Dengan menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami, tulisan para kepala sekolah ini mengajak pembaca memahami dan mendalami situasi nyata yang dihadapi. Pembaca diajak berkelana jauh ke wilayah-wilayah khusus di Indonesia, dan menunjukkan semangat juang pantang menyerah. Tantangan yang dihadapi memang sangat bervariasi, dan banyak pelajaran berharga yang dapat dipetik dari pengalaman nyata kepala sekolah. Salah satu pelajaran yang berharga tersebut adalah bahwa dalam setiap situasi sulit, pasti ada jalan, yang penting tidak pernah menyerah. Dukungan pasti akan hadir membantu. Tantangan dan hambatan tersebut akan menempa setiap individu untuk semakin tangguh dan profesional.

Setiap tulisan dalam buku ini dirancang dengan pendekatan yang terstruktur melalui format STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi Hasil) untuk memberikan pengalaman membaca yang komprehensif dan mudah dipahami bagi pembaca. Tulisan dimulai dengan menyajikan situasi, menghadirkan latar belakang atau konteks yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Sesi ini bertujuan agar pembaca dapat meresapi kondisi nyata. Selanjutnya, tantangan-tantangan khusus yang dihadapi dalam konteks tersebut diuraikan dengan rinci, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kompleksitas masalah yang dihadapi.

Setelah membahas tantangan, tulisan berfokus pada aksi, di mana pembaca akan diberikan wawasan mendalam tentang strategi dan tindakan konkret yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut.

Informasi ini disajikan secara terstruktur dan sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami langkah-langkah yang diambil. Tulisan ditutup dengan sesi refleksi hasil, memungkinkan pembaca untuk mengevaluasi dan memahami dampak serta hasil dari strategi yang telah diterapkan.

Dengan menggunakan format penyajian ini, setiap tulisan diharapkan mampu memberikan pengalaman membaca yang menyeluruh, memandu pembaca melalui serangkaian konten yang terstruktur dan mudah dicerna. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai situasi dan tantangan, tetapi juga memberikan pandangan jelas mengenai aksi dan hasil yang dapat memberikan inspirasi serta panduan praktis bagi pembaca. Sebagai sumber inspirasi, bahan masukan, dan alat pertimbangan, pembaca akan mendapatkan energi baru di setiap bagian dari buku ini untuk terus memberikan sumbangsih nyata dalam meningkatkan kualitas di sekolah-sekolah di Indonesia.

Pembentukan Komunitas Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Daerah Sekolah 3T (Terdepan, Terluar Dan Tertinggal)

Komang Roy Prismayudi, S.Pd, Gr
UPTD SMP Negeri Lamotena Karangle, Kab. Alor,
Provinsi Nusa Tenggara Timur
roy.prismayudi@yahoo.com

PENDAHULUAN

Saya sudah bertugas di UPTD SMP Negeri Lamotena selama enam tahun, yaitu sejak tahun 2017. Pada tahun 2018 saya diangkat menjadi kepala sekolah. Selama bertugas, saya menemukan berbagai tantangan, baik akses jalan maupun keterbatasan fasilitas. Sekolah tempat bertugas terletak di Desa Elok, Kecamatan Alor Timur, yang merupakan daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), dengan akses jalan dan fasilitas yang masih sangat minim. Lokasi sekolah berjarak sekitar 120 km dari ibu kota kabupaten dan sekitar 9 km dari pusat kecamatan. Hingga saat ini sekolah belum mendapatkan aliran listrik dari PLN. Kecepatan internet di lokasi sekolah juga belum memadai. Kondisi jalan dari kecamatan menuju ke sekolah belum diaspal, sehingga cukup sulit untuk dilewati, terutama saat musim hujan jalan menjadi semakin rusak, apalagi kalau terjadi banjir di sungai-sungai kecil yang melintasi jalan.

Akibat kondisi geografis dan keterbatasan fasilitas, proses pembelajaran di kelas pun mendapat banyak tantangan. Hal ini berdampak pada belum maksimalnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Akan tetapi, sebagai kepala sekolah tetap berusaha mendorong para guru berinovasi

dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan ke-2. Melalui program ini, satuan pendidikan mendapatkan pendampingan intensif untuk memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka.

UPTD SMP Negeri Lamotena Karangle didorong untuk membentuk komunitas belajar, karena kolaborasi dan kerjasama merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah sekolah. Sejak ditetapkan sebagai sekolah penggerak, yang dilakukan adalah membentuk dan mengaktifkan Komunitas Belajar di sekolah. Karena jumlah guru yang sedikit maka komunitas ini mencakup seluruh guru dan tata usaha (TU). Dalam kelompok belajar, para guru berdiskusi tentang berbagai kesulitan dan tantangan dalam proses pembelajaran dan solusinya. Guru-guru juga bisa berbagi praktik baik dan bertukar pengalaman dan ilmu. Jika diperlukan, kepala sekolah mendampingi pertemuan komunitas belajar setiap minggu. Setelah melakukan sesi diskusi, guru-guru dalam komunitas belajar melakukan praktik aksi nyata, yang kemudian diikuti dengan sesi evaluasi di pertemuan selanjutnya.

TANTANGAN DAN KENDALA

Sebelum adanya komunitas belajar di sekolah, guru-guru belum terbiasa untuk berkolaborasi dan bekerjasama. Setiap guru merasa bahwa tugas mereka hanya sebatas mengajar di kelas masing-masing sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Guru jarang berdiskusi atau berbagi pengalaman dan kesulitan yang dialami di kelas. Guru-guru juga belum mampu berefleksi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru cenderung berpuas diri dengan metode atau cara mengajarnya selama ini, tanpa berusaha mempelajari atau mencari tahu metode lain yang lebih efektif. Sebagian besar guru masih mengajar dengan metode ceramah, siswa lebih banyak mendengarkan, padahal sebagian besar siswa memiliki

kecenderungan gaya belajar kinestetik, sehingga banyak siswa yang tidak betah belajar di kelas dalam waktu yang lama.

Hambatan lain yang ditemui adalah guru belum mampu menyusun perangkat pembelajaran, seperti modul ajar atau RPP dengan baik, bahkan tak jarang guru masuk ke kelas tanpa persiapan terlebih dahulu. Kemampuan guru untuk membuat atau menerapkan media pembelajaran juga masih rendah. Sebagian besar guru hanya menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai media utama dalam mengajar di kelas.

Hambatan berikutnya adalah guru belum memahami pentingnya budaya positif di sekolah baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Masih ada guru yang menggunakan hukuman fisik untuk mendisiplinkan siswa, misalnya, ketika ada siswa yang datang terlambat atau tidak membuat PR, guru kerap memukul atau memberikan hukuman fisik lainnya, seperti jalan jongkok, atau *push up*. Orang tua siswa secara umum mendukung penerapan hukuman fisik ini terhadap anak-anaknya di sekolah. Banyak orang tua yang menekankan agar anak-anak mereka dihukum dengan keras (dipukul) agar menjadi anak yang disiplin. Saat ada guru yang tidak lagi menerapkan hukuman fisik orang tua akan protes kepada pihak sekolah karena dianggap sekolah menjadi lemah dan tidak menegakkan disiplin kepada siswa. Hambatan atau tantangan yang terakhir adalah minimnya fasilitas sekolah. Hambatan ini memang tak bisa dihindari karena lokasi sekolah yang terletak di daerah terpencil, sehingga saya bertekad untuk mengatasinya dengan kolaborasi dan kerjasama maka hambatan-hambatan lainnya bisa diatasi.

Walaupun komunitas belajar sudah berjalan sesuai dengan program kerja yang telah disusun, namun masih ditemui beberapa kendala dan tantangan dalam pelaksanaannya. Kendala yang ditemukan antara lain: 1) kesulitan dalam menentukan waktu agar semua guru bisa hadir dalam setiap

pertemuan; 2) minimnya fasilitas pendukung seperti internet, listrik dan sumber literasi; 3) masih ada beberapa guru yang menganggap komunitas belajar ini tidak terlalu efektif; 4) belum semua guru terbiasa berefleksi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukannya; 5) belum semua guru mengetahui pentingnya komunitas belajar dan kegiatannya; dan 6) dukungan orang tua siswa pun masih kurang terhadap proses pembelajaran di sekolah, karena kesibukan bekerja sebagai petani, buruh atau nelayan sehingga banyak orang tua yang tidak terlalu memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan anak-anaknya baik di sekolah maupun di rumah.

Strategi yang dilakukan adalah meningkatkan kolaborasi dan kerjasama seluruh guru dan TU melalui komunitas belajar. Komunitas belajar tersebut diharapkan bisa menjadi wadah untuk saling bertukar pengalaman, berefleksi bersama, dan belajar atau berbagi bersama. Salah satu strategi yang juga diterapkan adalah berbasis aset. Saya memberikan kepercayaan dan motivasi kepada guru-guru bahwa mereka bisa maju dan berkembang jika mau belajar dan membuka diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, saya juga mengembangkan inovasi berupa *website* sederhana yang bisa membantu guru dan TU membuat laporan administrasi secara *online* termasuk untuk laporan dan administrasi kegiatan dari komunitas belajar.

AKSI DAN INOVASI

Komunitas belajar merupakan sekelompok guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kepedulian dan semangat untuk memperbaiki proses pembelajaran, dengan melakukan pertemuan rutin setiap minggu untuk berdiskusi berbagai masalah dan mencari solusi, belajar bersama dan berbagi praktik baik. Tahap awal yang dilakukan adalah menyosialisasikan program komunitas belajar kepada guru-guru dan TU. Setelah itu, dilakukan pembentukan kepengurusan yang terdiri atas ketua, sekretaris

dan anggota. Kebetulan di sekolah ada satu guru penggerak dan anggota komunitas sepakat untuk menjadikannya sebagai ketua. Selanjutnya, ketua komunitas memimpin diskusi tentang program kerja yang akan dilakukan selama satu tahun ajaran.

Dari hasil diskusi ditetapkan beberapa program kerja, sebagai berikut. 1). Setiap hari Sabtu di akhir jam pelajaran guru-guru melakukan pertemuan untuk membahas tantangan yang dihadapi selama pembelajaran yang telah berlangsung. Pertemuan ini berlangsung selama 60 menit. Komunitas menyepakati satu masalah yang paling sering ditemui oleh sebagian besar guru kemudian menentukan akar masalah. Setelah guru-guru mencari alternatif solusi dan menetapkannya sebagai program aksi nyata yang akan diterapkan di minggu selanjutnya, 2). Aksi nyata, dilakukan oleh masing-masing guru di kelas untuk memecahkan masalah yang ditentukan di pertemuan sebelumnya. 3), Evaluasi merupakan kegiatan komunitas belajar di hari Sabtu minggu ketiga untuk mengevaluasi keefektifan program solusi yang dilakukan pada minggu ke dua.

Beberapa masalah yang telah dibahas dalam komunitas belajar ini antara lain: 1). Penerapan budaya positif di kelas, 2). Menerapkan pembelajaran berbasis literasi di kelas, 3). Penerapan asesmen diagnostik, 4). Asesmen sumatif non tes, 5). Media pembelajaran. Tema-tema atau masalah tersebut dibahas per satu dan kemudian disepakati aksi nyata untuk menyelesaikan masalah tersebut. Misalnya, untuk masalah disiplin positif. Awalnya guru-guru masih menerapkan berbagai hukuman fisik untuk menangani permasalahan disiplin siswa, kemudian guru berdiskusi dalam komunitas belajar dan muncullah solusi untuk membuat kesepakatan kelas. Minggu berikutnya guru-guru menerapkan disiplin positif dengan membuat kesepakatan kelas, kemudian pada minggu berikutnya guru-guru kembali bertemu untuk melakukan refleksi. Jika dalam refleksi dianggap

masalah sudah teratasi maka di pertemuan tersebut bisa dibuka untuk membahas masalah berikutnya.

Tema disiplin positif selain melibatkan guru juga melibatkan pegawai (tenaga kependidikan) dan orang tua siswa. Kepala sekolah bersama komunitas belajar membuat acara pertemuan dengan mengundang orang tua/wali siswa ke sekolah untuk mendapatkan sosialisasi tentang penerapan budaya positif, karena budaya disiplin positif tidak cukup hanya diterapkan di sekolah namun juga di rumah. Selain melakukan aksi nyata guru-guru juga saling berbagi pengalaman dan ilmu. Misalnya dalam tema media pembelajaran. Anggota komunitas belajar yang memiliki kemampuan dalam membuat media pembelajaran bisa berbagi dengan guru-guru lain. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk *In House Training*.

Beberapa tema yang sudah sempat dipelajari bersama-sama adalah: 1). Penggunaan akun belajar.id dan *google suite* dalam pembelajaran, 2). Pelatihan pembuatan media *power point*, 3). Pelatihan pemanfaatan *canva* dan pembelajaran, 4). Pelatihan video editing untuk membuat media pembelajaran, 3). Pembelajaran berpusat pada siswa, 5). Pembelajaran berbasis literasi. Selain narasumber dari dalam komunitas, sekolah juga sempat melibatkan narasumber dari luar sekolah yaitu Ibu Krisna Widitya Putri dan Bapak Tom Speed dari Linguahub Bali yang berbagi tentang pembelajaran berpusat pada siswa dan pembelajaran berbasis literasi. Linguahub Bali juga membantu sekolah untuk membangun perpustakaan atau taman baca sederhana dan menyediakan buku-buku bacaan secara gratis. Pembangunan taman baca ini berkat donasi dari berbagai kalangan yang dikumpulkan secara *online* oleh Linguahub Bali. Orang tua siswa dan warga sekitar juga berperan menyumbangkan tenaga dan keahlian mereka untuk membangun taman baca ini secara gotong royong dan sukarela. Sampai saat ini sudah ada sekitar 500 koleksi buku bacaan non teks di Taman Baca Lamotena ini.

Kegiatan lain yang sekolah lakukan dalam komunitas belajar adalah bersama-sama belajar lewat PMM (Platform Merdeka Mengajar). Karena kondisi jaringan internet yang tidak memadai, maka komunitas akan memfasilitasi kegiatan dengan *download* terlebih dahulu video pembelajaran dari PMM untuk ditonton bersama, dan setelah itu dilakukan diskusi dan refleksi. Cara ini cukup efektif karena guru menjadi lebih bersemangat dalam mempelajari tema-tema yang ada di PMM. Komunitas belajar terus berusaha untuk aktif berbagi dan berdiskusi bersama seluruh guru dan juga tenaga kependidikan di sekolah. Selain mendapat dukungan dari orang tua dan wali siswa, peran pengawas sekolah juga sangat penting. Pengawas sekolah juga ikut terlibat dalam proses diskusi yang dilakukan oleh komunitas belajar di sekolah.

Pengawas juga memberikan ide dan saran terkait permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kolaborasi yang baik antar semua pihak menjadi salah satu hal penting yang menunjang keberhasilan komunitas belajar. Untuk menjalankan komunitas belajar ini tidak diperlukan peralatan ataupun sumber daya yang terlalu banyak, namun yang terpenting adalah ada waktu untuk duduk bersama dalam situasi yang nyaman, tidak terlalu formal, untuk saling berbagi pengalaman dan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dengan adanya diskusi yang aktif dan terbuka, akan muncul ide-ide baik untuk memecahkan masalah.

Untuk membantu komunitas belajar dalam melakukan aktivitasnya, dibuatlah website bernama SIBASTEKA, yang merupakan singkatan dari **Administrasi Berbasis TIK UPTD SMP Negeri Lamotena Karangle**. Melalui *website* ini komunitas belajar bisa melaporkan berbagai kegiatan yang dilakukan. Kepala sekolah juga bisa memantau dan memberikan dukungan atau bantuan jika diperlukan, karena data yang dimasukkan bisa diakses

secara langsung. SIBASTEKA ini merupakan inovasi untuk mendukung komunitas belajar mengolah dan melaporkan berbagai kegiatan.

REFLEKSI

Walaupun UPTD SMP Negeri Lamotena Karangle memiliki sumber daya, sarana dan prasarana yang terbatas, namun komunitas belajar ini cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Komunitas Belajar ini memudahkan kepala sekolah untuk memberikan arahan dan motivasi kepada guru untuk terus melakukan pengembangan diri. Berbagai masalah dalam supervisi kelas menjadi lebih cepat direspons dan diperbaiki oleh guru-guru, karena dibahas dan dicarikan solusi bersama komunitas. Sebagian besar guru menyatakan bahwa komunitas belajar membantu mereka menjadi lebih reflektif dan lebih mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dialami di kelas selama proses pembelajaran. Guru menjadi lebih terbuka karena terbiasa berdiskusi dalam komunitas belajar (kombel). Guru juga mampu meningkatkan pengetahuannya dalam berbagai tema dengan adanya *In House Training* yang diselenggarakan oleh komunitas belajar.

Dari hasil wawancara terhadap siswa juga diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru menjadi lebih menyenangkan, karena guru memakai berbagai media pembelajaran. Guru tidak lagi memakai hukuman fisik dalam menangani masalah disiplin siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di kelas telah terjadi peningkatan. Komunitas belajar menjadi efektif karena adanya kolaborasi dan dukungan yang baik dari semua pihak, baik kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, pengawas bahkan tokoh-tokoh dari luar sekolah yang peduli dengan pendidikan dan kualitas pembelajaran.

Pelajaran berharga dari proses pembentukan komunitas belajar di UPTD SMP Negeri Lamotena Karangle adalah saya paham jika kolaborasi dan kerjasama merupakan kunci keberhasilan. Jika semua pihak mau saling mendengar dan berbagi maka banyak permasalahan bisa dipecahkan. Pelajaran selanjutnya adalah pemberian motivasi dan pemberian kepercayaan kepada guru-guru untuk berinovasi mampu memunculkan ide-ide kreatif guru dalam memecahkan berbagai masalah. Ini karena diskusi dalam komunitas belajar bersifat lebih alami/non formal namun efektif. Guru juga merasa tidak dihakimi ketika terjadi permasalahan selama proses pembelajaran di kelas. Guru menjadi lebih terbuka dan berani melihat kelemahan dirinya sendiri. Pelajaran terakhir adalah bahwa perlu untuk merubah mindset kita dari berbasis masalah menjadi berbasis aset. Selama ini saya lebih banyak melihat kendala-kendala ketika ingin membuat suatu program. Komunitas belajar memberikan inspirasi dan semangat untuk terus maju, sehingga meskipun banyak tantangan yang dihadapi, jika kita berfokus pada aset yang kita miliki, maka akan muncul solusi-solusi yang tepat dan program bisa berjalan dengan baik.

DAMPAK

Pembentukan komunitas belajar memberikan dampak positif bagi sekolah yang saya pimpin. *Pertama*, bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. *Kedua*, kondisi iklim sekolah menjadi lebih aman dan ramah terhadap peserta didik. *Ketiga*, mampu menjadi inspirasi bagi sekolah sekitar untuk bergabung dan mengikuti kegiatan dari Komunitas Belajar yang kami bentuk.



LAMPIRAN

1. Kondisi awal Sekolah



2. Pembelajaran Tradisional (Siswa Pasif)



3. Tantangan





5. Toilet rusak dimanfaatkan sebagai dapur darurat dan tempat tinggal



6. Aksi Guru Saling Berbagi melalui Kegiatan IHT



7. Guru Aktif dalam Komunitas Belajar



8. Kegiatan Pelatihan Guru dengan Narasumber Ibu Krisna dan Bapak Thom dari Bali



9. Pembangunan Taman Baca Lamotena Secara Gotong Royong





10. Pembelajaran Siswa Aktif dan Menyenangkan



11. Pembelajaran TIK



12. Budaya Membaca Siswa Meningkat



13. Apresiasi Siswa yang Memiliki Minat Membaca



14. Karya Anak Bangsa

- a. Pendekar Dari Pantai Pigewa : <https://youtu.be/1CiOevHaM0A>



b. Power Ranger Suanggi : <https://youtu.be/1CiOevHaMOA>



15. Kegiatan Komunitas Belajar Guru Kabupaten Alor



16. Kegiatan Komunitas Kepala Sekolah Kabupaten Alor



"Sebelum kamu menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang mengembangkan diri sendiri. Ketika kamu menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang menumbuhkan orang lain."

- Jack Welch -

Keterbatasan Menjadi Motivasi, Terus Bergerak Maju dan Berkarya Untuk Anak Bangsa

Esther, S.P.Si.

TK Kristen Nafiri Sion, Kabupaten Tana Toraja,
Provinsi Sulawesi Selatan

estherlitakardiman77@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah sekolah tidak terlepas dari keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam efektivitas dan peningkatan kualitas sekolah (Zheng et al., 2017). Berbagai kebijakan kepala sekolah sangat memengaruhi mutu pendidikan (Karacabey, 2020; Nurani & Sarino, 2017). Berdasarkan dari banyak penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Fitriyah & Santosa, 2020; Sulastri et al., 2017). Kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas akan berdampak bagi kualitas pendidikan. Selanjutnya (Mian, 2013) menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh sangat signifikan dalam pengelolaan sekolah, peningkatan mutu dan kinerja guru.

Kepala sekolah sebagai *agent of change* adalah seorang pemimpin yang mempunyai peran aktif dan senantiasa berpengaruh dan mempengaruhi, melakukan perubahan kearah kualitas yang baik dalam segala masalah yang berkaitan dengan kebutuhan staf, guru dan siswa di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting,

karena berperan dalam sistem pengelolaan sekolah, mengarahkan dari *input*, proses dan *output* pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya, disamping itu juga bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya yang ada agar mampu menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

Kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas diharapkan dapat mewujudkan tujuan dari Pendidikan Nasional Indonesia yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Penulis sudah memimpin sekolah ini selama 12 (dua belas) tahun. Berawal dari kecintaan penulis kepada dunia anak dan kerinduan untuk dapat menjadi pendidik dalam mencerdaskan anak bangsa. Dengan pengalaman mengajar sebagai guru di taman kanak-kanak dan sekolah dasar di Jakarta dan Bandung selama 6 (enam) tahun baik di Sekolah Nasional maupun Nasional Plus membulatkan tekad untuk dapat mendukung pendidikan yang ada di pedalaman Kurra, Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Penulis menempuh perjalanan dari rumah tempat tinggal sejauh 31,3 km dengan waktu tempuh selama satu jam tiga puluh menit ke sekolah.

TANTANGAN

Latar belakang ketertarikan penulis untuk dapat mendukung pendidikan di Kurra Tana Toraja dimana penulis mendapati peserta didik SD maupun SMP yang belum lancar membaca. Dalam hal gizi sering kali bekal anak-anak masih hanya nasi saja atau mie instan dan masih ditemui anak usia 0-6 tahun yang *stunting*. Pemahaman masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa anak mereka tidak perlu sekolah di PAUD, tetapi langsung masuk ke jenjang Pendidikan SD saja, ada juga yang berpikir kalau sekolah dari KB atau TK A terlalu lama, khawatir peserta didik jadi bosan ke sekolah.

Mayoritas orang tua murid berprofesi sebagai petani, peternak, pedagang, sebagai PNS dan ojek. Dengan demikian kondisi sosial orang tua peserta didik rata-rata menengah ke bawah. Kondisi ekonomi yang demikian itu menimbulkan dampak bagi perkembangan pendidikan Kurra khususnya di TK Kristen Nafiri Sion. Orang tua kadangkala mendapatkan kendala dalam membiayai anaknya. Peserta didik yang terkendala faktor finansial seringkali kurang memperhatikan kebersihan diri sendiri, misalnya pergi ke sekolah belum mandi, belum sikat gigi, sering kali rambut mereka kotor karena belum cuci rambut, kuku mereka juga panjang dan kotor dan ketika makan lebih banyak menggunakan tangan dan sering kali tidak mencuci tangan dengan sabun.

Permasalahan yang dialami saat mendirikan PAUD adalah guru yang memiliki hati untuk mendidik anak-anak hanya lulusan SMP dan SMA dan belum memiliki pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Guru-guru yang direkrut di sekolah ini memiliki keterbatasan dalam menggunakan alat-alat teknologi seperti laptop dan telepon genggam, karena kemiskinan juga honor yang diterima sangat tidak memenuhi standar UMR. Fasilitas sekolah juga sangat minim, demikian halnya dengan infrastruktur.

AKSI DAN INOVASI

Salah satu aksi yang dilakukan penulis membagikan cerita kepada teman dan saudara mengenai PAUD dan kebutuhan untuk menyelesaikan pembangunan gedung sekolah. Memotivasi orang tua juga agar dapat menopang pembangunan ini dengan cara ada yang menolong dalam hal pendanaan, ada yang menolong berupa tenaga untuk membangun, ada yang memasak untuk pekerja yang membangun. Ada juga orang tua yang ngecor jalan dan pembiayaan pengecoran diarahkan kepada pembangunan gedung. Dalam hal pengadaan dana uang sekolah peserta didik juga disediakan orang tua asuh yang dapat membiayai uang sekolah anak setiap bulan. Dana ini digunakan untuk pembiayaan operasional sekolah, pengadaan alat peraga, honor guru dan biaya tak terduga lainnya.

Peserta didik mendapatkan pengajaran yang menyenangkan melalui Kurikulum Merdeka yang berpusat pada anak dan sesuai gaya belajar dan kebutuhan anak. Penulis mengedukasi orang tua anak melalui seminar untuk mencegah *stunting* dan menyampaikan pentingnya menyediakan makanan sehat berupa empat sehat lima sempurna pada anak, agar anak mendapat gizi yang baik. Yayasan Nafiri Sion, kepala sekolah, guru dan orang tua mengadakan kegiatan makanan sehat yaitu mensosialisasikan kepada teman, saudara mengenai kerinduan kami dalam penyediaan makanan sehat. Pendanaan disediakan dari rekan dan kerabat terdekat dan orang tua murid menyumbangkan dana sebesar Rp. 2.000,-. Pengadaan makanan sehat ini dilakukan sebulan sekali.

Guru diupayakan untuk dapat mengikuti Paket C bagi lulusan SMP dan mengemban pendidikan di Universitas Terbuka Pengajaran PAUD bagi guru yang sudah lulus SMA/SMK dengan mencari donatur yang mau membiayai pendidikan guru, mengedukasi guru untuk mengikuti perkembangan zaman dalam menggunakan alat-alat teknologi untuk menunjang pembelajaran, memotivasi guru agar mengikuti pelatihan Implementasi

Kurikulum Merdeka. Dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan RI, peserta didik dan Kepala Sekolah juga memberanikan diri mengikuti lomba-lomba yang diadakan tingkat Kecamatan Kurra dan Kabupaten Tana Toraja.

REFLEKSI

Penulis mendapat dana dari teman, saudara dan bahkan orang tidak dikenal untuk dapat mendukung pembangunan gedung sekolah. Orang tua murid sangat mendukung dan berpartisipasi dalam pembangunan gedung sekolah ini. Peserta didik mengalami perubahan dari yang awalnya pemalu menjadi berani dan mandiri, Peserta didik juga sudah ada kesadaran diri dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kerinduan penulis untuk dapat memberikan pendidikan dengan biaya murah dengan kualitas yang optimal. Dalam hal pendanaan, orang tua asuh menolong pembayaran uang sekolah murid setiap bulan, sehingga orang tua hanya membayar dengan biaya yang terjangkau setiap bulannya. Dengan bantuan orang tua asuh, guru bisa mendapatkan honor setiap bulannya. Penulis memiliki kerinduan agar dapat mengusahakan kesejahteraan guru lebih baik lagi dengan cara bekerjasama dengan yayasan yang lain. Peserta didik, guru dan orang tua sangat menyambut positif kegiatan makanan sehat untuk seluruh peserta didik. Selain mencukupi nutrisi peserta didik juga mengerti betapa pentingnya asupan gizi yang cukup bagi peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Guru sangat bersyukur ada orang tua asuh yang memberikan beasiswa untuk menempuh pendidikan di Universitas Terbuka Pengajaran PAUD, sehingga guru-guru mendapatkan wawasan yang luas dalam pengajaran dan dapat menerapkan dalam pembelajaran. Guru-guru juga sudah mulai mempelajari laptop, media sosial. Untuk masa depan sekolah, penulis akan menggunakan *Learning Management System* agar administrasi sekolah lebih mudah dan cepat, memudahkan guru menyiapkan materi saat kelas tatap muka membantu membawakan materi dengan mudah, dan sebagai

alat penghubung antara sekolah dan orang tua untuk memberikan informasi sekolah dan laporan perkembangan siswa. Guru-guru juga akan belajar lebih lagi dalam menyajikan materi pembelajaran dengan media visual dan audio berupa video pembelajaran dengan menggunakan canva, powtoon, filmora dll.

Sekolah TK Kristen Nafiri Sion mendapatkan SK menjadi sekolah percontohan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUDHI), yang kedepannya akan bermitra dengan Kecamatan Kurra dan Puskesmas untuk mensosialisasikan pentingnya PAUD pada anak usia dini. TK Kristen Nafiri Sion juga akan meningkatkan komunitas belajar dengan sekolah-sekolah PAUD yang ada di Kecamatan Kurra, agar sama-sama bergerak maju untuk mencerdaskan anak usia dini yang ada di Kecamatan Kurra dan mengoptimalkan pendidikan yang ada di Kecamatan Kurra.

Peserta didik TK Kristen Nafiri Sion memberanikan diri dan berlatih dalam mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan dinas pendidikan di tingkat kecamatan Kurra, sekolah TK Kristen Nafiri Sion berhasil meraih juara 1 (satu) terbaik Lomba Gerak dan Lagu, juara 1 (satu) terbaik Lomba Senam Ceria dan Lomba 1 (satu) terbaik Lomba Mewarnai. Kepala Sekolah TK Kristen Nafiri Sion juga mengikuti Lomba Guru Inovasi dan meraih juara 1 (satu) terbaik Guru Inovasi Tingkat Kabupaten Tana Toraja, kemudian masuk ke tahap Lomba Kepala Sekolah Dedikatif Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dan menang juara 1 (satu) terbaik. Ketika mengikuti tingkat Nasional, Kepala Sekolah juga memenangkan Juara 2 (dua) terbaik Lomba Kepala Sekolah Dedikatif Tingkat Nasional Tahun 2023.

DAMPAK

Kepala sekolah yang memiliki kemampuan dan kesanggupan menciptakan sekolah belajar, hal ini ditunjukkan dengan perilaku seperti (a) memberdayakan sumber daya manusianya seoptimal mungkin; (b)

memfasilitasi warganya untuk belajar (c) mendorong kemandirian (otonomi) setiap warganya; (d) memberikan tanggung jawab kepada warganya; (e) mendorong setiap warganya untuk mempertanggung-jawabkan terhadap hasil kerjanya; (f) mendorong adanya kerja sama yang kompak dan cerdas dan membagikan nilai-nilai yang baik bagi setiap warganya; (g) mengajak warganya untuk siap menghadapi perubahan.

Layanan pendidikan yang dijalankan di pelosok Tana Toraja walaupun jalanan rusak yang harus di jalani, bangunan sekolah yang belum rampung diselesaikan tidak membuat lemah para pendidik, sebaliknya para pendidik berusaha memberikan layanan pendidikan yang terbaik dan mengupayakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman dan aman bagi peserta didik. Orang tua murid mulai mendaftarkan anaknya ke sekolah PAUD walau membayar dengan biaya yang murah. Peserta didik mendapatkan pendidikan yang baik dalam hal akademis dan karakter melalui pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Belajar Pancasila), literasi, numerasi, STEAM (*Sains, Technology, Engenering, Art, Mathematic*) dengan cara yang menyenangkan tetapi edukatif menggunakan bahan material yang ada di sekitar sekolah. Untuk pemenuhan gizi peserta didik, ada bantuan dana dari donatur dalam pengadaan nutrisi peserta didik yang baik.

TK Kristen Nafiri Sion juga terpilih menjadi sekolah percontohan PAUDHI yang didampingi oleh Unicef dan Yayasan LEMINA dari provinsi Sulawesi Selatan, sehingga ke depannya akan ada pertemuan dengan orang tua murid yang memiliki anak usia 3-6 tahun mengenai pentingnya PAUD di Kecamatan Kurra. Layanan PAUD HI akan bekerjasama dengan kepala lembang, Bunda PAUD Kecamatan dan Dinas Kesehatan baik di kecamatan maupun di kabupaten. Hal ini akan di tindak lanjuti agar anak-anak dapat mengemban pendidikan dari usia dini dan agar dapat mempraktikkan hidup bersih dan sehat agar terbebas dari sakit penyakit, karena dengan

tubuh yang sehat peserta didik akan lebih fokus belajar, dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Guru yang sudah lulus kuliah memiliki kinerja yang baik, berani menghadapi perubahan dan mau belajar, terutama dalam penggunaan peralatan IT untuk menunjang pembelajaran, bahkan guru-guru sudah dapat menggunakan *Learning Management System* untuk Sekolah bekerja sama dengan *Super5*, sehingga pembelajaran lebih menarik, terarah, administrasi lebih teratur dan orang tua dapat dengan mudah memantau perkembangan belajar anak.



Dokumentasi

1. Perjalanan Menuju Sekolah



2. Sarana Prasarana

Tahun 2011-2017



Tahun 2017-2019



3. Bangunan kelas Sumbangan Pemerintah Tahun 2018-Sekarang



3. Kegiatan Pembelajaran
Dahulu



Sekarang (Kegiatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka)



4. Penyediaan Bekal Anak
(Masih hanya Nasi Saja, Nasi + Mie instan)





5. Pembiasaan Hidup Bersih



7. Seminar Mencegah Stunting Kepada Orang Tua Murid



8. Guru Penerima Beasiswa



9. Kolaborasi Orang Tua Murid dan Sekolah



10. Pelatihan Guru

Pelatihan Guru Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah
Implementasi Kurikulum Merdeka



11. Diklat Mahir



12. Pelatihan PAUD HI



13. Prestasi

Juara 1 Lomba Gerak dan Lagu, Juara 1 Lomba Mewarnai dan Juara 1 Lomba Senam Ceria Tingkat Kecamatan



14. Juara 1 Terbaik Guru Inovasi Tingkat Kab. Tana Toraja 2023



15. Juara 1 Terbaik Kepala Sekolah
Dedikatif Tingkat Provinsi
Sulawesi Selatan 2023



16. Peserta 5 (lima) Terbaik
Kepala Sekolah Dedikatif Tingkat
Nasional Tahun 2023

Kiat Sukses Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Di Daerah Terpencil

I Nyoman Tulis, S.Pd.

SD Negeri 124 Babamolingku, Kab. Bombana,
Provinsi Sulawesi Tenggara
nyomantulis1972@gmail.com

PENDAHULUAN

Situasi yang saya alami di SD Negeri 124 Babamolingku Kecamatan Poleang Barat Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara pada pertengahan bulan Juli 2019, akibat mewabahnya pandemi covid-19 yang terjadi di seluruh Indonesia. Kondisi yang seperti itu mengharuskan guru-guru melakukan pembelajaran dari rumah (BDR). Guru harus memiliki strategi baru dalam pembelajaran agar peserta didik dapat terlayani dengan maksimal. Berbagai cara telah dilakukan termasuk kunjungan ke rumah peserta didik dari rumah yang satu kemudian ke rumah berikutnya. Kalau menggunakan cara belajar secara daring (dalam jaringan), tentunya akan banyak terkendala dengan signal internet yang buruk. Saya selaku kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam situasi tersebut. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka saya harus mengambil langkah-langkah strategis untuk dapat mengatasi situasi yang dialami.

Secara geografis SD Negeri 124 Babamolingku merupakan sekolah yang berada di daerah khusus (3T). Letaknya di daerah perbatasan dua

kabupaten yaitu Kabupaten Bombana dan Kabupaten Kolaka. Jarak dari ibu kota Kabupaten Bombana sekitar 127 kilometer, jarak dari ibu kota kecamatan Poleang Barat sekitar 31 kilometer. Akses menuju ke sekolah SD Negeri 124 Babamolingku melewati medan yang berliku. Di beberapa titik mengalami jalanan yang rusak, berlumpur dan tanjakan yang terjal. Ada hal yang tidak dapat dilupakan bagi yang pernah berkunjung ke sekolah ini adalah ketika melewati jembatan gantung darurat yang terbuat dari kayu seadanya.

Bersamaan dengan keadaan yang sangat darurat tersebut, pemerintah telah meluncurkan kebijakan baru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Untuk memahami kebijakan merdeka belajar dengan baik, maka guru diharapkan bisa memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Hal ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat materi-materi tentang Kurikulum Merdeka sudah tersedia secara lengkap di PMM. Fitur-fitur di PMM juga menyediakan video-video inspiratif yang dapat ditonton dan dapat dijadikan inspirasi bagi guru dimana pun dan kapanpun guru dapat belajar dalam pengembangan pembelajaran dan mempersiapkan pembelajarannya. Kontribusi rekan-rekan guru dari berbagai daerah seluruh Indonesia menjadi kekayaan tersendiri bagi guru Indonesia. Dari pengamatan sederhana, saya melihat bahwa guru-guru cenderung berada pada zona nyaman dan tidak terlalu peduli dengan kebijakan baru dari pemerintah tersebut. Informasi terutama himbuan dari Kemendikbudristek tentang PMM, dijadikan perhatian khusus dan sebagai sebuah momentum perubahan dengan memanfaatkan kekayaan ilmu di dalam PMM.

TANTANGAN

Tantangan yang saya alami dalam menghadapi situasi di SD Negeri 124 Babamolingku terkait percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), melalui mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM), adalah:

1. Konektivitas jaringan internet yang sangat buruk sehingga menjadi penghalang besar bagi guru-guru terbaik dalam melaksanakan tugasnya di daerah terpencil. Guru harus berusaha mencari signal internet ke tempat tertentu yang keadaannya tidak pasti. Mereka juga harus mampu berjalan kaki menuju ke tempat yang agak tinggi (perbukitan), dengan asumsi bahwa di tempat tersebut akan menemukan signal internet yang lebih bagus. Langkah yang guru-guru tempuh tersebut tidak selamanya berhasil. Pencaira dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan signal internet. Hal ini yang terkadang membuat guru-guru kita kehilangan akal sehat dan kehabisan tingkat kesabarannya.
2. Penguasaan IT dari beberapa guru yang masih kurang, sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam bentuk bimbingan teknis. Kurangnya kemampuan dalam hal mengoperasikan perangkat IT (laptop, proyektor, android,dll). Belum bisa menguasai secara baik dalam hal mengakses fitur-fitur yang ada dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM). Beberapa guru masih kesulitan mendapatkan informasi-informasi penting terkait yang bisa diakses melalui internet.

Kolaborasi sesama guru di sekolah rendah yang harus perlu ditingkatkan terutama dalam hal belajar dan berbagi melalui wadah komunitas belajar di internal satuan pendidikan. Masih ada beberapa guru merasa ragu menceritakan kendala-kendala pembelajaran yang dialaminya terhadap rekan sejawat di sekolah. Ada juga guru yang masih cenderung mengerjakan tugas-tugasnya secara individual. Belum ada diskusi secara optimal dari komunitas belajar internal sekolah, sehingga guru-guru cenderung menyelesaikan masalahnya sendiri.

AKSI

Aksi yang dapat dilakukan dalam mengatasi situasi dan tantangan di SD Negeri 124 Babamolingku terkait percepatan Implementasi Kurikulum

Merdeka (IKM), terutama bagaimana mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah dengan memberikan bimbingan khusus terhadap rekan-rekan guru yang belum memahami penggunaan IT dengan baik. Tentunya saya memulai dari diri saya sendiri mengembangkan kompetensi di bidang pemanfaatan TIK. Sehingga nantinya dapat memberikan bimbingan kepada rekan-rekan guru yang mengalami kendala dalam mengoperasikan dan pemanfaatan TIK.

Melalui pendampingan secara individu saya membimbing guru dalam hal mengoperasikan perangkat IT terutama penggunaan laptop. Ada juga saya lakukan pemberdayaan rekan sejawat untuk membimbing guru lain terkait kurangnya pemahaman dalam hal penggunaan IT. Guru yang lebih mumpuni dalam penggunaan IT membimbing guru lain yang masih kurang pemahamannya dalam hal penggunaan IT. Hal ini akan menimbulkan kerjasama dan kolaborasi yang baik antara sesama guru itu sendiri. Saya juga melakukan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap perkembangan kemampuan IT guru-guru tersebut. Di samping itu juga saya membuat sebuah daftar perkembangan guru-guru dalam peningkatan pemahamannya terhadap penggunaan IT. Melalui daftar perkembangan kemampuan penggunaan IT guru-guru, saya mendapatkan data yang lebih akurat. Bagi guru yang mengalami perkembangan sangat rendah saya memberikan bimbingan langsung. Ada juga saya lakukan kolaborasi dengan rekan guru yang lebih mumpuni bidang IT, ketika saya mengalami kesulitan. Saya sadar sepenuhnya akan kekurangan pada diri sendiri dan harus memerlukan bantuan dari orang lain.

Pertemuan secara berkala dan terprogram dilakukan dalam hal meningkatkan progres penyelesaian Platform Merdeka Mengajar (PMM). Secara rutin saya mengadakan pertemuan diakhir pekan (Sabtu), untuk berdiskusi tentang optimalisasi pemanfaatan PMM. Saya membuat daftar perencanaan pertemuan rutin di sekolah dan disampaikan kepada guru-

guru. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala-kendala yang dialami sepekan terakhir. Pada kesempatan ini pula guru dapat berbagi pengalaman praktik baik dan memberikan umpan balik/refleksi terhadap guru yang lain. Pada kesempatan yang baik tersebut saya jadikan sebagai sebuah momentum untuk melihat progress perkembangan setiap guru melakukan sampai pada tahap unggah aksi nyata di PMM.

Daftar perkembangan disiapkan yang dijadikan sebagai sebuah acuan untuk melakukan refleksi, seberapa besar tingkat pencapaiannya. Bagi guru yang mengalami tingkat pencapaian sangat rendah, saya melakukan pendampingan khusus (*coaching*), sehingga yang menjadi akar permasalahannya dapat dicarikan jalan keluar yang terbaik. Ada juga guru yang secara terus terang menyampaikan bahwa kesibukan dalam keluarga membuatnya terlambat kemajuan pencapaiannya mengerjakan pelatihan mandiri di PMM.

Mencari tempat yang lebih baik terkait konektivitas jaringan internet, terutama saat mengirim data/sinkronisasi. Guru dapat membuat tugas tugas yang menjadi tagihan setiap topik pelatihan mandiri secara offline, kemudian mengirimnya secara online di tempat yang konektivitas jaringan internetnya bagus. Guru juga dapat berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait langkah-langkah pembuatan aksi nyata agar dapat diterima dan lolos kurasi dari tim PMM Kemendikbudristek. Tantangan yang pada awalnya dirasakan sangat sulit untuk dicarikan jalan keluar, ternyata dengan usaha dan ketekunan serta semangat yang tinggi saya bersama rekan-rekan guru dapat menyelesaikannya dengan sangat baik. Saya selalu berusaha memberikan apresiasi terhadap guru yang sudah menyelesaikan dengan baik setiap topik pelatihan mandiri yang ada di PMM.

REFLEKSI DAN DAMPAK

Hal berbeda yang saya rasakan saat melakukan aksi ini adalah munculnya kesadaran besar dari diri saya sendiri dan rekan-rekan guru di sekolah. Saya merefleksikan bahwa seberapa besar tingkat keseriusan yang ada pada diri saya untuk menangani sebuah kasus atau permasalahan yang dihadapi. Disamping itu juga saya dapat membuat umpan balik pada diri saya sendiri seberapa besar tingkat pembelajaran sepanjang hayat yang menggunakan cara pola pikir bertumbuh (*growth mindset*). Dampak yang paling saya rasakan saat melakukan aksi ini adalah sebuah pembelajaran baru yang sebelumnya tidak pernah saya lakukan. Pada diri saya juga muncul kesadaran baru yang sebenarnya belum pernah terjadi pada diri saya sendiri.

Hal menarik lainnya bagi saya pribadi bahwa ternyata untuk membuat sebuah perubahan itu tidak dapat dilakukan tanpa adanya kolaborasi yang baik dan dukungan dari semua warga sekolah. Saya juga semakin menyadari bahwa setiap kekurangan yang ada pada diri kita sendiri perlu mendapat bantuan dari orang lain. Hasil yang diperoleh setelah melakukan aksi tersebut adalah dengan meningkatnya guru-guru yang bisa login pada Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan menyelesaikan pelatihan mandiri sampai pada tahap aksi nyata. Sesuai dengan daftar perkembangan guru-guru yang mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM), menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan yang cukup signifikan. Dari data menunjukkan bahwa sejumlah guru yang sebelumnya tidak login di PMM, setelah kegiatan aksi meningkat sampai 100%. Guru yang berhasil lolos post tes juga mengalami peningkatan sampai 89%. Guru yang sudah mendapatkan sertifikat di PMM juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Akan tetapi masih ada juga beberapa guru yang harus memperbaiki aksi nyata karena berdasarkan penilaian tim PMM belum memenuhi syarat. Beberapa guru sudah mengunggah aksi nyata dan sudah divalidasi dan dinilai oleh tim PMM.

Munculnya kesadaran dari guru-guru untuk berkolaborasi secara bersama dalam hal menyelesaikan tugas-tugas pada pelatihan mandiri. Pada awalnya beberapa guru cenderung mengerjakan tugas-tugasnya secara individual. Menurut guru-guru bahwa cara seperti ini tidak mudah dilakukan mengingat ada beberapa tugas yang harus dilakukan secara berkolaborasi. Mereka harus menentukan peran masing-masing dalam sebuah kolaborasi untuk pembuatan aksi nyata. Dalam hal ini dapat dilihat peran komunitas di internal sekolah sudah berjalan dengan baik. Dalam kegiatannya para guru sudah menerapkan siklus inkuiri dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan secara bersama. Ketika aksi nyata yang mereka buat tidak lolos kurasi oleh tim PMM, maka langkah yang dapat ditempuh adalah memperbaiki bagian yang belum sesuai. Tindakan kolaborasi seperti ini sangat membantu guru-guru yang masih kurang dapat lebih memahami masalahnya. Adanya upaya yang sangat signifikan dalam hal mencari solusi terkait hambatan konektivitas jaringan internet yang buruk. Beberapa guru harus menempuh jarak yang sangat jauh dalam kondisi jalanan yang rusak untuk mendapatkan koneksi jaringan internet yang bagus.

Setelah berakhirnya kegiatan ini saya dapat merefleksikan bahwa:

1. Adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam hal progres penyelesaian pelatihan mandiri pada Platform Merdeka Mengajar (PMM).
2. Terjadinya perubahan cara pandang (*mindset*) para guru untuk senantiasa dapat berubah ke arah yang lebih baik. Hal ini menjadi sebuah pelajaran yang sangat penting untuk dapat selalu dipertahankan.
2. Perlu terus dukungan dari kepala sekolah agar penyelesaian PMM dapat dilakukan secara berkesinambungan. Keterlibatan kepala sekolah secara penuh dan memberikan dukungannya akan menjadi sebuah cambuk bagi guru-guru untuk dapat melakukan hal-hal yang lebih baik.

Langkah berikut adalah melanjutkan semua aksi yang yang sudah berjalan baik dan melakukan perbaikan secara berkesinambungan untuk suksesnya pembelajaran di sekolah melalui pemanfaatan PMM secara baik. Akhir kata

salah satu pesan kehidupan untuk guru *“Bersinarlah terang saat engkau menjadi bintang, karena seiring waktu akan muncul bintang-bintang baru.”*

1. Kondisi Sekolah



Kondisi sekolah saat ini



Mencari sinyal



Mencari sinyal



Mencari sinyal

2. Foto Situasi Medan Akses ke Sekolah



Kondisi jalan yang rusak



Kondisi jalan berlumpur



Kondisi jembatan gantung darurat sepanjang 45 meter.



Kondisi jalan setapak

Melestarikan Budaya dan Kearifan Lokal Musik Tradisional Bambu Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Monalisa, S.Pd, M.Pd
SMP Negeri 5 Bonehau, Kabupaten Mamuju,
Provinsi Sulawesi Barat
monalisa121021@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini dilanda krisis identitas diri yang disebabkan oleh lunturnya budaya dan juga kearifan lokal, maka dari itu karya praktik baik ini dipilih agar dapat membangun rasa cinta akan budaya daerah sendiri dan mengangkat budaya menjadi kekuatan dan kekayaan daerah tempat sekolah kami berada. Salah satu budaya dan kearifan lokal yang perlu dipertahankan di daerah kami adalah musik Tradisional Bambu yang terdiri dari 2 jenis, yang pertama diberi nama Pompang dibunyikan dengan cara ditiup dan alat yang kedua sumber bunyinya berasal dari sumber pengguna alat tersebut. Seni musik tradisonal bambu merupakan musik tradisonal dari daerah Mamasa, Toraja dan Kalumpang Sulawesi Barat, Musik bambu biasanya digunakan dalam acara-acara adat dan keagamaan seperti pernikahan, penyambutan tamu terhormat dan sebagainya.

SMP Negeri 5 Bonehau berada di daerah terpencil, tepatnya di kabupaten Mamuju, provinsi Sulawesi barat dan berada di daerah pegunungan yang masih sulit dijangkau dan dilalui oleh kendaraan roda empat, masih dikelilingi oleh hutan dan akses jalan yang masih kurang baik sehingga

pengendara motor susah untuk melaluinya jika kondisi hujan sehingga jalan becek dan licin, selain jalan darat akses sungai menjadi alternatif lain untuk menuju ke sekolah kami dengan menumpang di atas perahu kecil yang biasa dinamai Katinting di daerah kami, kondisi wilayah yang mengelilingi sekolah kami itu sehingga kami mengangkat budaya dan kearifan lokal untuk kami kembangkan di daerah kami, apalagi sekolah kami masih sangat terbatas dengan sarana dan prasarana yang masih sangat kurang dan jauh dari kota.

SMP Negeri 5 Bonehau berada di desa Kinatang Kecamatan Bonehau, Kabupaten Mamuju dengan jumlah penduduk 831 jiwa dengan mayoritas penduduknya merupakan suku Toraja/Mamasa dan pada umumnya penduduk bekerja sebagai petani, komoditi unggulan di desa ini adalah pertanian yakni jagung, nilam, padi dan coklat. Jarak sekolah dari ibukota Kabupaten kurang lebih 91 km dan ditempuh kurang lebih 3 jam sampai di jalan poros dan dilanjutkan dengan mengendarai sepeda motor kurang lebih 1 jam, jika kondisi hujan hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki dikarenakan jalan sangat licin.

SMP Negeri 5 Bonehau berdiri pada tahun 2012 dengan tiga rombongan belajar, yaitu jumlah siswa 34 orang dan jumlah guru 12 orang. Gedung pertama dibangun oleh bantuan Australia dan minim sarana dan prasarana seperti tidak adanya laboratorium IPA dan IT serta sarana penunjang lain dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Adapun visi sekolah kami adalah **“Terwujudnya Peserta Didik yang Berprofil Pelajar Pancasila dan Sekolah yang Unggul”** Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal seni musik tradisional Bambu menjadi dasar kami untuk memulai suatu perubahan baru di sekolah kami guna meningkatkan minat dan bakat siswa di bidang seni, sehingga diharapkan anak-anak didik kami

mampu berkompetisi di ajang-ajang lomba dan memotivasi mereka untuk semakin maju walaupun sangat tertinggal dari sekolah-sekolah yang ada di kota. Sebagai sekolah penggerak angkatan ke 3 tahun 2022 juga dapat memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mendapatkan pengalaman serta bantuan dalam memenuhi sarana dan prasarana khususnya dalam hal digitalisasi agar sekolah kami tidak tertinggal dari sekolah-sekolah yang lain.

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan di sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan yang ada di lingkungan sekolah yang dipimpinnya, oleh karena itu kepala sekolah mampu melihat bakat dan minat siswa yang dimilikinya. Rasa cinta yang membuat kepala sekolah semakin sadar akan tanggung jawab yang diamanahkan walaupun dengan segala keterbatasan, semuanya itu didorong oleh rasa cinta, ingin berbagi serta memajukan dan membawa anak didik serta guru-guru semua agar semakin maju tidak pesimis dan mendorong seluruh warga sekolah untuk tetap berjuang mencapai harapan dan impian serta cita-cita di masa yang akan datang. Disinilah peran kepala sekolah bagaimana manajemen sekolah yang diterapkan dan sadar sepenuhnya bahwa Tuhan telah memilih dan menempatkan serta memberikan tugas yang mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai harapan kita bersama melahirkan generasi-generasi emas yang berjiwa Pancasila dan yang akan melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan di negara tercinta Indonesia. Dalam apresiasi guru dan tenaga kependidikan tahun 2023 dapat menjadi kesempatan emas buat sekolah untuk menambah ilmu serta pengalaman yang dapat membantu sekolah lebih maju. Membawa perubahan positif serta dapat menginspirasi sekolah-sekolah lain yang ada di wilayah desa, walaupun sekolah sangat tertinggal tapi tidak mengurungkan niat saya dan tim guru untuk berpartisipasi dalam ajang apresiasi ini.

TANTANGAN DAN KENDALA

Hal-hal yang sering menjadi kendala di SMP Negeri 5 Bonehau dengan kondisi berada di daerah terpencil yaitu komunikasi serta informasi menyangkut kemajuan sekolah terlebih keterbatasan wawasan, sempitnya pola pikir, kurangnya kualifikasi serta kurangnya inovasi dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai serta akses jaringan internet yang masih kurang stabil dengan kondisi daerah yang masih sulit dijangkau dan akses jalan yang masih sangat ekstrem untuk dilalui. SMP Negeri 5 Bonehau adalah salah satu terpencil yang berada desa Bonehau Kabupaten. Mamuju, Provinsi Sulawesi barat, dimana akses menuju ke sekolah tidak dapat dilalui oleh kendaraan roda empat atau mobil hanya dapat dilalui dengan kendaraan roda dua atau motor, terkadang jika kondisi jalan licin dapat melalui akses sungai dengan melalui perahu atau katinting, jika jembatan putus dapat melewati dengan rakit untuk menyeberang sungai, dan terkadang berjalan kaki jika jalan sangat sulit dilalui oleh motor.

Kemampuan siswa yang sangat beragam, karakteristik yang beragam, kemampuan awal yang lemah dengan latar belakang kehidupan ekonomi yang terbatas sehingga siswa masih sangat ketinggalan dan masih sangat jauh dari perkembangan-perkembangan khususnya teknologi pendidikan. Keterbatasan sarana dan prasarana seperti kurangnya peralatan alat peraga pembelajaran, fasilitas gedung seperti laboratorium serta kurangnya peran masyarakat khususnya orang tua siswa yang belum secara penuh mendukung program-program sekolah dikarenakan latar belakang pekerjaan orang tua siswa adalah bertani sehingga kurang sepenuhnya mendukung program sekolah untuk meningkatkan perkembangan minat dan bakat siswa di sekolah.

Semakin besar tantangan pengembangan pendidikan dimasa yang akan datang, maka kepala sekolah diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya melalui pelatihan atau workshop dan menetapkan standar

operasional dalam upaya mencapai visi dan misi sekolah. Mengembangkan jaringan kerjasama baik dengan pemerintah, dunia dan usaha dan industri serta *stakeholder* lain untuk kemajuan sekolah. Kepala sekolah harus menjadi *leader* yang baik ketika terjadi hubungan yang tidak harmonis diantara warga sekolah, kepala sekolah benar-benar harus berani mengambil kebijakan yang dapat membawa sekolah lebih maju kearah yang lebih baik, mengejar segala ketertinggalan dan berkorban demi kemajuan pendidikan di sekolah yang dipimpin. Kepala sekolah dapat melihat keterampilan serta minat bakat siswa anak didiknya, sehingga kepala sekolah mengangkat budaya dan kearifan lokal sebagai pembelajaran kreativitas dan siswa dapat berinovasi dan mengembangkan bakatnya di bidang seni musik bambu.

Dalam menghadapi tantangan tersebut peran kepala sekolah sangat penting dalam membangun kerjasama yang baik serta hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah serta membangun komunikasi yang baik dengan *stakeholders* yang ada di daerah tersebut. Semakin besarnya tantangan pengembangan pendidikan dimasa yang akan datang, maka kepala sekolah diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya melalui pelatihan atau workshop dan menetapkan standar operasional dalam upaya mencapai visi dan misi sekolah. Mengembangkan jaringan kerjasama baik dengan pemerintah, dunia dan usaha dan industri serta pemangku kepentingan (*stakeholders*) lain untuk kemajuan sekolah.

Kepala sekolah harus menjadi pemimpin (*leader*) yang baik ketika terjadi hubungan yang tidak harmonis diantara warga sekolah, kepala sekolah benar-benar harus berani mengambil kebijakan yang dapat membawa sekolah lebih maju kearah yang lebih baik, mengejar segala ketertinggalan dan berkorban demi kemajuan pendidikan di sekolah yang dipimpin. Kepala sekolah dapat melihat keterampilan serta minat bakat siswa anak didiknya, sehingga kepala sekolah mengangkat budaya dan kearifan lokal

sebagai pembelajaran kreativitas dan siswa dapat berinovasi dan mengembangkan bakatnya di bidang seni musik bambu. Kepala sekolah dapat membangun kolaborasi yang baik dengan melibatkan semua warga sekolah dalam melaksanakan praktik baik ini agar program praktik baik ini dapat berjalan dengan lancar dan juga mengadakan rapat bersama dalam melaksanakan program, menyiapkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) kearifan lokal.

AKSI DAN INOVASI

Konsep mendasar terbentuknya sebuah perubahan adalah ketika kepala sekolah dan seluruh warga sekolah dapat bekerjasama dengan baik menjadi tim yang solid untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepemimpinan Pembelajaran kepala sekolah dapat mengakomodir kebutuhan belajar murid, Guru dapat didorong untuk bisa memfasilitasi murid dengan kebutuhannya, karena setiap murid memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru, kepala sekolah dan siswa diajak bekerjasama dalam melaksanakan Proyek P5 dengan melaksanakan enam tahapan, yaitu :

1. Memahami konsep

Tema yang dipilih adalah kearifan lokal Musik Tradisional Bambu dengan dimensi Kebhinekaan, Gotong royong dan Kreatif.



2. Menyiapkan ekosistem sekolah

a. Menentukan koordinator projek



b. Rapat dengan seluruh warga sekolah



d. Merencanakan projek



e. Mengelola projek



3. Mendokumentasikan projek
 - a. Membuat modul ajar



- b. Berbagi praktik baik di media sosial seperti Facebook, Instagram, Tiktok



4. Evaluasi tindak lanjut
SMP Negeri 5 Bonehau dapat terpilih menjadi juara 1 dalam FLS2N tingkat kabupaten dalam kategori musik tradisional bambu.



REFLEKSI

Lingkungan belajar dan kondisi sekolah yang berada didalam daerah pedalaman dengan alam sekelilingnya membuat kepala sekolah terdorong untuk mengangkat budaya dan kearifan lokal sebagai minat belajar siswa dalam mengembangkan bakat, semampu berinovasi dan lebih mencintai budaya dan kearifan lokal daerah, sehingga tidak pupus oleh kecanggihan-kecanggihan teknologi. Anak-anak lebih cenderung memakai smartphone untuk menonton dan bermain game. Keadaan inilah yang membuat dan mendorong kepala sekolah dan guru untuk mendorong siswa lebih mengasah keterampilan untuk kemajuan dan masa depan anak didik kita, dengan memanfaatkan sumber daya alam dan dapat melestarikan budaya dengan tidak hanya bisa memainkan alat music tetapi siswa diajak untuk bisa membuat dan mendesain alat music agar budaya dan kearifan lokal tidak pupus di telan kecanggihan teknologi dan dapat diturunkan dari generasi ke generasi.

Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah pendekatan berbasis projek tetapi lebih kepada bagaimana upaya pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila. Apa yang diajarkan kepada siswa terhadap kesiapan, minat dan profil belajar siswa, kepala sekolah dan guru menyediakan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan belajar murid, membuat rancangan serta mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bervariasi sesuai dengan bakat dan minat siswa di sekolah. Dengan mengeksplorasi budaya dan kearifan musik tradisional bambu siswa dapat melestarikan budaya dengan bukan saja pandai memainkan musik tetapi siswa juga dapat melestarikan musik tradisional dengan membuat sendiri alat musik tersebut sebab sumber alat musik itu berasal dari kekayaan sumber alam desa kinatang dan sudah menjadi ciri khas dan aset budaya turun temurun sehingga musik tradisional ini tidak lekang oleh waktu dan seiring canggihnya teknologi.

DAMPAK

Kepala sekolah dan guru merupakan *leader* di sekolah, menjadi pemimpin pembelajaran, harus selalu membangun komunikasi yang baik, mendukung dan memotivasi guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menyiapkan bahan dan alat untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik, memotivasi para guru dan pegawai untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan visi misi serta tujuan sekolah dengan Kepemimpinan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal di bidang seni musik bambu membawa SMP Negeri 5 Bonehau menjadi juara antar sekolah SMP se-Kabupaten Mamuju dalam ajang FLS2N di bidang seni musik tradisional, dan tetap berjuang dan meningkatkan serta mengembangkan terus agar dapat melaju di tingkat Nasional nantinya, kami bangga sudah bisa menampilkan yang terbaik dari daerah dan sekolah kami. Ini semua menjadi pengalaman buat siswa agar lebih banyak berlatih dan mengembangkan talenta mereka yang mereka miliki

Sadar akan pentingnya keterampilan dalam memasuki abad yang semakin canggih dengan teknologi ini membuat Kepala sekolah guru dan siswa semakin giat dan berkompetisi untuk mencari pengalaman demi kemajuan pendidikan di daerah dan sekolah kami yang walaupun berada di daerah 3T, tapi semangat anak didik dan guru-guru semua tak pernah padam. Kepemimpinan pembelajaran ini sangat berkaitan dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar dewantara, nilai dan peran guru penggerak, visi dan misi serta budaya positif. Salah satu filosofi Ki hajar Dewantara adalah sistem “AMONG” guru harus dapat menuntun murid untuk berkembang sesuai dengan kodratnya. Sebagai Sekolah penggerak angkatan ke tiga tahun 2022 juga merupakan kesempatan emas buat sekolah kami lebih maju dari pengembangan Digitalisasi dan peningkatan profesionalisme guru-guru, semoga dapat diberikan kesempatan dalam

apresiasi Guru dan tenaga kependidikan Kepala Sekolah dedikatif tahun 2023, dan dapat menginspirasi sekolah-sekolah lain untuk dapat berkompetisi dengan baik dengan sekolah-sekolah lain, mencari pengalaman-pengalam yang dapat meningkatkan kemajuan pendidikan di sekolah dimana kita berada.

Dampak positif gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru dan motivasi guru merupakan pertanda baik bagi individu dan perkembangan sekolah yang dipimpin. Kepala sekolah sebagai leader dan sebagai orang tua dapat menjadi contoh dan teladan menjadi manajerial yang baik untuk seluruh warga sekolah.



LAMPIRAN Link Youtube kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah:

<https://ejurnal.pps.ung.ac.id>

Link youtube praktik baik: https://youtu.be/URN_Hz9Vt1g?si=d13_Se-DOZPz1u6N





Belajar dan Mengimbaskan Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka

Martha Welma Benamen, S.Pd.
SMP Negeri 9, Kabupaten Mimika,
Provinsi Papua Tengah
marthabenamen41@admin.smp.belajar.id

PENDAHULUAN

Situasi yang melatarbelakangi masalah di SMP Negeri 9 Mimika adalah situasi yang serba keterbatasan dan kekurangan seperti kondisi keamanan yaitu perang antar suku dan konflik lainnya yang mengganggu keamanan di daerah ini serta keterbatasan sarana dan prasarana, yang di bangun pada tahun 2010 sampai pada saat ini belum ada renovasi, gedung-gedung tersebut terjadi kerusakan akibat dari perang antar suku sehingga gedung-gedung itu dijadikan tempat pengungsian bagi masyarakat yang korban akibat perang tersebut, selain sekolah dirusak perumahan guru juga dirusak sehingga kepala sekolah dan guru-guru takut untuk menetap dilingkungan tersebut.

Dengan kondisi yang ada membuat guru takut untuk melaksanakan tugas dan juga siswa memilih untuk tinggal dirumah dan tidak memiliki niat untuk bersekolah. Seiring berjalannya waktu pendidikan pun terus mengalami perkembangan sampai menjangkau di daerah-daerah termasuk daerah khusus (daerah konflik) maka pemerintah menganalisis dan menanggapi serta membuat terobosan-terobosan untuk mengaktifkan SMP Negeri 9.

Pada tahun 2019, dan saat itu tepat bulan Februari, saya diangkat menjadi kepala sekolah dan itu pengalaman pertama saya menjadi seorang pemimpin di daerah konflik, dengan jumlah siswa pada saat itu terdiri dari kelas VII 2 orang, kelas VIII 2 orang dan kelas IX 14 orang yang siap untuk diluluskan. Akan tetapi, karena kondisi keamanan saat itu sebagian anak harus mengikuti ujian di tempat tinggal masing-masing. Secara geografis SMP Negeri 9 Mimika merupakan sekolah yang berada di pinggiran kota Timika namun daerah tersebut sering terjadi konflik dan mengakibatkan banyak korban, juga menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang sering mengganggu keamanan sehingga daerah tersebut daerah khusus.

Sebagai seorang pemimpin untuk memimpin sekolah SMP Negeri 9 pada tahun 2019, saya merasa terpanggil dan tertantang untuk memajukan sekolah yang belum terakreditasi selama dua periode. Saya terus mengambil langkah untuk membuat program-program agar sekolah itu pun memiliki wajah yang nampak dimata orangtua, warga/masyarakat dan pemerintah. Pada tahun 2019 saat itu sekolah kami masih menggunakan kurikulum KTSP, kemudian pada tahun 2022 - 2023 sekolah kami menggunakan Kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka mulai hadir di sekolah kami dengan kategori mandiri berubah. Program pemerintah yang terus diorbitkan seperti platform merdeka mengajar dan sekolah ini walaupun di pinggiran kota Timika, dan merupakan daerah konflik, namun satu-satunya sekolah pinggiran yang aktif berkontribusi di Platform Merdeka Mengajar. Dari sepuluh guru yang ada, termasuk kepala sekolah, hampir semuanya sudah mendapat sertifikat aksi nyata. Selain itu, program guru penggerak, program pembatik, juga diikuti oleh beberapa dewan guru yang ada sehingga kompetensi guru meningkat, dan berdampak pada perkembangan kurikulum itu sendiri serta pemulihan pembelajaran mulai nampak dirasakan oleh siswa.

Dalam penerapan kurikulum tersebut sekolah pun membuat komunitas belajar yang di dalamnya terdiri dari dewan guru, kepala sekolah sebagai mentor dari komunitas tersebut, program-program yang diprogramkan dalam komunitas belajar seperti menyusun perangkat ajar, modul ajar, dan menciptakan aplikasi baru yang dikembangkan oleh komunitas itu sendiri, dan merancang pembelajaran yang kontekstual seperti penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). melalui pembuatan honai dan pemanfaatan bahan lokal yaitu pembuatan keripik, pembuatan kebun dan budidaya ikan.

TANTANGAN

Keamanan menjadi salah satu tantangan yang cukup berat untuk dapat diatasi, beberapa hal yang terjadi akibat rendahnya keamanan tersebut antara lain:

1. Kondisi keamanan setempat menyebabkan niat peserta didik untuk bersekolah terkurung, karena anak dan orang tua trauma sehingga takut ke sekolah, dan sebagian anak cenderung ikut berperang dan bergabung dengan sekelompok yang menantang keamanan sehingga psikologi mereka terganggu.
2. Guru takut ke sekolah untuk melaksanakan tugas karena kondisi keamanan dan mengajukan pindah ke kota.
3. Guru yang bertahan mengabdikan di SMPN 9 tidak terlibat dalam program-program yang diselenggarakan pemerintah sehingga tidak ada inovasi guru sehingga dalam pembelajaran tetap monoton dan sangat tradisional.
4. Sebagian guru tidak mendukung program sekolah karena ketakutan.

Akibat dari masalah di atas juga berakibat pada sarana prasarana sekolah yaitu rusaknya gedung dan sarana prasarana serta perumahan, sehingga guru mengalami kendala dan kesulitan untuk menerapkan pembelajaran karena perusakan meteran dan instalasi kabel listrik di sekolah. Terjadi

pembakaran perpustakaan sehingga mengakibatkan banyak media dan alat pendukung pembelajaran terbakar/dibakar. Tidak tersedianya peralatan TIK, karakter anak yang belum sadar akan pendidikan akibat kurang perhatian dari orang tua dan masyarakat, kondisi cukup kompleks.

AKSI NYATA

Aksi nyata dengan semangat dan langkah yang pasti untuk dapat membuka sekolah kembali melalui beberapa aksi, antara lain:

1. Bekerja sama dengan pihak keamanan (POLSEK setempat) dan membuat pertemuan untuk meyakinkan orangtua, siswa dan guru-guru tentang jaminan keamanan.
2. Menyurati tokoh adat dan tokoh agama serta orangtua murid untuk menyatakan bahwa sekolah telah aktif kembali.
3. Mencari anak dari rumah ke rumah (*door to door*).
4. Membuat kegiatan olahraga (futsal dan renang) agar menarik minat siswa untuk bersekolah.
5. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ibadah setiap hari Senin dan Jumat serta bimbingan rohani kelompok anak-anak.

Penerapan Kurikulum Merdeka dengan segala keterbatasannya, kami berupaya keras untuk dapat merealisasikannya. Sebelum masuk tahun pelajaran 2023/2024 sekolah melakukan kesepakatan bersama warga sekolah untuk membuat KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), untuk disusun bersama warga sekolah. KOSP merupakan dokumen yang memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran.

Kerangka KOSP terdiri dari: a) Tujuan Pendidikan, b) Profil Pelajar Pancasila, c) Struktur Kurikulum, d) Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, e) Capaian Pembelajaran.

1. Kepala sekolah melakukan asesmen terhadap guru.
2. Pembuatan Pembentukan komunitas sekolah.
3. Melakukan asesmen guru

4. Guru terlibat dalam program pemerintah yaitu pelatihan mandiri Platform Merdeka Mengajar (PMM), guru penggerak dan program pembatik.

Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam mensosialisasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Mimika agar perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran di kelas dapat berdampak positif bagi siswa. Melalui pertemuan-pertemuan secara berkelanjutan, implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan untuk mendukung pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan kearifan lokal melalui pengembangan pembelajaran dengan memanfaatkan yang dimiliki daerah contohnya pembuatan honai, pembuatan keripik singkong, pembuatan kebun dan pembuatan kolam ikan.

REFLEKSI

Hal yang saya rasakan saat melakukan aksi ini adalah sangat menyadari bahwa untuk melakukan suatu perubahan, terutama perubahan pendidikan di daerah 3T, termasuk daerah konflik tidaklah mudah, dan sangat membutuhkan pengorbanan dan ketulusan, serta keyakinan yang besar sebagai seorang kepala sekolah, apalagi seorang Wanita, ketika ditempatkan di daerah konflik. Kadang rasa takut menggerogoti batin dan jiwa saya, namun saya sebagai pimpinan harus bangkit dan keluar dari zona tersebut karena ada tanggung jawab besar yang saya harus lakukan, yaitu program pemerintah yang dipercayakan kepada saya, dan berjalan bersama guru demi pemulihan (restorasi) pendidikan di SMP Negeri 9.

Saya terus merefleksikan diri untuk menemukan cara membuat program-program di SMP Negeri 9, guna peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan inovasi baru, dan agar pembelajaran dapat terus

berjalan, yang pada akhirnya akan membawa dampak yang baik bagi anak-anak. Hal yang menarik yang dirasakan di sekolah adalah adanya kepuasan ketika membuat suatu perubahan. Hal ini selanjutnya direspons positif warga sekolah dan membawa perubahan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Refleksi berpikir dan terwujud di lapangan merupakan capaian baik dan sukacita melihat perubahan nyata, antara lain:

1. Keamanan yang sudah terjamin berkat kerja sama pihak sekolah dan TNI/POLRI setempat dan juga sehingga guru dan siswa tidak takut dan sudah leluasa melaksanakan tugasnya.
2. Wajah sekolah yang sudah baik dimata masyarakat sehingga memberikan keyakinan tentang keamanan.
3. Guru sudah berkontribusi melalui program-program pendidikan yang diselenggarakan seperti guru pembatik, guru inspiratif, guru penggerak dan dapat mengakses dan memanfaatkan PMM dalam peningkatan kualitas belajar di kelas masing-masing dan sudah mendapatkan sertifikat aksi nyata.
4. Siswa dapat bersaing dan berkompetisi dengan siswa/siswi yang bersekolah di kota walaupun mereka di daerah khusus namun bisa mendapat peringkat teratas dalam bidang ekstrakurikuler.

DAMPAK

Setelah aktifnya kembali sekolah SMP Negeri 9 Mimika pada tahun 2019 hingga saat ini usaha pemerintah dengan program-program yang ada yang di lakukan oleh kepala sekolah bersama guru-guru demi pemulihan (restorasi) pendidikan, terus diupayakan sehingga berawal dengan siswa yang berjumlah 18, membawa dampak positif sehingga saat ini siswa/i mulai bertambah menjadi 115. Dengan program sekolah yang berdampak positif bagi masyarakat sehingga orangtua murid, mulai menyadari betapa pentingnya pendidikan itu bagi anak-anak mereka, dampak positif lainnya adalah jaminan keamanan berkat kerja sama pihak sekolah dan TNI/POLRI.

Saat ini dengan semakin tingginya kesadaran akan pentingnya keamanan membuat siswa dan guru semakin giat melaksanakan aktivitas di sekolah, sehingga program-program sekolah mulai meningkat seperti membuat komunitas belajar bagi guru untuk aktif dalam berkontribusi lewat program pemerintah seperti PMM, membuat guru inspiratif dan guru penggerak. Dampak positif bagi siswa adalah semakin banyak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan Olahraga, Olimpiade Sains, Debat Bahasa Inggris dalam rangka HARDIKNAS dan 17 Agustus yang diselenggarakan Dinas Pendidikan dan menjadi juara teratas dalam bidang olahraga.

Dampak yang didapat dengan penerapan Kurikulum Merdeka dengan multi dimensi itu, guru didorong terus berkreasi dan berinovasi agar mampu menerapkan isi dan tujuan yang ada dalam kurikulum tersebut. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baik, yang dapat mengikuti perubahan zaman, dan pembelajaran berpihak kepada siswa, serta dalam pemanfaatannya lingkungan siswa dimana sekolah berada menjadi sebagai media pembelajaran yang sangat strategis. `

Lewat beberapa pengalaman belajar di sekolah, saya melihat dampak perubahan dalam pembelajaran begitu besar. Sekolah diminta untuk menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang disesuaikan dengan kebutuhan murid sehingga proses pembelajaran dapat mengimbangi dan membantu siswa secara bertahap menjadikan guru dan siswa lebih kreatif dan inovatif di dalam kelas.

Ada lima prinsip yang memungkinkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dikembangkan di sekolah yaitu:

1. Berpusat pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan siswa. Profil Pelajar Pancasila sebagai rujukan di semua tahapan penyusunan kurikulum ini.
2. Kontekstual artinya, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan

karakteristik sekolah, konteks sosial budaya dan lingkungan.

3. Esensial artinya Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan memuat seluruh informasi penting yang dibutuhkan dan digunakan di sekolah.
4. Akuntabel yaitu Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dapat dipertanggungjawabkan karena Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan berbasis data yang aktual.
5. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dalam pengembangannya, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan melibatkan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, industri dan lainnya dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang yang sesuai dengan kewenangannya.



DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Kondisi awal sekolah



Situasi awal sekolah 2019



Siswa pertama saat sekolah kembali aktif



Situasi sekolah 2020



Guru-guru pada awal sekolah di buka



Program door to door saat covid sambil membagi materi



Program door to door saat covid sambil membagi materi



Program door to door saat covid sambil membagi materi



Program door to door saat covid sambil membagi materi



Program door to door saat covid sambil membagi materi



Program door to door saat covid sambil membagi materi



Program olahraga untuk menarik minat siswa untuk sekolah



Program olahraga untuk menarik minat siswa untuk sekolah



Budaya setempat (Bakar Batu)



Budaya setempat (Bakar Batu)



Pertemuan pihak sekolah, keamanan, distrik, orangtua murid dan Dinas pendidikan



Ibadah awal sekolah dibuka



Akses jalan ke sekolah
(2020)

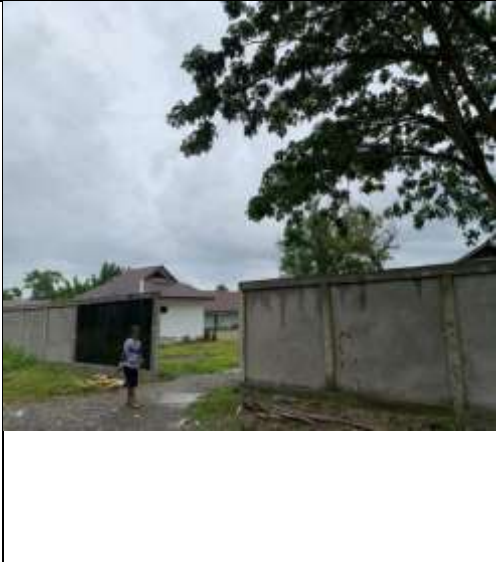


Foto akses jalan ke sekolah
(2023)

2. Tantangan



Perang Antar Suku



Suku yang mengungsi di sekolah akibat perang

	
Tantangan yang dialami	Tantangan yang dialami

3. Foto Aksi

	
Aksi Saat covid	Saat Aksi Pemerintah (DPR) mengunjungi sekolah



Kunjungan deputy



Ibadah setiap hari Jumat

4. Foto aksi Implementasi Kurikulum Merdeka



Aksi kearifan lokal



Aksi kearifan lokal



Aksi P5



Aksi P5

5. Foto Dampak



Sertifikat penghargaan



Kegiatan Membatik



Penghargaan



Penghargaan





Pelatihan



Pelatihan



Piala penghargaan



Piala penghargaan

**“Apa yang kita lakukan belum tentu orang lain dapat melakukannya
Dan Apa yang kita rasakan belum tentu orang lain merasakannya
namun mereka adalah bagian dari hidup kita”**

“Pimpin dari belakang dan biarkan orang lain percaya bahwa mereka ada di depan.”

- Nelson Mandela -

Pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Taman Kanak-Kanak di Wilayah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal)

Heroyani, S.Pd

TK Bunda Sungai Lumpur, Kab. Ogan Komering Ilir,

Provinsi Sumatera Selatan

HeroyaniS.pd@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang guru sebagai proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang bersifat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatarbelakangi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Proses pembelajaran dengan pendekatan ini berfokus pada bagaimana memotivasi pembelajaran untuk mempertanggungjawabkan terhadap proses belajar diri, kemudian mentransferkan ke kehidupan yang nyata. Semangat yang hendak dibangun dalam program Sekolah Penggerak melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan bapak pengawas serta fasilitator dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru yang berorientasi kepada peserta didik.

Pelatihan ini bertujuan agar guru dapat memahami, menganalisis dan menyusun kerangka Kurikulum Operasional di satuan pendidikan, seperti menyusun visi, misi, tujuan

satuan pendidikan, Capaian Pembelajaran (CP), menyusun perangkat ajar serta pengorganisasian pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memahami perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan memodifikasikan contoh modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini adalah menjalankan prinsip transformasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Higley, Heesacker, & Brenneman (2019) untuk meningkatkan mutu pendidikan di *United State of Amerika* terdapat lima faktor penting, yaitu *social support, time perception, enjoyment of the process, accessibiliti to materials and training and the motivation for desired activities*. Sedangkan menurut Kurniawan (2017) pendidikan yang baik perlu membahas terkait faktor-faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang terdiri dari tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas serta lingkungan. Jika faktor-faktor tersebut tidak terpenuhi dan terlaksana dengan baik serta optimal maka pendidikan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula.

Kondisi saat ini proses transformasi sekolah di Indonesia belum mampu dilaksanakan oleh seluruh sekolah. Hal ini mendorong terjadinya antar satu sekolah dengan sekolah lainnya dari segi kualitas pendidikan yang berdampak munculnya kategori sekolah unggulan dan sekolah non unggulan. Adanya kategori tersebut, sangat berpengaruh pada ketercapaian pemerataan pada kualitas penyelenggaraan pendidikan, disamping perbedaan corak dan kemampuan setiap daerah untuk terus meningkatkan tata kelola

pendidikan seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan masyarakat. Selain itu, sistem masuk sekolah negeri masih mengandalkan prestasi yang ikut berkontribusi dalam memperlebar kesenjangan pendidikan. Berdasarkan survei dari pusat Pustekkom, Kemendikbudristek menyatakan saat ini hanya 40% guru yang siap dengan teknologi dan 60% guru belum siap dengan perubahan zaman. Tak hanya itu, ketimpangan pada kualitas pendidikan di Indonesia terlihat pada kepala sekolah yang bertujuan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah ternilai hanya 20%. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran.

Manajemen sekolah yaitu sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan agar visi dan misi sekolah dapat berjalan sesuai rencana. Pengelolaan ini dilakukan oleh kepala sekolah yang mempunyai wewenang dalam *me-manage* sekolah melalui keputusan bersama agar terarah nya suatu tujuan pendidikan.

Kondisi ini juga berdampak pada guru yaitu guru dapat memberikan pelajaran tidak hanya satu arah, tetapi membuat berbagai aktivitas yang menyenangkan, yang membuat kompetensi bernalar kritis, dan kreatif. Guru juga harus mengembangkan kemampuan teknologi. Para guru berupaya menjalankan Kurikulum Merdeka dengan baik, terlebih dengan status mereka sebagai sekolah penggerak yang diharapkan dapat memotivasi dan menggerakkan sekolah lainnya di sekitar wilayah itu.

Dampak lainnya yaitu pada dukungan masyarakat dan orang tua, karena hal ini dirasakan sangat penting dalam pelaksanaan program sekolah penggerak di Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir. “Seperti di tempat saya dan orangtua sudah mulai sangat mendukung. Setiap program yang saya sampaikan selalu mendapat dukungan dari orangtua karena menyadari semuanya demi untuk kemajuan anak-anak mereka.”

TK Bunda Sungai Lumpur berlokasi di Desa Sungai Lumpur Pesisir pantai Kecamatan Cengal, Kabupaten Ogan Kemiring Ilir, Sumatera Selatan. Salah satu dari lima lembaga, PAUD ini berstatus sebagai Sekolah Penggerak angkatan ke 2 memiliki tugas dan fungsi untuk berbagi pengalaman praktik baik kepada lembaga PAUD di sekitar Kabupaten Ogan Ilir agar memiliki satu visi dan misi dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia.

TANTANGAN DAN KENDALA

TK Bunda Sungai Lumpur terletak di daerah pesisir pantai, jauh dari akses perkotaan. Ketika ada kegiatan sekolah yang mengharuskan kami ke kabupaten, saya harus menyiapkan ongkos transportasi yang membutuhkan uang tidak sedikit. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 160/p/2021 tentang Daerah Khusus Berdasarkan Kondisi Geografis, wilayah sekolah termasuk 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar).

Belum meratanya pendidikan di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar), menjadi permasalahan utama yang harus segera ditindaklanjuti, karena akses pendidikan merupakan

hak dasar bagi seluruh warga negara. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang SPSN (Sistem Pendidikan Nasional), yang menyebutkan bahwa setiap warga berhak mendapatkan hak yang sama atas pendidikan. Desa Sungai Lumpur Kecamatan Cengal, mempunyai beragam adat, budaya, hingga suku daerah menyebabkan kondisi sosial masyarakat menjadi majemuk. Dengan keadaan ekonomi yang beragam dan mata pencaharian 70% nelayan dan 30% nya petani tambak.

Adanya implementasi Kurikulum Merdeka di daerah 3T, menjadi paradigma untuk manajemen perubahan. Saya sebagai kepala sekolah penggerak mempunyai kewajiban untuk mengimbaskah Kurikulum merdeka ini ke lembaga-lembaga satuan pendidikan di sekitarnya. Tantangan pada saat pengimbasan, yaitu waktu yang saya sepakati mengalami keterlambatan dikarenakan ada lembaga yang belum datang sehingga kegiatan pengimbasan diundur satu jam dari rencana, fasilitas yang tidak memadai, seperti jaringan internet yang tidak stabil, gedung sekolah yang hanya memiliki dua ruang yang memiliki beragam fungsi. Dalam pengimbasan, saya menemukan guru belum memahami IT. Dari temuan ini, saya mengajak guru untuk berkomitmen meningkatkan kesadaran dan memotivasi guru untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka melalui laman resmi atau media sosial untuk meningkatkan kompetensi sebagai seorang pendidik. Terlebih dahulu guru diwajibkan memiliki akun belajar karena disana terdapat beragam pembelajaran mengenai Kurikulum Merdeka. Proses pelaksanaan pengimbasan berjalan dengan lancar dengan durasi waktu 7 jam yang di akhiri pada sesi

tanya jawab. Beragam pertanyaan yang diajukan oleh guru, salah satunya adalah Mengapa diperlukan implementasikan Kurikulum Merdeka dan pertanyaan lainnya yang membangun.

Mengatasi tantangan yang dihadapi ketika saya memberikan materi implementasikan kurikulum merdeka adalah jaringan internet strategi yang digunakan adalah mendownload dulu ketika sinyal stabil materi - materi yang akan disampaikan, guru-guru yang kurang dalam penguasaan IT diberikan khusus latihan-latihan untuk mengikuti webinar dan seminar-seminar yang resmi, membuat komunitas belajar bersama, saling memberikan informasi, berkolaborasi, berdiskusi. Berikut nama-nama lembaga yang mengikuti pengimbasan pada tanggal 2 Mei 2023 bertempat di SD Negeri 1 Sungai Lumpur yang dihadiri oleh guru SD kelas 1, 2, 3 dengan tema “Transisi PAUD dari TK ke SD yang Menyenangkan”. Kemudian pada tanggal 2 Agustus 2023 sasaran guru TK/PAUD se-pantai timur yaitu PAUD Azzahra Ramadhanty, PAUD Mulya Gemilang, dan TK Bunda Sungai Lumpur.

Selanjutnya pada tanggal 11 Oktober 2023 saya melakukan pengimbasan kembali di lembaga PAUD AZ-Szaara Sungai Pasir Kuala, sasaran Kepala TK, Pengelola PAUD, Guru TK/PAUD se-pantai Timur, yaitu PAUD Az- Szaara, PAUD Nurul Amal, PAUD Adzkia, PAUD Almuhibbin, PAUD Tholabul Ilmi. Judul Kegiatan dengan Tema “Menyusun KOSP dan membuat Modul Ajar.” Selanjutnya setelah kegiatan diharapkan lembaga-lembaga PAUD dapat mengaplikasikannya di sekolahnya masing-masing dengan pembelajaran yang berpusat kepada anak didik. Oleh karena itu, anak diberi ruang dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya.

AKSI DAN INOVASI

Ketika saya melakukan pengimbasan keluar desa yaitu Desa Sungai Pasir Kuala dengan perjalanan melewati lautan dengan jarak tempuh +/- 40 menit menuju PAUD Azzahra transportasi memakai *speed boat* walau perjalanan jauh tidak menyurutkan semangat untuk datang. Saya disambut dengan ramah dan ternyata sudah ada lembaga-lembaga PAUD lainnya yang sudah duluan datang yaitu PAUD dari desa tetangga desa-desa yang terdekat.

Di dalam penyampaian materi saya memakai layar proyektor, *infocus*, *speaker* yang telah disiapkan oleh kepala sekolah PAUD Az-zsaara Kuala Sungai Pasir. Peserta sangat antusias mengikuti pengimbasan terlebih lagi masuk pada sesi tanya jawab, beragam pertanyaan diajukan guru guna memperoleh pengetahuan yang selama ini belum dipahaminya. Kegiatan pengimbasan ini berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan, semoga apa yang saya imbaskan dapat bermanfaat untuk guru-guru di daerah 3T.

Selain pengimbasan ke sekolah lain, saya selaku kepala sekolah mengajak guru untuk melakukan aksi dan inovasi. Pada tahun 2022 TK Bunda Sungai Lumpur mengikuti lomba karnaval yang dilaksanakan oleh gabungan panitia guru- guru SD, MTs, Aliyah dan SMPN 1 Cengal dengan memperingati HUT RI yang ke 77 di desa Sungai Lumpur, Kecamatan Cengal, TK Bunda Sungai Lumpur meraih Juara 2, tahun 2023 mendapatkan juara 1 lomba mewarnai. Selain mengikuti lomba di kecamatan, tahun 2023 mengadakan pentas seni, banyak atraksi yang ditampilkan seperti pencak silat, tarian-tarian adat dari Sumatera Selatan, yaitu tarian Gending Sriwijaya, tarian Profil

Pelajar Pancasila dan banyak lagi tarian-tarian kreasi lainnya. Berikut link pretasi peserta didik, yaitu:

1. Link Tarian Profil Pelajar Pancasila
<https://www.facebook.com/share/v/RQgBKWmQpVp5KvaP/?mibextid=WwoeoW>
2. Link Pencak Silat
https://www.facebook.com/share/p/ZzoDL84MM8PtfMBV/?mibextid=Wwoeo_W
3. Link Tarian Gending Sriwijaya
<https://www.facebook.com/share/v/fX4HWsz7ttZw7H6/?mibextid=WwoeoW>

REFLEKSI

Selaku kepala sekolah saya akan terus membenahi diri terlebih TK Bunda Sungai Lumpur penyandang sebagai sekolah penggerak angkatan ke 2. Saya berharap guru tidak hanya mengajar melainkan mendidik dan memberikan budaya positif kepada anak didik agar tertanam dan menjadi pembiasaan yang terus dilakukan. Saya mengambil banyak pelajaran dan hikmahnya sebagai menjadi sekolah Penggerak. Dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan baik itu kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler merupakan kegiatan kegiatan pemberian umpan balik atau penilaian dari serangkaian proses kegiatan program sekolah penggerak. Untuk kegiatan berkelanjutannya sekolah akan melakukan merumuskan langkah-langkah selanjutnya yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak dalam setiap kali ada perlombaan baik tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi akan terus diasah dan dilatih sesuai dengan bakat dan minat anak.

Teridentifikasinya kegiatan yang sudah berjalan baik (praktik baik) disekolah dan yang masih menjadi tantangan terkait dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Setelah Pelaksanaan kegiatan refleksi satuan pendidikan ini sudah memiliki data hal-hal yang sudah berjalan baik yang harus dipertahankan dan hal-hal yang masih perlu diperbaiki atau dirubah untuk memperbaiki kualitas pelayanan pendidikannya. Selanjutnya kegiatan refleksi satuan pendidikan ini akan dilaksanakan kembali untuk 6 bulan kemudian.

DAMPAK

Dampak yang telah saya lakukan yaitu lebih termotivasi dalam melakukan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Adapun praktik baiknya adalah sekolah mendapatkan penghargaan dari pemerintah baik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Adapun prestasi yang sudah diperoleh, yaitu:

1. Juara 1 Lomba Karnaval tahun 2022
2. Juara 1 Lomba Mewarnai 2023
3. Penghargaan dari pemerintah daerah sebagai Sekolah Penggerak 2022
4. Apresiasi dari pemerintahan daerah sebagai Sekolah TK Inspiratif terbaik 2023
5. Penghargaan dari Balai Guru Penggerak Provinsi sebagai sekolah TK Berdedikatif 2023
6. Penghargaan dari Kemendikbudristek Pusat sebagai Sekolahpenggerak angkatan ke 2
7. Penghargaan dari Kemendikbudristek Pusat sebagai kepala sekolah dedikatif tingkat nasional
8. Sertifikat PMM baik guru dan kepala sekolah.



LAMPIRAN

A. Gedung Sekolah TK Bunda Sungai Lumpur



B. Lomba Mewarna



C. Pengimbasan di SD Negeri 1 Sungai Lumpu



D. Pengimbasan di TK Bunda Sungai Lumpur



E. Pengimbasan di Kuala Sungai Pasir



F. Kegiatan pentas seni



“

“Pemimpin berpikir dan berbicara tentang solusi. Pengikut berpikir dan membicarakan masalah.”

– Brian Tracy –

”

Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan

Arifin, S.Pd.SD

SD Negeri 129/VIII Semambu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi
arifinrivin1@gmail.com

PENDAHULUAN

Saya diangkat menjadi CPNS Guru Kelas di SD Negeri 129/VIII Semambu dengan TMT 01 Januari 2010 menjadi guru sampai dengan 8 April 2019 selama 9 tahun 3 bulan, selanjutnya di beri tugas baru menjadi Kepala Sekolah di SD Negeri 129/VIII Semambu dengan TMT 9 April 2019 sampai sekarang, terhitung selama 4 tahun 5 bulan. Dimana SD Negeri 129/VIII Semambu terletak di Desa Semambu Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo yang menurut IDM 2010 termasuk Desa Sangat Tertinggal dan Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 160 /P/2021 Tentang Daerah Khusus Berdasarkan Kondisi Geografis termasuk Daerah Khusus.

Adapun yang menjadi latar belakang dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 129/VIII Semambu adalah Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah masih menyamaratakan siswa dan guru menggunakan metode belajar yang monoton yaitu metode ceramah serta tanpa memperhatikan tumbuh kembang siswa, tipe belajar siswa, karakter siswa, kebutuhan siswa, karakter dan keadaan lingkungan sekolah, serta

rendahnya minat belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar belum bisa menjawab kebutuhan zaman.

Pengalaman saya ketika menjadi guru dalam kegiatan belajar mengajar, saya memberi materi pelajaran dan siswa menerima pelajaran. Ketika ada umpan balik siswa di minta untuk bertanya atau menyampaikan kembali apa yang di pelajari tidak ada yang mau menjawab pertanyaan, mengungkapkan idenya, atau mempresentasikan hasil kerjanya. Untuk mengatasi siswa yang tidak tuntas KKM saya lebih bayak menggunakan metode Pendampingan teman sejawat dengan cara belajar bersama di rumah. Sementara ketika awal menjadi kepala sekolah guru melaporkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran yang selanjutnya siswa tersebut divonis siswa bodoh.

TANTANGAN DAN KENDALA

SD Negeri 129/VIII Semambu terletak di Desa Semambu Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Desa Semambu terletak di daerah bentang alam yang dominan yaitu di Kawasan Landcape Bukit Tiga Puluh. Kawasan tersebut merupakan Kawasan Hutan Penyangga Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, tidak mempunyai jaringan selular maupun internet dari provider Telkomsel, XL EKSIS, IM3, INDOSAT,TREE. Selanjutnya saya sebagai kepala sekolah mengambil satu kebijakan menganggarkan untuk membeli Boster penguat signal yang di letakan di pohon Randu setinggi sekitar 25 meter mendapatkan signal dari Telkomsel dengan signal lemah.

Karena keadaan mendesak dalam rangka menghadapi ANBK yang membutuhkan signal yang kuat maka saya mengajak kerja sama untuk mencari solusi bersama Komite Sekolah yang hasilnya membuat jaringan internet *wifi* yang di hubungan ke internet Desa Semambu. Kawasan Landcape Bukit Tiga Puluh merupakan Habitat Flora dan Fauna yang dilindungi. SD Negeri 129/VIII Semambu terletak di tanah adat yang sebut

tanah inklab dan di sekitar tanah inklab merupakan Hutan Produksi (HP) yang sangat luas. Jalan berada di tengah hutan produksi (Hutan HP) dan perkebunan sawit kebun masyarakat dan tambang batu bara dengan jarak tempuh ke pusat Kabupaten Tebo sekitar 70 KM dengan jalan tanah berlumpur ketika musim hujan, berlubang, kering dan berdebu ketika musim kemarau tidak ada sarana transportasi umum. Waktu tempuh ke pusat Kabupaten Tebo sekitar 2 jam perjalanan pada saat jalan Kering sedangkan pada saat Jalan basah atau hujan waktu tempuh bisa mencapai 3 sampai 5 jam perjalanan dengan Resiko sepeda motor ngejim, menempuh perjalanan malam karena menunggu jalan mengering, bahkan bila terjebak hujan di tengah jalan bisa bermalam di jalan sekitar hutan dampaknya bisa kelaparan dan kehausan karena di jalur tersebut tidak ada rumah warga jauh pusat perbelanjaan pusat pemerintahan.

Risiko fisik ketika melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 129/VIII Semambu adalah kondisi fisik yang mengalami kelelahan luar biasa, karena banyaknya kegiatan dan mobilisasi dalam rangka kegiatan lain yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka sedangkan risiko psikis yang di alami susah tidur hal ini disebabkan ketika menjelang tidur berpikir cara atau strategi yang digunakan, siapa yang di libatkan, materi atau topik yang akan di sampaikan tantangan dan hambatan serta solusi permasalahan yang di alami ketika pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 129/VIII Semambu. Selain itu ada perasaan bahwa ketika proses Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 129/VIII Semambu ada rasa was-was, karena warga sekolah yang terimbas langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka terkesan warga sekolah berat hati dan terkesan menolak melaksanakan karena banyaknya administrasi pembelajaran yang harus disiapkan dan ada tuntutan pengembangan kapasitas guru sedangkan yang tidak terimbas langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka terkesan mengabaikan/cuek dalam mempelajari Kurikulum Merdeka.

AKSI DAN INOVASI

Kegiatan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 129/VIII Semambu Program Sekolah Penggerak (PSP) di mulai dari Pelatihan Komite Pembelajaran secara daring. Pada SD Negeri 129/VIII Semambu tim PKP adalah Arifin, S.Pd.SD, Rustam, S.Pd.SD dan Pranita Rahmadhani, S.Pd yang di laksanakan dari tanggal 10 Mei 2022 s.d 13 Juni 2022 dengan fasilitator Dr. Abdoel Gafar, M.Pd. Setelah Kegiatan Diklat PKP secara daring, tim PKP merencanakan langkah selanjutnya yaitu kegiatan Sosialisasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 129/VIII Semambu kepada warga sekolah dan wali murid pada tanggal 23 Juni 2022.

Selanjutnya saya sebagai kepala sekolah membangun kerjasama dengan warga sekolah membentuk Panitia Pelaksana untuk melaksanakan kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 129/VIII Semambu. Kegiatan tersebut di beri nama Implementasi Kurikulum Merdeka melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri 129/VIII Semambu.

Sasaran implementasi Kurikulum Merdeka melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri 129/VIII Semambu Program Sekolah Penggerak (PSP) adalah unsur-unsur yang terkait dengan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 129/VIII Semambu. Fasilitator Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri 129/VIII Semambu adalah Pelatihan Komite Pembelajaran (PKP). Sedangkan Peserta Implementasi Kurikulum Merdeka melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri 129/VIII Semambu adalah guru/pendidik di Sekolah Penggerak yang belum mengikuti pelatihan komite pembelajaran dan berasal dari kelas yang menjadi sasaran implementasi Kurikulum Merdeka tahun 2022, yaitu:

1. Jenjang SD : guru kelas 1 guru kelas 4, guru mata pelajaran Pendidikan Agama, dan guru PJOK.
2. Guru kelas selain yang sudah disebutkan di atas, diperbolehkan mengikuti *In House Training* (IHT) tanpa kewajiban mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dikelasnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri 129/VIII Semambu diawali dari Perencanaan Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi, sebagai berikut :

1. Perencanaan Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri 129/VIII Semambu
2. Pelaksanaan Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri 129/VIII Semambu
3. Evaluasi.

Materi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri 129/VIII Semambu sesuai dengan yang di peroleh dari PKP, disajikan secara sistematis dan berurutan oleh Team Pelatihan Komite Pembelajaran, sesuai Jadwal walaupun ada perubahan jadwal hari pelaksanaan karena cuaca pada 3 hari tersbut hujan. Materi pembelajaran beberikan dalam soft copy dan hard copy, penyampaian materi dapat di tampilkan dengan alat bantu laptop,Projektor layar Proyektor dan sound sistem, printer tersedia untuk mencetak hasil LK dan hal-lain yang di butuhkan, ATK dan alat lainnya yang di butuhkan dalam kegiatan tersedia.

Materi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri 129/VIII Semambu, terdiri dari :

1. Orientasi program sekolah penggerak, pelaksanaan IHT, serta refleksi pembelajaran paradigma baru/ kurikulum merdeka
2. Pembelajaran mandiri *microlearning*
3. Pemahaman Capaian Pembelajaran
4. Penyusunan KOS Bagian 1 : Analisis Karakteristik satuan pendidikan, Visi, Misi, Tujuan Satuan Pendidikan.
5. Perancangan Pembelajaran Bagian 1 : Menyusun TP dan ATP
6. Perancangan Pembelajaran Bagian 1 : Modul Ajar
7. Perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

8. Penyusunan KOS Bagian 2 : Pengorganisasian Pembelajaran di Satuan Pendidikan
9. Perencanaan Berbasis Data
10. Pengenalan Platform Teknologi Prioritas
11. Evaluasi Penyelenggaraan.

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri 129/VIII Semambu didukung dengan sarana dan prasarana antara lain ruang yang digunakan adalah ruang laboratorium komputer, ruangan ini mendukung kegiatan pembelajaran yang membutuhkan jaringan internet, listrik dan sumber listrik alternatif (*Genset*), jaringan internet (*wifi* sekolah), laptop untuk pelatihan peserta adalah satu laptop satu peserta, laptop untuk fasilitator menyampaikan materi satu, proyektor layar proyektor printer, *sound system*, ATK dan konsumsi.

Pada saat penyampaian materi implementasi Kurikulum Merdeka melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri 129/VIII Semambu sempat terjadi pemadaman lampu listrik sehingga penyampaian materi/kegiatan yang membutuhkan Jaringan Internet tidak dapat dilaksanakan pada hari tersebut walaupun sumber listrik alternatif (*genset*) sudah di hidupkan. Secara teknis pada pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri 129/VIII Semambu adalah rendahnya kehadiran peserta. Dari 10 Peserta terdapat tiga orang yang belum mampu mengoperasikan komputer, empat orang baru belajar mengoperasikan komputer dua orang bisa mengoperasikan komputer sehingga pada waktu mengerjakan lembar kerja dan memodifikasi modul ajar terhambat.

Mengimplementasikan hasil Implementasi Kurikulum Merdeka melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri 129/VIII Semambu di pelajaran Tahun 2022/2023 untuk Kelas 1 dan Kelas 4 serta apabila guru ada kendala maka

akan di adakan kegiatan diskusi bersama dalam kornel dengan mengundang Nara Sumber yang sesuai. Kendala pada saat pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui In House Training (IHT) di SD Negeri 129/VIII Semambu adalah Pemadaman Listrik solusinya dengan menghidupkan *genset*, Jaringan internet di Desa Semambu sulit sehingga menonton *youtube* pada Platform Merdeka Mengajar “Pelatihan Mandiri” mengalami kendala, panitia sudah *mendownload* video dari Platform Merdeka Mengajar “Pelatihan Mandiri” sehingga peserta dapat mempelajari Materi tersebut walaupun tidak ada jaringan internet. Untuk mengatasi Peserta Implementasi Kurikulum Merdeka melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri 129/VIII Semambu yang tidak hadir maka materi dan LK di share melalui Group WA yang Bernama IKM-IHT SDN 129

Pada Tanggal 6,7,8 Juli 2022 direncanakan dilaksanakan IHT namun cuaca di hari tersebut hujan. Solusinya kegiatan di undur pada tanggal 11,12,13,14 dan 15 Juli 2022 agar peserta dapat hadir dan penyajian materi yang membutuhkan Jaringan Listrik dan Jaringan Internet dapat terlaksana. Setelah tim PKP melakukan pengimbasan kepada seluruh guru dalam kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri 129/VIII Semambu, maka di SD Negeri 129/VIII Semambu mengimplementasi Kurikulum Merdeka untuk Kelas 1 dan 4. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 129/VIII Semambu sangat membutuhkan pendampingan agar pelaksanaannya berjalan maksimal.

Penyusunan dokumen KOSP melalui musyawarah dengan memperhatikan karakter peserta didik, karakter orang tua, karakter lingkungan dan daya dukung guru dan sarpras yang di miliki sekolah serta faktor kebutuhan siswa dan Kebutuhan masa mendatang. Untuk TP, ATP di *download* dari PMM, sedangkan Modul Ajar dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

di *download* dari PMM dan situs lainnya yang di adopsi, di adaptasi, dan di modifikasi.

a. Fase A Kelas 1

- Modul Modul Projek - Kearifan Lokal - Makananku, Budayaku
- Modul Modul Projek-Bhineka Tunggal Ika - Berdamai dengan Diri: Happy Jadi Diri Sendiri.

b. Fase B Kelas 4

- Modul Projek-Kewirausahaan - Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Media Tanam Sayuran
- Modul Projek-Kearifan Lokal - Rumahku, Warisan Budayaku.

Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari unsur guru mengalami suatu tantangan yang luar biasa yaitu keterbatasan guru dalam mengoperasikan komputer dan dalam mempersiapkan administrasi dan media kegiatan pembelajaran hal tersebut bisa di atasi dalam diskusi kombel terfokus pada kelas dan fase tertentu serta adanya pendampingan dalam kegiatan PMO setiap bulannya dari Fasilitator yaitu Bapak Drs. Yahman, M.Si. Sedangkan dari unsur peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik merasa senang dan antusias tetapi ada beberapa siswa yang tidak tuntas dalam Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran hal ini disebabkan kebanyakan orang tua siswa beranggapan bahwa keberhasilan pembelajaran adalah tanggung jawab sekolah saja. Untuk mengatasi hal ini saya sebagai kepala sekolah menjalin komunikasi dengan wali murid memberi pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran adalah tanggungjawab kita semua, yaitu sekolah, orang tua, serta lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan pemerintah. Sedangkan saya sebagai kepala sekolah mengambil suatu kebijakan memfasilitasi dan menyediakan bahan dan alat untuk mendukung Kegiatan Belajar Mengajar, Projek dan Pengembangan Kompetensi Guru, seperti buku siswa dan buku guru, laptop, LCD, *proyektor*, layar proyektor, speaker bluetoot, jaringan

internet yang bisa di pakai bersama-sama dan lain sebagainya dengan anggaran yang relevan.

Guna memperlancar dan mempermudah kegiatan guru dalam diskusi maka di SD Negeri 129/VIII Semambu membentuk Komunitas Belajar dengan nama KKG-MINI SD Negeri 129/VIII Semambu dengan penggeraknya saudara Rustam, S.Pd.SD. Kombel ini baru tingkat Satuan Pendidikan. Tahun Pelajaran 2023/2024 SD Negeri 129/VIII Semambu sudah menggunakan Kurikulum Merdeka untuk Kelas 1, Kelas 2, Kelas 4 dan Kelas 5 bila ada tantangan dan permasalahan terkait implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 129/VIII Semambu akan di adakan kegiatan dan Fasilitator yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan kegiatan.

REFLEKSI

Hasil implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 129/VIII Semambu ini adalah tercapainya hasil belajar siswa secara holistik sesuai Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar sepanjang Hayat dengan terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran, penyajian pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan tindak lanjut, pengawasan secara berkala, peningkatan kompetensi guru, wadah berkomunikasi, komitmen, serta dukungan dan kerja sama dari berbagai unsur (stakeholder sekolah dan masyarakat). Adapun hasilnya sebagai berikut :

1. Guru
 - a. Karakter/kapasitas /kompetensi guru meningkat
 - b. Kolaborasi terbangun
 - c. Kemauan berbagi terbangun melalui KKG-Mini SD Negeri 129/VIII Semambu
 - d. Guru melek teknologi
 - e. Guru dapat menyajikan pembelajaran yang berpusat pada murid, dan menyenangkan.
2. Siswa
 - a. Karakter siswa terbangun
 - b. Siswa merasa bahagia ketika belajar.

DAMPAK

Dampak dari hasil ini adalah kepala sekolah mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Disini kepala sekolah lebih mengedepankan diskusi kepada *stakeholder* untuk merencanakan program-program apa saja yang akan di buat dan dilaksanakan, kemudian meminta guru untuk mengedepankan penyajian pembelajaran, mengadakan evaluasi pembelajaran dengan diiring tindak lanjut, melakukan pengawasan secara berkala, meningkatkan kompetensi guru, tersedianya wadah berkomunikasi, memiliki komitmen, serta dukungan dan kerja sama dari berbagai unsur (*stakeholder* sekolah dan masyarakat).



LAMPIRAN

1. Foto Perjalanan Keluar Masuk Ke Sekolah



2. Foto Keadaan Sekolah Awal Di Semambu Tahun 2010



3. Foto Keadaan Sekolah Tahun 2011 s.d 2015



4. Foto Keadaan Sekolah Tahun 2019 Awal Menjadi Kepala Sekolah



5. Foto Keadaan Sekolah Tahun 2023 (Sekarang)



Lingkungan Sekolah

Laboratorium Komputer



Gedung Sekolah 1

Gedung Sekolah 2



Kantor

Perpustakaan



Toilet Siswa

Toilet Guru dan TU

6. Foto Kegiatan Belajar Implementasi Kurikulum Merdeka



7. Foto Kegiatan Belajar Mengajar Setelah Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Pembelajaran Paradigma Baru





8. Foto Kegiatan P 5





9. Foto Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 129/VIII Semambu



Pelatihan Komite Pembelajaran (PKP) Secara



Sosialisasi Kurikulum Merdeka Ke Warga Sekolah



Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui In House Trainning (IHT) Di SD Negeri 129/VIII Semambu



Membentuk Kombel KKG-Mini Di SD Negeri 129/VIII Semambu Untuk Belajar Bersama



Upacara Bendera Setiap Hari Senin



Apel Pagi Selasa s.d Kamis Untuk Pembiasaan



10. Foto Kegiatan Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter



Kegiatan Membaca Di Pojok Baca Kelas



Membaca di Perpustakaan



Kegiatan Religi Pada Hari
Jumat dengan Bersholawat
dan Istigfar



Operasi Semut
Pembiasaan Pengambilan
Sampah Untuk diletakkan



Ekstrakurikuler
Pramuka

Strategi MUPENG (Murid Penggerak) Untuk Mencegah Praktik Perundungan

Dedi Yunasri, S.Pd

SD Negeri 007 Panglima Raja, Kab. Indragiri Hilir, Provinsi Riau

dedid0848@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan sampai saat ini masih tetap menjadi fokus utama pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia. Salah satu unsur penting yang erat kaitannya dengan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa baik buruknya hasil pendidikan tergantung kurikulum. Oleh sebab itu, penerapan kurikulum di suatu sekolah penting untuk dilakukan dengan pertimbangan yang matang.

Menurut UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Jadi, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah diperlukan kurikulum sebagai pedoman agar aktivitas pembelajaran tetap

memiliki panduan, sehingga berjalan dengan semestinya sehingga diperlukan kurikulum yang benar-benar mengacu pada kearifan lokal dan berpikiran global.

Pemerintah selalu mencari cara atau solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia termasuk dengan melakukan perubahan kurikulum. Indonesia telah beberapa kali berevolusi mengalami perubahan kurikulum, di antaranya kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013 dan terakhir yakni Kurikulum Merdeka (Muhammedi, 2016). Perubahan tersebut dirancang untuk menjawab tantangan dan masa depan yang berbeda. Seperti saat ini Implementasi Kurikulum Merdeka dicanangkan untuk menjawab tantangan yang akan dihadapi oleh generasi yang akan datang.

Menurut Kemendikbudristek, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Direktorat Sekolah Dasar, 2022). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Maknanya, pada kurikulum merdeka lebih banyak konten atau isi dari suatu materi pembelajaran dan materi tersebut dibahas lebih mendalam. Kemudian, guru memilih berbagai perangkat ajar yang tersedia sesuai dengan konteks sekolah dan karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru kita harus benar-benar menganalisis lingkungan sekolah dan peserta didik dengan baik. Beberapa tantangan generasi Kurikulum Merdeka diantaranya maraknya kasus perundungan (*bullying*). Berdasarkan data yang dilaporkan *UNICEF* pada tahun 2020, *bullying* di kalangan remaja mencapai angka 41 persen, belum

termasuk *cyber bullying* sebesar 45 persen di waktu yang sama. Maknanya kasus bullying sudah sangat mengkhawatirkan. Tidak hanya menjadi isu nasional tetapi juga isu global.

Di Indonesia ditemukan beberapa kasus *bullying* yang lagi viral di media sosial diantaranya kasus perundungan di Cilacap dimana seorang remaja mengalami pemukulan brutal oleh rekan sebayanya sehingga menyebabkan korban mengalami patah tulang dan luka serius. Berikutnya, kasus murid SD yang di tusuk matanya menggunakan tusuk bakso sehingga menyebabkan buta permanen pada korban *bullying* tersebut. Sebagai seorang pemimpin, tentu tidak ingin hal seperti ini terjadi terus menerus dikalangan masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan kolaborasi antara orangtua dan pihak sekolah agar peristiwa ini kedepannya tidak terjadi lagi. Berikutnya yang menjadi latar belakang adalah nilai rapor pendidikan perundungan SD Negeri 007 Panglima Raja tahun 2021 berada pada tahap waspada. Maknanya ada kasus perundungan di sekolah namun tidak diketahui oleh pihak sekolah. Bisa saja ini disebabkan oleh peserta didik yang tidak mau bercerita kepada guru. Penyebab murid tidak mau bercerita bukan menjadi faktor penting untuk diketahui, hal yang paling utama adalah menjadikan sekolah bebas perundungan.

Resiko fisik yang dihadapi penulis tentunya lelah karena dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pasti membutuhkan tenaga yang ekstra khususnya dalam menangani strategi “Murid Penggerak.” Beberapa kali penulis konsultasi dengan Pak Korwil dan Pengawas Sekolah mengenai ini. Naik alat pompong turun pompong (alat transportasi laut tradisional) yang mengakibatkan kelelahan pada diri penulis. Namun, penulis menghadapi ini dengan cara mengkonsumsi vitamin dan makan-makanan yang bergizi. Resiko psikis yang penulis alami adalah penulis sempat mengalami stress

saat menjalani program Murid Penggerak ini. Karena penulis harus mengerjakan banyak pekerjaan dalam waktu yang bersamaan. Akan tetapi, kembali penulis kuatkan hati untuk selalu memberikan afirmasi positif pada diri sendiri bahwa segala sesuatu yang baik pasti menemui hambatan. Hambatan tersebut adalah kunci menuju keberhasilan.

Disekolah saya selaku Kepala sekolah mempunyai peranan sebagai perencana program Murid Penggerak, pelaksana program dan mengawasi jalannya program Murid Penggerak. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Pemerintah Republik Indonesia, 1990). Mengacu pada PP tersebut, dalam program ini tanggung jawab Kepala sekolah adalah memastikan jalannya program Murid Penggerak, membina guru dan peserta didik serta menyediakan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan Murid Penggerak.

B. Tantangan dan Kendala.

Tantangan dalam program ini adalah perkembangan teknologi yang semakin maju. Disamping memberikan dampak positif bagi penggunaannya, tentu memiliki efek negatif. Terutama di beberapa akun sosial media yang membenarkan adanya tindakan *bullying* yang tentu saja berdampak pada anak-anak. Di SD Negeri 007 Panglima Raja, ada beberapa murid yang memiliki akun *Facebook*, *Tiktok* dan *Youtube*. Mereka bebas menonton setiap unggahan pengguna lain pada akun sosial media mereka, termasuk akun yang isinya bernuansa perundungan. Disini guru tentu saja tidak bisa sepenuhnya mengawasi mereka 24 jam dikarenakan SD Negeri 007 Panglima Raja menerapkan murid untuk tidak membawa *handphone* ke

sekolah kecuali dalam kondisi tertentu, misalnya digunakan saat mencari sumber ilmu dan acara-acara besar seperti perpisahan, Maulid Nabi, dan sebagainya. Tentunya, saat *handphone* digunakan di sekolah 100% berada dalam pengawasan guru.

Kendala yang dihadapi dalam konsistensi program ini adalah sulitnya sekolah mendapatkan bahan-bahan sebagai bahan sosialisasi oleh kakak kelas terhadap adik kelas karena printer yang kami miliki tidak bisa digunakan di sekolah disebabkan listrik di sekolah menggunakan mesin diesel yang tidak dapat menahan daya apabila digunakan untuk mesin elektronik yang memiliki kapasitas besar. Untuk menghadapi tantangan dan kendala tersebut, saya dan tim guru memiliki beberapa solusi diantaranya melakukan sosialisasi terhadap orangtua murid dengan tema *handphone* dan Dampak Negatifnya bagi Peserta Didik, hal ini bertujuan agar orangtua semakin memahami dunia masa kini dan mawas diri terhadap perkembangan zaman. Kemudian saya dan tim guru melakukan pendataan terhadap kakak kelas yang ingin menyampaikan advokasi terkait materi "*Stop Bullying*" dan mencari bahan tersebut ketika berada di ibu kota Kecamatan dan Kabupaten, seperti poster dan mem-*print*nya guna sebagai bahan informasi yang akan disampaikan ke adik kelas.

Pihak-pihak yang terlibat dalam program ini adalah kepala sekolah, guru, murid, dan orangtua/wali murid. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab dan pencetus ide program, kemudian ketua ibu Helda Rosita, S.Pd. Sekretaris ibu Vita Elvina, S.Pd. Dan 3 orang guru lainnya sebagai anggota. Namun, secara kolaborasi menjalankan program tersebut. Murid perwakilan kelas 4, 5, dan 6 secara bergantian menjadi pembicara atau penyampai pesan dalam program "*Murid Penggerak*" kepada teman-teman dan adik kelas. Orangtua murid dalam beberapa

kesempatan ikut pula berpartisipasi, seperti gotong royong untuk mempersiapkan kelas sebagai ruang sosialisasi. Tidak hanya itu warga bahkan membantu pihak sekolah membersihkan area sekolah dengan menebas rumput yang tinggi dan menebang tanaman kelapa yang membahayakan keselamatan warga sekolah.

C. Aksi dan Inovasi

Aksi ini saya berikan judul Strategi Mupeng (Murid Penggerak) bertujuan Mencegah Praktik Perundungan di SD Negeri 007 Panglima Raja. Program ini dimulai setelah menerima rapor pendidikan 2021 dan harus menerima kenyataan bahwa sekolah yang saya pimpin berada dalam area kuning atau waspada pada indikator perundungan. Bahan-bahan yang diperlukan yakni poster. Sementara peralatan yang digunakan adalah *in focus*, tetapi ini digunakan apabila mesin dalam keadaan bagus. Batasan-batasan dari kegiatan aksi ini adalah :

1. Terbatas pada Strategi Mupeng (Murid Penggerak) bertujuan Mencegah Praktik Perundungan di SD Negeri 007 Panglima Raja. Materi utama terkait dengan perundungan dan dilengkapi dengan materi kekerasan seksual pada anak dan penyalahgunaan narkoba saat usia dini.
2. Kegiatan dilaksanakan setiap Sabtu pagi pukul 10.00 s.d 10.20 wib setelah kegiatan olahraga pagi.

Aksi ini dilaksanakan di SD Negeri 007 Panglima Raja. Awalnya, hanya kelas 6 sebagai narasumber aksi. Pada tahun 2022 kami sertakan murid kelas 5 dan kelas 4 menyampaikan materi yang dibimbing dan di dampingi dari guru dan saya selaku penanggung jawab aksi. Strategi yang digunakan dalam aksi ini adalah Pare. Pare adalah jenis sayuran yang rasanya pahit namun kaya akan manfaat bagi tubuh kita jika kita menginginkan tubuh

kita sehat. Jika dianalogikan dengan aksi ini, penulis mengharapkan perubahan-perubahan yang awalnya penulis rasakan pahit pada suatu waktu akan berbuah manis dan memberikan manfaat yang besar bagi ekosistem sekolah. Pare juga merupakan singkatan dari langkah-langkah dalam aksi Strategi Mupeng (Murid Penggerak). Pare terdiri dari P = *Planning*, A = *Actuating*, R = *Reflecting*, dan E = *Evaluating*. Berikut penjelasan langkah-langkah formula tersebut:

1. *Planning* (Perencanaan).

Pada tahap ini, penulis dan rekan guru di SD Negeri 007 Panglima Raja melakukan pertemuan mengenai aksi ini. Pertemuan ini membahas apa-apa saja yang dibutuhkan agar kegiatan ini berjalan dengan lancar dan konsisten. Kemudian pembahasannya sampai pada bagaimana bentuk program ini untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Kapan waktu pelaksanaan yang tepat untuk program ini. Kegiatan apa yang harus dilaksanakan sebelum program ini benar-benar diterapkan. Dari perencanaan ini didapatkan bahwa kegiatan dimulai awal tahun 2021. Sosialisasi dilakukan di ruang kelas 6 menggunakan *in focus* dengan menampilkan *powerpoint* materi aksi. Ada sesi tanya jawab mengenai materi dan terkait program yang akan dijalankan. Kemudian, ada tambahan saran dan masukan dari guru.

2. *Actuating* (Tindakan/Pelaksanaan).

Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas 6 dengan narasumbernya adalah perwakilan murid kelas 6.. kemudian tahun 2022 yang menjadi narasumber adalah perwakilan murid kelas 5. Pembina ataupun pembimbingnya adalah Kepala sekolah dan semua guru SD Negeri 007 Panglima Raja. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian informasi atau

penjelasan materi oleh salah seorang perwakilan murid kelas tinggi. Kegiatan juga diselingi dengan penampilan bakat dari kelas rendah seperti pembacaan shalawat dan lagu daerah ataupun lagu nasional.

3. *Reflecting* (Refleksi).

Pada tahap ini penulis bersama rekan guru dan murid melakukan refleksi diri terhadap terhadap hal-hal apa saja yang sudah berjalan baik pada program ini dan hal-hal apa saja yang harus diperbaiki ke depannya.

4. *Evaluating* (Evaluasi).

Evaluasi program ini dilaksanakan dengan diskusi bersama guru-guru kemudian meminta umpan balik kepada murid terkait program yang dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan berupa pelaksanaan, bagaimana pembinaan guru terhadap murid, bagaimana penyampaian informasi oleh kakak kelas. Itu semua dibicarakan setelah program berlangsung 4 kali pertemuan.

Sumber daya dukung aksi ini adalah SD Negeri 007 Panglima Raja memiliki kepala sekolah berkompeten yang merupakan Instruktur Nasional Program SIM-PKB 2018, Instruktur Program PKP 2019, Pengajar Praktik Guru Penggerak Angkatan 1 Tahun 2020, Narasumber Pengawas Sekolah Penggerak Angkatan 2, dan Kepala Sekolah Berprestasi Tingkat Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2022. Kemudian, 4 dari 5 orang guru merupakan sarjana (S1) dan masih tergolong usia produktif. SD Negeri 007 Panglima Raja juga memiliki murid yang semangat dan keinginan yang kuat untuk ambil bagian dalam aksi ini. Terakhir, orangtua dan warga sekolah yang sangat mendukung merupakan sumber daya yang memudahkan berjalannya aksi ini.

D. Refleksi

Hasil dari aksi ini dapat dilihat pada rapor pendidikan 2022 pada indikator (D.4.3) yakni pemahaman dan sikap guru terhadap perundungan memperoleh skor 79,94 naik 35,40% dari skor rapor pendidikan tahun 2021. Kemudian, pada indikator (D.4.4) yakni pengalaman perundungan murid, SD Negeri 007 Panglima Raja memperoleh skor 100 dan juga mengalami kenaikan 100%. Artinya, tidak ditemukan kasus perundungan di SD Negeri 007 Panglima Raja. Dengan demikian strategi murid penggerak berhasil diterapkan di SD Negeri 007 Panglima Raja. Hal ini sejalan dengan penelitian Muthia Aryuni (2017) yang menghasilkan bahwa Program pencegahan *bullying* melalui teman sebaya merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah perilaku *bullying* di sekolah. Dapat dikatakan bahwa pencegahan *bullying* dengan memanfaatkan temannya sendiri efektif mencegah tindakan perundungan.

E. Dampak

Dampak dari aksi ini adalah kepala sekolah mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang *leader* (Pemimpin). Guru dapat meningkatkan kompetensi pribadinya dalam hal membangun emosi yang stabil dalam menghadapi peserta didik, sabar dalam membina dan membimbing peserta didik. Selain itu, guru juga dapat meningkatkan kompetensi sosial dengan membina hubungan yang semakin harmonis baik dengan peserta didik maupun masyarakat Dusun Sungai Condong Desa Panglima Raja. Sedangkan dampak untuk murid sendiri dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan semakin percaya diri berbicara di depan kelas. Beberapa murid yang dimintai keterangan setelah menjadi narasumber mengatakan bahwa ia menjadi semakin percaya diri setelah diberikan kesempatan untuk tampil di depan adik-adik. Sedangkan adik-adik kelas 1, 2, dan 3 mendapatkan informasi

baru serta hiburan dimana saat penyampaian materi ada kakak kelas 6 yang menyampaikan materi dengan menambahkan lawakan.

Guru-guru sangat antusias menyambut baik aksi ini karena dapat meningkatkan kompetensi mereka dibidang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Sementara, murid senang dengan adanya aksi Murid Penggerak ini. Mereka serasa diberikan kepercayaan terhadap kemampuan mereka, sehingga mereka merasa bisa menerapkan aksi ini kepada diri sendiri dan adik kelas serta teman-teman. Warga masyarakatpun mengatakan bangga dengan perkembangan SD Negeri 007 Panglima Raja sekarang ini. Banyak sekali kemajuan yang dialami dibandingkan dengan dulu. Komentar ini peneliti dapatkan langsung dari beberapa warga Dusun Sungai Condong.

Faktor keberhasilan dari aksi ini adalah kolaborasi yang luar biasa antara Kepala Sekolah, guru, murid, orangtua/wali dan warga Masyarakat Dusun Sungai Condong Desa Panglima Raja Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir. Satu dan lainnya saling mengerti, saling memahami tugas dan perannya. Sebagai kepala sekolah, penulis menyadari bahwa sebagai seorang pemimpin bagaimana melakukan peran secara maksimal demikian juga guru untuk terus meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam mendidik murid. Murid juga bersemangat dan memiliki minat yang tinggi serta menunjukkan antusias yang tinggi sebagai narasumber aksi. Sedangkan warga masyarakat ikut menyumbang aksi baik itu tenaga, moral, maupun materil. Pembelajaran yang dapat diambil dari aksi yang dijalankan adalah resiliensi bahwa sebagai seorang kepala sekolah kita dituntut untuk tangguh dalam segala hal. Ditengah keterbatasan sekolah kita harus bisa dan siap melaksanakan program yang bermanfaat tidak hanya bagi diri kita akan tetapi bagi semua warga sekolah.



Lampiran

Tabel 1.1 Skor Rapor Pendidikan

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2022	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu
D.4	Iklm Keamanan Sekolah.	Baik	92,18	Satuan pendidikan memiliki lingkungan sekolah yang aman, terlihat dari kesejahteraan psikologis yang baik dan rendahnya kasus perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba. Satuan pendidikan dapat mempertahankan kualitas warga sekolah dalam mencegah dan menangani kasus untuk menciptakan iklim keamanan di lingkungan sekolah.	Naik 35,40%
D.4.3	Pemahaman dan Sikap Guru terhadap Perundungan.	Baik	79,94	Terwujudnya pendidikan karakter yang baik di sekolah dan lingkungan.	Naik 35,40%
D.4.4	Pengalaman Perundungan murid.	Baik	100	Terciptanya keharmonisan antar stakeholder.	Naik 100%

1. Perencanaan kegiatan guru dan siswa



2. Kegiatan melibatkan perwakilan siswa sebagai narasumber

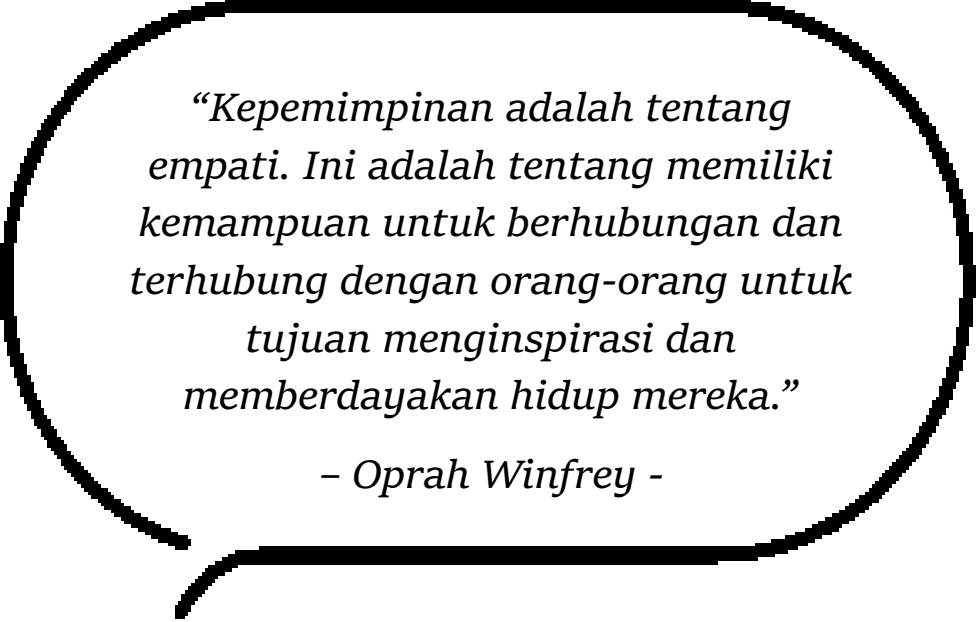


3. Refleksi guru, orangtua/wali siswa



4. Evaluasi guru, orangtua/wali siswa





“Kepemimpinan adalah tentang empati. Ini adalah tentang memiliki kemampuan untuk berhubungan dan terhubung dengan orang-orang untuk tujuan menginspirasi dan memberdayakan hidup mereka.”

- Oprah Winfrey -

Tantangan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Daerah 3T (Terdepan, Terluar Dan Tertinggal)

Ridwan Edi Saputro, S.Pd

SD Negeri 249, Kab. Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara

ridwansaputro65@admin.sd.belajar.id

A. Pendahuluan

Perkenalkan nama saya Ridwan Edi Saputro, S.Pd yang bertugas sebagai kepala sekolah SD Negeri 249 Halmahera Selatan tepatnya di Desa Gaimu kecamatan Gane Timur Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara terletak di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Pengertian daerah 3T adalah wilayah Indonesia yang memiliki kondisi geografis, sosial, ekonomi dan budaya yang kurang berkembang dibanding dengan daerah lain dalam skala nasional. Berdasarkan penjelasan tersebut dengan tempat tugas saya memang sangat relevan, dimana sarana jalan dan jembatan yang belum memadai, kondisi ekonomi yang masih rendah, tingkat lulusan pendidikan pun masih rendah.

Keadaan di SD Negeri 249 Halmahera Selatan sebelumnya sangat memprihatinkan. Ketersediaan tenaga guru hanya terdapat 1 guru PNS yang merangkap sebagai kepala sekolah merangkap guru. Karena ketersediaan guru hanya 1 orang menjadikan pelayanan pendidikan disekolah sangat jauh dari kata standar pelayanan minimal pendidikan di

sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan, Standar Pelayanan Minimal Pendidikan adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar pendidikan yang merupakan urusan pemerintah wajib yang berhak diperoleh setiap peserta didik secara minimal. Bisa dibayangkan jika dalam 1 sekolah hanya terdapat 1 guru saja yang mengatur semua kegiatan disekolah. Atas dasar itulah saya dan ke dua rekan CPNS lainnya ditempatkan di SD Negeri 249 Halmahera Selatan dan diharapkan bisa pemeratakan ketersediaan guru dan bisa memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat di daerah 3T.

B. Tantangan

1. Susah Akses Transportasi

Pertama kali saya berangkat ke Sekolah dari Kabupaten harus menumpang kapal barang untuk mengangkut hasil kopra petani yang hanya ada 2 minggu sekali karena membawa barang keperluan pribadi dan sekolah sangat banyak. Sebenarnya jika hanya menggunakan kapal feri dan melanjutkan perjalanan darat bisa tetapi karena jalan darat yang menuju sekolah belum ada sehingga tidak bisa membawa barang banyak-banyak. Jalan yang bisa dilalui selain jalan kebun yang tidak baik, kita bisa melewati jalanan pasir dipinggir Pantai. Atas dasar jalan dan biaya akomodasi saya memutuskan untuk menumpang di kapal barang. Waktu perjalanan dengan menumpang kapal kopra selama 2 hari satu malam untuk sampai di Pelabuhan Bisui yang berada di kecamatan Gane Timur Tengah. Setelah sampai di Pelabuhan Bisui dilanjutkan dengan alat transportasi laut lagi yaitu ketinting (transportasi laut tradisional). Ketinting adalah moda transportasi laut atau perahu tradisional dengan motor luar yang dipasang

di sisi perahu yang bisa di angkat dan diturunkan. Lama tempuh dari Pelabuhan Bisui ke tempat tugas sekitar 2 jam dengan menggunakan ketinting.



Perjalanan Ke Tempat Tugas dengan Ketinting

Setelah sampai di desa Gaimu terlihat pemandangan yang sangat asri dan indah. Desa Gaimu berada di pesisir laut Halmahera yang sangat jernih dan biru sehingga terlihat jelas aktivitas ikan berenang dan makhluk hidup lainnya.



Letak Desa Gaimu dikelilingi Pohon Kelapa

2. Ketersediaan Guru dan Fasilitas Belajar yang Kurang

Pertama datang tugas pada tahun 2017 di SD Negeri 249 Halmahera Selatan sangat memprihatinkan sekali. Ketersediaan guru hanya 3 guru dengan PNS dan 1 kepala Sekolah. Dengan hanya terdapat 3 guru saja kita harus menggunakan sistem kelas rangkap, artinya 1 guru harus mengajar 2 kelas sebagai wali kelas dan guru mata Pelajaran bagi Pendidikan agama dan olahraga. Ruang kelas yang bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran di dalam kelas hanya tiga ruang kelas saja. Untuk 3 ruang kelas yang lain sangat tidak layak untuk pembelajaran dan bisa sangat membahayakan keselamatan siswa dan guru karena hampir roboh. Ketersediaan perangkat lain seperti meja kursi dalam kelas pun masih kurang. Bahkan ada juga yang satu meja ditempati untuk tiga sampai empat siswa. Untuk bahan pembelajaran seperti buku pegangan siswa dan guru masih sangat kurang sekali, awalnya kita hanya bermodalkan BSE (Buku Seri Elektronik) yang tersimpan di laptop. Untuk bisa membuka laptop tidak bisa sembarang waktunya karena keterbatasan listrik yang terdapat di desa. Adanya fasilitas listrik itu hanya malam saja dengan

bantuan generator tetangga. Karena harga BBM 1 liter Rp.20.000 dan terkadang pasokan dari kecamatan lambat tidak setiap hari lampu bisa menyala. Terkadang jika waktu kegiatan ulangan harian dan kegiatan semester kita harus menulis soal dikertas HVS sejumlah siswa dikelas tersebut. Hal itu yang sering kami lakukan karena siswa di sekolah kami sangat sedikit. Jika saya dan guru ingin mencari referensi sumber belajar atau media pembelajaran dari internet kita harus ke Kecamatan Gane Timur Tengah untuk bisa mengakses internet.

C. Aksi dan Inovasi

1. Membentuk Komunitas Sahabat Nusantara

Pada awal saya bergabung di sekolah ini, banyak sekali keterbatasan dan fasilitas yang kurang memadai, di mulai dari fasilitas sekolah, listrik, internet dan sumber belajar yang dimiliki sekolah, ada beberapa hal juga yang berdampak pada hasil proses pembelajaran siswa yaitu manajemen sekolah yang belum maksimal. Hal ini dikarenakan kepala sekolah terdahulu kurang menjalankan peran dan fungsinya di sekolah. Proses kegiatan belajar mengajar setiap harinya, terlihat kehadiran kepala sekolah sebagai motor penggerak sekolah tidak terlihat. Sehingga guru hanya fokus dalam proses pembelajaran dalam kelas saja. Bahkan dalam tahun pertama tugas di SD Negeri 249 Halmahera Selatan mengalami serba kekurangan mulai dari ATK untuk administrasi di sekolah, ATK untuk setiap peserta didik belajar dikelas, dari serba kekurangan itu saya beserta guru membentuk komunitas dengan nama "Sahabat Nusantara." Komunitas ini memiliki gerakan mengumpulkan donasi, bisa berupa uang, seragam sekolah baru atau layak pakai, buku pelajaran baru atau layak pakai, buku tulis dan ATK. Hal itu dilakukan karena penggunaan dana operasional sekolah untuk pemanfaatannya belum maksimal dan faktor yang lain

adalah tingkat ekonomi orangtua/wali siswa tergolong menengah ke bawah. Ditambah lagi karena keterbatasan guru mengakibatkan sekolah tidak ada proses pembelajaran jika guru tidak ada yang ke sekolah. Karena kurang maksimalnya program pendidikan di desa Gaimu menyebabkan pemahaman terkait pentingnya pendidikan pada masyarakat desa Gaimu rata-rata masih rendah.

Terkadang ada beberapa orang tua murid yang masih mengajak kerja peserta didik dikebun untuk mengumpulkan coklat atau kerja kelapa dibanding berangkat sekolah. Dua alasan mendasar itulah yang membuat saya dan guru bergerak mencari donatur untuk memenuhi kebutuhan sekolah, dan yang paling penting adalah memotivasi masyarakat dan siswa untuk aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena saya dan guru selalu menanamkan kepada masyarakat tentang kepedulian masyarakat luas terhadap pendidikan dipelosok seperti desa Gaimu. Melalui kegiatan komunitas “Sahabat Nusantara” sekolah dan siswa dibantu dengan adanya seragam sekolah baru, tas baru, buku tulis dan ATK baru.

Komunitas ini memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan niat baik, dan banyak yang menjadi donatur mulai dari teman saat sekolah dan kuliah, rekan di media sosial dll. Karena media publikasi yang kami gunakan adalah sosial media jadi untuk meng*upload* kegiatan pembelajaran di kelas serta kegiatan dan keadaan disekolah waktu di Kecamatan atau ada kegiatan di Kabupaten saja. Hal itulah yang menjadi tantangan bagi kami untuk mempublikasikan SD Negeri 249 Halmahera Selatan. Meskipun guru mengajar minim arahan dari atasan dan dengan keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi tetap melakukan yang terbaik untuk memajukan pendidikan di SD Negeri 249 Halmahera Selatan.



Bantuan Tas untuk Siswa SD Negeri 249 Halmahera Selatan

2. Penambahan Guru Honorer

Awal tahun 2020 saya diberikan amanat oleh Dinas Pendidikan dan kebudayaan kala itu untuk menjadi kepala sekolah di SD Negeri 249 Halmahera Selatan. Pada awalnya saya masih ragu untuk mengambil kewajiban ini karena masih kurang pengetahuan dan pengalaman untuk memimpin instansi sekolah. Tetapi hati kecil saya memberikan penguatan untuk mengambil kewajiban ini untuk bisa mewujudkan impian terhadap sekolah ini. Pada masa awal menjadi kepala sekolah saya ingin setiap kelas memiliki guru kelas masing-masing sehingga bisa memaksimalkan proses pembelajaran jika dibandingkan dengan kelas rangkap. Tetapi impian tersebut terdapat kendala karena di Desa Gaimu belum ada yang tamat pendidikan di universtas yang menyandang gelar sarjana pendidikan.

Masyarakat di Gaimu tergolong masyarakat yang rendah tingkat pendidikannya, sebagian besar masyarakat setempat adalah lulusan SMP dan SMA. Sebenarnya saya bisa merekrut guru bantu dari kecamatan atau desa tetangga, namun dengan kendala akses jalan yang belum ada dan jarak antar desa yang jauh maka kami memutuskan merekrut masyarakat desa Gaimu yang memiliki jiwa muda, dan ingin belajar serta ingin

mengembangkan pendidikan di Desa meskipun lulusan SMA. Dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar alhamdulillah kini guru yang PNS berjumlah 3 orang mendampingi hampir satu tahun. Mulai dari melatih kepercayaan diri mengajar di dalam kelas dan berkomunikasi dengan wali murid, administrasi dalam proses pembelajaran, tugas dan fungsi guru dan kegiatan tugas dan tugas pendukung lainnya. Dari ketiga guru yang awalnya saya ajak kerjasama menjadi pendidik di SD Negeri 249 Halmahera Selatan sisa satu orang yang belum melanjutkan pendidikannya di universitas. Saya selalu memberi dorongan dan bantuan jika rekan guru ingin melanjutkan pendidikannya lagi mulai dari membantu berdiskusi tentang tugas diperkuliahan dan sampai juga di administrasi pembayaran kuliah. Berharap nantinya akan ada banyak tenaga pendidik di SD Negeri 249 Halmahera Selatan yang berasal dari masyarakat desa tersebut karena dari pengalaman guru yang tidak menetap di desa tersebut tingkat kedisiplinannya untuk berangkat kesekolah rendah karena faktor transportasi dan jarak.



Guru SD Negeri 249 Halmahera Selatan

3. Pemanfaatan PLTS dan Jaringan Internet

Strategi untuk mencari solusi keterbatasan listrik dan jaringan internet dengan pengadaan pembangkit listrik tenaga surya dengan membeli panel surya 100 WP, inverter dan komponen pendukung sehingga proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang membutuhkan printer bisa dimaksimalkan. Sedangkan untuk memaksimalkan jaringan internet memasang antena penangkap jaringan atau antena yagi untuk menangkap jaringan internet dari kecamatan Gane Timur Tengah. Meskipun sudah menggunakan tambahan perangkat untuk menangkap jaringan internet, jaringan yang dihasilkan masih kurang stabil.

Hal ini dikarenakan banyak faktor, yaitu berupa keterbatasan perangkat eksternal, rentang jarak pusat jaringan yang jauh, dan bentang alam yang tidak mendukung, karena sekolah terdapat di teluk. Jaringan yang dihasilkan itu hanya bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi terbaru terkait program pendidikan dari Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek dan Teknologi melalui group berbagai media sosial. Namun jika kita mengerjakan DAPODIK atau ARKAS saya dan guru harus ke tempat yang jaringannya lebih stabil, bisa dikecamatan atau di ibu kota kabupaten atau naik ke bukit, pohon atau duduk di pinggir pantai guna mendapat akses internet. Mau tidak mau, suka tidak suka harus kami lakukan guna memperoleh informasi dan aktivitas pendukung pembelajaran di sekolah.



Kegiatan Pemasangan Penangkap Jaringan

4. Memanfaatkan dan Memaksimalkan Sumber Daya Manusia

Tantangan berikutnya yang saya dan guru alami di SD Negeri 249 Halmahera Selatan adalah sumber daya manusia masih terbatas karena banyak rekan guru yang baru pertama kali mengajar dengan lulusan SMA. Meskipun di sekolah ada 3 guru PNS itulah yang menjadi motor bagi proses penengembangan satuan institusi kami. Berbekal 3 guru PNS yang terhitung masih muda dan minim pengalaman dan 3 guru honor yang masih lulusan SMA saya dan guru memiliki semangat membangun institusi ini dengan baik meskipun berada di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal. Saya selaku pimpinan instansi memaksimalkan potensi yang ada dari sumber daya yang kita miliki untuk mengembangkan sekolah ini. Salah satu caranya adalah memanajemen sendiri data-data sekolah yang tersaji di aplikasi dapodik terkait data seluruh sekolah dan aplikasi ARKAS terkait dengan manajemen keuangan sekolah.

Berkaca dari pengalaman sekolah lain yang terdapat di satu kabupaten, banyak sekolah yang terdapat di tempat yang susah jaringan atau *blank spot* menyerahkan operator dapodik dan ARKAS kepada pihak

ketiga yang berada di tempat yang jaringan bagus. Tetapi menurut saya terkadang berbagai data-data yang di input dalam dapodik dan ARKAS belum sesuai dengan kondisi lapangan, karena kurang komunikasi dari pihak sekolah kepada operator yang diberi tanggung jawab. Hal itu terjadi karena faktor alam yang berupa belum tersedianya jalan dan jarak yang jauh dan sulitnya komunikasi lewat telpon atau internet.

Dari pemasalahan tersebut saya dan guru sepakat mengelola data-data sekolah yang terinput di dapodik dan manajemen keuangan sekolah melalui ARKAS yang bertanggung jawab adalah sekolah. Jadi tanggung jawab dapodik adalah saya dibantu dengan satu rekan guru, dan yang bertanggung jawab sebagai operator ARKAS adalah rekan guru PNS dibantu satu rekan guru honorer. Ada beberapa tantangan dalam mengelola data-data sekolah yang terkoneksi dengan internet. Jika saatnya input data atau sinkron data di dapodik maupun di ARKAS saya dan guru beserta TU harus berpindah ke tempat yang jaringannya stabil yaitu dikecamatan atau di ibu kota kabupaten. Terkadang jika saya dan guru serta TU menemukan kendala dalam proses sinkronisasi harus bermalam karena sering kali data-data yang di input dan berhasil sinkron biasanya di tengah malam sampai menjelang pagi. Hal itulah terkadang yang munguras waktu dan energi sebagai pendidik yang harus mengajar juga dikelas. Disini, saya, guru dan TU harus bisa mengatur waktu dan menjaga kesehatan untuk bisa menjalani dua profesi yang sangat penting dalam pendidikan yaitu sebagai guru dan operator sekolah.

Ada beberapa keuntungan yang didapatkan jika operator sekolah itu berasal dari lingkungan satu sekolah, yaitu **Pertama**, data yang di input lebih akurat artinya sesuai dengan keadaan sekolah. Ketika kami merencanakan belanja sekolah lebih tepat sasaran dan sesuai dengan

kebutuhan sekolah selama satu tahun pelajaran, dan tidak kesulitan dalam membuat laporan pertanggungjawaban di akhir tahunnya karena belanja sekolah sesuai dengan perencanaan di aplikasi ARKAS. **Kedua**, memberikan kesempatan pada semua guru yang ingin mengembangkan kompetensinya dalam IT dan kompetensi yang lainnya. **Ketiga**, lebih menghemat pengeluaran sekolah, karena menggunakan operator dari luar sekolah terdapat biaya tambahan dan terkadang dihitung jumlah siswa yang terdapat disekolah tersebut. Tetapi jika operator dari dalam sekolah bisa menambahkan kesejahteraan guru di lingkungan sekolah.

Selain itu, keuntungan operator sekolah dipegang oleh sekolah sendiri yang kami rasakan dan sangat berkesan serta memberi dampak yang luar biasa terhadap pembangunan fisik SD Negeri 249 Halmahera Selatan adalah ketika tahun 2019 sekolah mendapatkan bantuan dari PUPR untuk merehabilitasi semua lokal kelas dan membangun ruang guru serta mempercantik taman sekolah. Pembangunan yang luar biasa tersebut karena adanya perubahan data sekolah terkait dengan sarana dan prasarana yang awalnya di data dapodik dilaporkan dengan kondisi baik untuk setiap gedungnya. Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan keadaan yang terdapat dilapangan. Ketika pertama kali menjadi operator dapodik saya berupaya menyamakan data sesuai dengan keadaan di ekoloh. Dan Akhirnya data tersebut dijadikan dasar dinas PUPR untuk merehabilitasi sekolah yang terdapat di daerah terdepan, terluar dan tertinggal.



Kondisi Sekolah Setelah di Rehabilitasi

5. Memaksimalkan KOMBEL di Sekolah

Tantangan selama bertugas di daerah terdepan, terluar dan tertinggal ketika dihadapkan dengan banyaknya inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Ristek dan Teknologi sangat membuat dilematis. Disatu sisi ingin selalu mengikuti perkembangan inovasi yang menjadi program Kementerian, tetapi di sisi lain fasilitas dan sumberdaya belum bisa secara maksimal untuk mengikuti semua. Sebagai contohnya ketika diluncurkan PMM (Platform Merdeka Mengajar) oleh Kemendikbudristek sebagai sumber belajar bagi pendidik untuk mengembangkan kompetensi sebagai pendidik belum bisa maksimal memanfaatkan PMM. Hal tersebut bukan disengaja, tetapi karena faktor jaringan internet yang belum ada di sekolah dan di sekitar desa Gaimu.

Selain itu juga belum semua guru bisa mengakses PMM dari 6 guru yang ada hanya 3 guru yang bisa mengakses PMM karena ketiga guru honor lainnya belum terdaftar di dapodik sehingga belum memiliki id. belajar yang merupakan syarat bisa mengakses PMM. Sebagai pendidik belajar dan memanfaatkan PMM sangat perlu dilakukan oleh setiap guru di Indonesia, termasuk juga semua guru di SD Negeri 249 Halmahera Selatan. Apalagi di tahun 2022 lalu sekolah mengadakan kesepakatan oleh semua

warga sekolah untuk mendaftar mengaplikasikan kurikulum Merdeka dengan jalur mandiri belajar. Jadi sebagai pimpinan sekolah harus memberikan fasilitas belajar bersama tentang kurikulum Merdeka biarpun di daerah *blank spot*.

Solusi untuk mendorong dan memfasilitasi belajar dan mengaplikasikan bersama dengan seluruh guru adalah membentuk Kombel atau komunitas belajar. Komunitas Belajar SD Negeri 249 Halmahera Selatan bernama “KARSA” SDN 249 Halsel. “KARSA” adalah sebuah akronim dari “Kabar Saruma” yang memiliki tujuan sebagai pembawa atau membagikan kabar terkait perkembangan pendidikan bagi warga SD Negeri 249 Halmahera Selatan pada khususnya dan seluruh guru dilingkungan dinas pendidikan Kabupaten Halmahera Selatan pada umumnya. Komber “KARSA” SDN 249 HALSEL sudah terdaftar di PMM sebagai kombel yang berhak mengadakan webinar di Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan memiliki lebih dari 20 anggota. Kegiatan yang kami lakukan terbagi menjadi dua yaitu kegiatan luring dan daring. Untuk kegiatan luring (luar jaringan) sasaran adalah seluruh warga SD Negeri 249 Halmahera Selatan dan instansi lain yang bisa diajak kerjasama dalam meningkatkan kompetensi sebagai seorang pendidik.

Program belajar bersama ini dilakukan pada awal tahun pelajaran pertama dalam mengaplikasikan Kurikulum Merdeka untuk membahas berbagai komponen-komponen dan istilah baru di kurikulum merdeka. Kegiatan memperdalam materi dan saling *sharing* tentang proses pembelajaran di kelas ini dilakukan dua minggu sekali. Kegiatan refleksi setiap guru terkait proses pembelajaran pun dilakukan dan diwadani oleh kombel KARSA. Kegiatan refleksi ini dilakukan tiap hari sebelum pulang sekolah. Hal ini bertujuan untuk saling mendengarkan nilai positif tiap guru

dalam proses pembelajaran di kelas dan mencari solusi bersama jika rekan guru mengalami kendala atau permasalahan yang belum terselesaikan.

Kegiatan berbagi juga dilakukan bekerjasama dengan pengawas sekolah untuk mensosialisasikan kebijakan Kurikulum Merdeka dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas. Sasarannya adalah sekolah-sekolah yang terdapat di kecamatan Gane Timur Selatan. Terdapat 6 SD dan 2 SMP di Kecamatan Gane Timur Selatan yang semuanya masih terisolir jaringan internet, jadi sebagai partisipasi SD Negeri 249 Halmahera Selatan memberikan sosialisasi terkait dengan Kurikulum Merdeka yang di dapat dari PMM. Keberadaan kornel KARSASIA saya dan guru masih memiliki kendala tentang terbatasnya pemateri untuk memperdalam pemahaman kami terkait dengan mengaplikasikan kurikulum merdeka. Maka dari itu saya dan guru mencoba mengadakan kegiatan daring (dalam jaringan) yang dikemas melalui kegiatan webinar dengan berbagi tema.

Kegiatan ini bertujuan untuk berbagi praktik baik dari siapapun yang berkenan menjadi pemateri. Selain itu juga memiliki tujuan memperkenalkan kornel KARSASIA dan SD Negeri 249 Halmahera Selatan yang mencoba ingin mengembangkan taraf pendidikan di daerah terdepan, terluar dan tertinggal. Kegiatan webinar yang KARSASIA lakukan jadwalnya fleksibel, artinya disesuaikan dengan waktu untuk mencari jaringan yang stabil dan ketersediaan pemateri. Suatu kebanggaan memiliki kornel yang aktif di PMM meskipun sekolah masih susah dalam mengakses PMM karena akses jaringan yang kurang baik. Pada akhir tahun 2023 kemarin sempat kornel KARSASIA SDN 249 Halmahera Selatan di nobatkan sebagai kegiatan inovasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Halmhaera Selatan untuk belajar yang tidak mengenal ruang dan waktu.

6. Menjalinkan Komunikasi Baik dengan Warga dan Pemerintah Desa

Strategi saya untuk mencari solusi terhadap segala tantangan dan permasalahan di sekolah, saya berusaha menciptakan hubungan yang baik antara komite sekolah dan pemerintah desa. Menurut saya untuk mengembangkan pendidikan di Desa Gaimu melalui instansi sekolah harus menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah, warga dan pemerintah desa. Berkat hubungan yang baik ini pihak sekolah pada tahun 2021 dibantu pemerintah Desa dalam pengadaan meja dan kursi yang bermanfaat bagi proses pembelajaran di kelas. Selain bantuan tersebut, pihak sekolah pun juga selama dua tahun terakhir diberikan bantuan tambahan honor bagi guru honorer di SD Negeri 249 Halmahera Selatan. Hal tersebut memiliki tujuan untuk membantu kesejahteraan guru honorer dan memberikan motivasi bagi guru honorer untuk tetap berkarya dan bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di universitas. Tetapi bantuan pemerintah ini juga memotivasi bagi pemuda Desa lainnya untuk melanjutkan pendidikan di universitas.

7. Rutin Melakukan Kegiatan Refleksi Internal dan Eksternal

Supaya kemajuan SD Negeri 249 Halmahera Selatan bisa terukur dan berprogres sayadan guru selalu melakukan kegiatan refleksi. Untuk mengetahui perkembangan kemajuan proses pembelajaran di kelas selain terdata di jurnal mengajar tiap kelas juga sebelum pulang sekolah kami mengadakan pertemuan selama 1 jam untuk merefleksikan kegiatan proses pembelajaran. Selain melakukan kegiatan refleksi dengan semua guru. Setiap tiga bulan sekali mengadakan refleksi dengan pihak pemerintah desa dan komite sekolah bersamaan dengan pemberian bantuan honor bagi para guru honores SD Negeri 249 Halmahera Selatan. Harapannya seluruh warga sekolah melakuakn refleksi atas kinerjanya

masing-masing dan berdiskusi jika terdapat permasalahan supaya lebih kompleks.

D. Refleksi

Guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sangat memerlukan banyak dukungan dari berbagai pihak. Bukan hanya Pemerintah yang membuat kebijakan tentang pendidikan atau instansi sekolah yang melaksanakan kebijakan, namun peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pendidikan. Subjek dalam menjalankan profesi pendidik di daerah 3T bukan hanya kepada siswa melainkan guru harus mampu mengedukasi masyarakat secara umum di instansi sekolah dengan tujuan menjadi energi tambahan untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah 3T.

Sebagai pendidik di daerah 3T jangan hanya pasif dan terkadang beradaptasi dengan kebiasaan yang menjadikan kualitas pendidikan semakin menurun dengan adanya minim informasi dan minim pengawasan dari dinas terkait. Sebaliknya profesi guru di daerah 3T adalah ujung tombak keberhasilan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Diperlukan komunikasi yang baik, inovasi berdasarkan potensi, dan ketulusan mengabdikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah 3T.

E. Dampak

Selama kurang lebih 7 tahun seluruh warga SD Negeri 249 Halmahera Selatan bergotong-royong untuk mewujudkan pelayanan pendidikan yang layak di daerah 3T. Berbagai kegiatan yang menguras pikiran, tenaga, waktu dan bahkan materi sedikit demi sedikit memberikan

dampak yang lebih bagus bagi instansi SD Negeri 249 Halmahera Selatan. Dampak positif tersebut juga dirasakan oleh seluruh warga masyarakat yang dapat membanggakan kemajuan pendidikan di desa Gaimu kecamatan Gane Timur Selatan. Mulai dari inovasi yang dilakukan tiap waktu dalam proses belajar mengajar di dalam maupun diluar sekolah, dan juga memulai berprestasi ditingkat sekolah bahkan ditingkat nasional. Ada beberapa pencapaian prestasi yang ditorehkan oleh siswa dan guru SD Negeri 249 Halmahera Selatan ditingkat Provinsi dan Nasional Pencapaian sebagai wujud dari dedikasi yang kami lakukan. Adapun prestasi yang kami peroleh sebagai berikut:

1. Tingkat Provinsi

- a. Peringkat 3 besar Ki Hajar STEM tahun 2023 mewakili provinsi Maluku Utara atas nama
 - 1) Karjulfan Kader (siswa kelas 6)
 - 2) Alif Anhar (siswa kelas 5)
 - 3) Firman Agung Hudri (siswa kelas 5)
- b. Juara 1 apresiasi GTK kategori dedikatif BGP Maluku Utara atas nama
 - 1) Ridwan Edi Saputro, S.Pd.,Gr.
 - 2) Efi Yuliawati, S.Pd.,Gr.

2. Tingkat Nasional

- a. Finalis Ki Hajar STEM tahun 2023 tingkat nasional atas nama :
 - 1) Reggi Lukumani (siswa kelas 6)
 - 2) Merlince Luri (siswa kelas 6)
 - 3) Sandi Muhammad (siswa kelas 6)
 - 4) Saiful Latif (siswa kelas 6)

- 5) Daniel Lukumani (siswa kelas 6)
 - 6) Agus Arif (siswa kelas 5)
- b. Duta Teknologi tahun 2022 atas nama Efi Yuliawati, S.Pd.,Gr.
 - c. Sahabat Teknologi tahun 2023 atas nama Ridwan Edi Saputro, S.Pd.,Gr.
 - d. Finalis apresiasi GTK kategori dedikatif :
 - 1) Ridwan Edi Saputro, S.Pd.,Gr.
 - 2) Efi Yuliawati, S.Pd.,Gr.



Lampiran

z



Sekolah pertama bertugas



Sekolah setelah rehabilitasi



Jumlah guru dahulu



Jumlah guru sekarang



Mengikuti kegiatan Ki Hajar STEM



Kegiatan literasi



Kegiatan dengan orangtua/wali



Kerja Bakti



Kegiatan Hari Kemerdekaan



Kegiatan Pembiasaan keagamaan



Kegiatan lomba tingkat Kecamatan



Kegiatan Kombel Karsa



Penyerahan piagam penghargaan



Kegiatan perjalanan ANBK



Perjalanan ke tempat tugas



Perjalanan menuju sekolah



Kegiatan pemahaman kesehatan



Kegiatan sosialisasi belajar

Berbenah Memberi Solusi Dimensi Merah Rapot Sekolah

Fitriyani S.Pd.SD

SD Negeri 1 Tumbang Tilap, Kab. Kotawaringin Timur, Provinsi
Kalimantan Tengah

fitriyanispt867@gmail.com

A. Pendahuluan

SD Negeri 1 Tumbang Tilap berada di Desa Tumbang Tilap Kecamatan Bukit Santuai. Jumlah kepala keluarga di desa pada saat ini 98 kepala keluarga. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat adalah petani dan berkebun hal ini membuat beberapa orang tua murid memilih bertempat tinggal di daerah perkebunan/pertanian sehingga ada beberapa murid sering tidak hadir ke sekolah dengan alasan tidak ada yang mengantar ke sekolah atau sedang membantu orang tua bekerja. Keadaan geografis desa yang rawan banjir membuat kami tenaga pendidik terkadang kesulitan untuk melakukan perjalanan ke sekolah dan apabila memasuki musim penghujan maka akses jalan menuju sekolah sangat licin di beberapa titik karna jalan yang berbukit/tanjakan. Pada saat terjadi banjir jalan tidak bisa dilewati dengan menggunakan kendaraan roda 2 sehingga membuat saya dan guru harus berjalan kaki sepanjang 2 kilometer untuk bisa sampai kesekolah. Keadaan gedung sekolah yang merupakan bangunan tahun 1980an kurang layak untuk di tempati, karena

ada beberapa bagian yang sudah lapuk. Minimnya sarana dan prasarana sekolah membuat kami kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Letak Desa yang sangat jauh dari ibu kota Kabupaten dengan jarak tempuh 8 sampai 9 jam perjalanan darat dengan infrastruktur jalan perbukitan dan tidak beraspal desa Tumbang Tilap menjadi desa yang tertinggal dan terisolir. Tidak adanya sinyal internet di Desa ini membuat saya dan guru terlambat dalam mendapatkan informasi, serta sulit untuk mengikuti perkembangan zaman di era digital untuk melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kurangnya rasa peduli orang tua terhadap pendidikan anaknya terlihat pada saat pembagian rapot hanya beberapa orang tua saja yang hadir, begitu pula dengan keaktifan peserta didik seringkali tidak hadir kesekolah selama berminggu – minggu tanpa keterangan yang jelas. Terjadinya kekosongan tenaga pendidik pada beberapa tahun-tahun sebelumnya menambah kurangnya minat dan kepercayaan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di SD Negeri 1 Tumbang Tilap. Pada rapot pendidikan sekolah tahun 2021 nilai Literasi, Numerasi serta Keterampilan Pedagogik dan Profesional Guru dan Karakter murid di bawah nilai minimum atau berada pada dimensi merah.

B. Tantangan dan Hambatan

SD Negeri 1 Tumbang Tilap yang berada di desa Tumbang Tilap dimana Desa tersebut merupakan desa paling ujung di kecamatan Bukit Santuai dengan jarak tempuh 4 jam perjalanan menggunakan transportasi Air. Dengan keadaan sulitnya transportasi dan infrastruktur menuju desa membuat masyarakat terisolir dengan berbagai kemajuan Pembangunan di desa. Begitu juga tidak adanya sinyal internet merupakan salah satu penghambat bagi Masyarakat desa untuk bisa melihat kemajuan zaman.

Tahun Pelajaran 2023/2024 jumlah peserta didik di SD Negeri 1 Tumbang Tilap berjumlah 39 orang secara keseluruhan. Gedung sekolah yang hanya memiliki 3 ruang kelas pada Gedung utama di isi oleh 5 rombongan belajar, Dimana ada 2 kelas yang memiliki 2 rombongan belajar, kemudian ditambah lagi 1 ruang kelas untuk kelas 1 merupakan bangunan toilet untuk guru dan murid yang kemudian dilakukan perombakan dan perbaikan menjadi pengalihan fungsi untuk ruang kelas.

Dalam melakukan inovasi untuk kemajuan pendidikan terutama di daerah khusus banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi, yaitu : 1) Letak geografis Desa yang rawan banjir, 2) Tidak ada sinyal internet, 3) Minimnya sarana dan prasarana sekolah, 4) Minimnya biaya operasional sekolah, 5) Sulitnya mengubah sudut pandang/pola pikir para tenaga pendidik bahwa perubahan dalam pendidikan itu sangat penting dilakukan serta, 6) Merubah sudut pandang orang tua murid yang beranggapan bahwa pendidikan adalah tugas guru semata.

Menghadapi tantangan dan hambatan tersebut hal pertama yang saya lakukan adalah mengajak tenaga pendidik untuk **“Berbenah Mensolusi Dimensi Merah Rapot Sekolah”** dengan cara meningkatkan kompetensi demi perbaikan dan pengembangan pembelajaran pada rapot pendidikan sekolah yang masih berada pada dimensi warna Merah. Pembinaan yang dilakukan dalam bidang keterampilan pedagogik maupun dalam keterampilan profesional. Kegiatan ini bertujuan agar guru dapat berinovasi dan lebih kreatif lagi dalam melakukan pembelajaran di kelas. Guru dapat mengetahui dan memahami karakteristik dari masing-masing peserta didik, sehingga bisa tercapainya visi dan misi sekolah yang sudah di rancang bersama

Koordinasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak dilakukan untuk dapat pengumpulan data, Observasi dan wawancara langsung. Adapun pihak yang terlibat adalah, tenaga pendidik, fasilitator sekolah penggerak, pengawas sekolah TK/SD, orang tua peserta didik, peserta didik, komite sekolah dan pemangku kepentingan desa setempat. Sarana pendukung dalam mencapai tujuan praktik ini adalah menyiapkan modul cetak dan file tentang perubahan kurikulum, *print out* Rapot Pendidikan tahun.2021, bahan ajar, video pembelajaran dan video-video inspirasi dari PMM, *Proyektor*, laptop, *flashdisk*, Orbit (Penguat Sinyal) dan ATK.

C. Aksi dan Inovasi

Pelaksanaan kegiatan aksi dan inovasi ini dimulai dengan beberapa tahapan, adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan fasilitator Sekolah Penggerak. SD Negeri 1 Tumbang Tilap merupakan salah satu sekolah penggerak, saya menyampaikan beberapa masalah yang kami hadapi di sekolah dan meminta pendapat serta solusi untuk perbaikan pembelajaran.
2. Berkoordinasi dengan bapak pengawas TK/SD Kecamatan Bukit Santuai. Koordinasi bertujuan untuk menyampaikan tujuan dilakukannya praktik baik yang akan dilaksanakan sehinggal bapak pengawas bisa mendampingi kegiatan.
3. Membuat komitmen bersama dengan dewan guru untuk memajukan pendidikan kearah yang lebih baik sesuai dengan diharapkan pemerintah khususnya pendidikan di desa Tumbang Tilap.
4. Mengajak semua guru untuk melakukan Refleksi dan Evaluasi hasil belajar peserta didik tahun lalu dengan acuan pada rapot pendidikan sekolah.
5. Mengajak semua guru untuk mengakses platform Merdeka Mengajar.

Saya dan guru mengakses PMM dan melakukan pelatihan mandiri serta menonton video-video inspiratif dimana video-video tersebut saya dan guru men-*download* terlebih dahulu baru kemudian di tonton secara bersama-sama untuk di pelajari. Apabila hari libur guru yang menetap di Desa akan ke ibu kota, Kecamatan atau ke daerah yang ada sinyal internet untuk mengakses PMM.

6. Melalui komite, sekolah mengundang orang tua peserta didik dan pemangku kepentingan di desa. Koordinasi dengan pendapat guna menyamakan pemahaman bahwa pendidikan itu sangat penting dan bukan hanya tugas guru semata tetapi tugas semua unsur yang ada di lingkungan sekitar anak baik itu orang tua, saudara maupun pihak pemangku kepentingan di Desa. Berkomitmen bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama dan perubahan kurikulum pada satuan pendidikan perlu dukungan setiap unsur dalam Organisasi tersebut untuk tercapainya cita – cita pendidikan dengan menjadikan peserta didik yang ber-profil Pelajar Pancasila sesuai karakteristik dan lingkungan sekitarnya.
7. Menyusun program pelatihan bersama, pendampingan dan penguatan kepada tenaga pendidik.
8. Melakukan asesmen terhadap semua peserta didik. Hasil asesmen tersebut di pelajari bersama untuk mendapatkan kesimpulan.
9. Menganalisis masalah yang dihadapi oleh guru dari setiap kelas dengan mengacu pada rapot pendidikan berdasarkan hasil pemetaan saat melakukan asesmen awal.
10. Melakukan pendampingan kepada guru sesuai dengan akar masalah. Guru bisa menemukan solusi dari masalah yang dihadapi melalui pendampingan.

11. Melakukan pelatihan-pelatihan intra sekolah dengan narasumber teman sejawat. Teman sejawat yang sudah pernah mengikuti pelatihan pembelajaran atau sekedar berbagi pengalaman baik dalam strategi atau metode pembelajaran maupun dalam mengatasi masalah di kelas.
12. Melakukan pelatihan dan penguatan TIK kepada tenaga pendidik yang rendah kemampuan TIK-nya.
13. Memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengembangkan kopetensinya dengan mengikuti pelatihan secara luring.

Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang telah dirancang bersama semua warga sekolah serta untuk membuktikan bahwa sekolah yang berada di daerah khusus dan tertinggal juga memiliki potensi menuju prestasi serta mampu mengikuti kemajuan Pendidikan dengan berbagai kegiatan dan program yang diadakan oleh sekolah. Berikut ini kegiatan yang sudah dilakukan, yaitu:

1. Membentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Kebudayaan

a. Pencak Silat Sending

Pencak silat Sending merupakan pencak silat Suku Dayak. Suatu adat kebudayaan yang digunakan oleh Masyarakat adat Dayak dalam acara pesta perkawinan, Kesenian pencak silat dilakukan oleh pihak mempelai laki – laki yang ingin masuk ke dalam rumah mempelai Perempuan dengan harus melakukan aksi tanding yang dinamakan “Lawang Sakepeng”. Seiring dengan kemajuan zaman kesenian ini mulai hilang terkikis oleh perkembangan zaman, anak – anak usia Sekolah Dasar sampai dengan usia Remaja hampir tidak ada yang menguasai pencak silat yang sarat akan adat dan budayanya. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan Kembali adat budaya pencak silat Suku Dayak, agar anak – anak lebih mengenal dan

mencintai budayanya sebagai suatu ciri khas dalam keberagaman. Kegiatan Ekstrakurikuler ini dilakukan setiap hari sabtu dengan sumber daya kegiatan adalah guru sendiri yaitu (Bapak Zainudin S.Pd.SD) yang memiliki keahlian dibidang tersebut.

b. Kesenian Tari Tradisional

Ekstrakurikuler kesenian tari tradisional yang merupakan kesenian tari suku Dayak adalah Tari Mandau dan Tari Renjang Sapundu yang di ajarkan kepada peserta didik SD Negeri 1 Tumbang Tilap. Sama halnya dengan pencak silat kesenian tari tradisional di ajarkan agar anak – anak didik bisa mengenal dan mencintai budayanya. Pada kegiatan FLSN tahun 2023 yang diadakan pada bulan Maret peserta didik SD Negeri 1 Tumbang Tilap ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan tari, dan berbagai perlombaan Atletik. Pada tahun sebelumnya mereka tidak pernah mau ikut dalam setiap kegiatan yang diadakan karena rasa rendah diri mereka, begitu juga dengan tenaga pendidik mereka tidak memiliki semangat dalam menggali bakat dan minat anak didiknya. Setelah diadakan berbagai kegiatan peningkatan kopetensi kepada guru serta pemberian motivasi dari kepala sekolah kini para tenaga pendidik kami begitu antusias dalam berbagai kegiatan disekolah.

2. Kegiatan Kerohanian

Kegiatan kerohanian diadakan setiap sabtu pagi yang bertujuan untuk membentuk pribadi Religius peserta didik. Di SD Negeri 1 Tumbang Tilap 95% peserta didik menganut Agama Hindu Kaharingan, dan 5 % Agama Islam. Kegiatan kerohanian yang dilakukan adalah kegiatan “Basarah” yang merupakan kegiatan ibadah umat beragama Hindu Kaharingan. Untuk peserta didik yang beragama Islam diajarkan mengaji yang dimulai dari membaca Iqra dan tata cara Sholat. Kegiatan ini dilakukan

karena minimnya pembiasaan beribadah di tempat ibadah maupun dirumah karna orang tua mereka sibuk bekerja, begitu juga keadaan lingkungan sekitar yang sangat rawan untuk pembentukan karakter kearah yang negatif. Dimana adat dan kebiasaan minum-minuman keras/arak atau baram (Bahasa Dayak) dan perjudian menjadi kegiatan sehari-hari oleh masyarakat sekitar. Maka Perlunya penguatan karakter Religius terhadap peserta didik sejak dini agar menjadi kontrol diri dalam menghadapi era perkembangan zaman yang semakin multikultural dari tahun ketahun.

3. Pembentukan Komunitas Belajar Intrasekolah

Komunitas belajar intrasekolah “Tilap Berbagi” dibentuk untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh tenaga pendidik baik itu dalam proses pembelajaran maupun dalam membuat Administrasi kelas. Tenaga pendidik bisa saling berbagi pengetahuan dan ketrampilan. Dalam kegiatan ini pula tenaga pendidik bisa melakukan refleksi dalam setiap pembelajaran yang dilakukannya. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari sabtu minggu keempat setiap bulan dan bisa dilakukan dua kali dalam sebulan apabila dirasa perlu dilakukan pembahasan dari tenaga pendidik.

C. Refleksi

SDN 1 Tumbang Tilap adalah salah satu sekolah penggerak, dimana sekolah harus menerapkan Kurikulum Merdeka yang kemudian membawa perubahan besar baik dalam Adminstrasi sekolah, kelas maupun dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah kami. Keadaan sekolah yang dulunya, Keterampilan mengajar tenaga pendidik yang monoton dengan menggunakan metode ceramah tenaga pendidik kurang kreatif dalam mengolah media pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar,

tenaga pendidik hampir tidak pernah melakukan inovasi dalam pembelajaran, sehingga hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar peserta didik terhadap beberapa mata pelajaran serta masih ada 40% peserta didik kelas tinggi tidak lancar dalam membaca. Guru dalam mengajar tidak menggunakan Modul Ajar/RPP. Perangkat ajar maupun administrasi kelas dibuat apabila ada kegiatan pengembangan sekolah seperti akan diakanya Akreditasi sekolah. Supervisi kelas yang harusnya dilakukan minimal tiga bulan sekali pada setiap kelas tidak pernah dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah kurang dalam melakukan pembinaan dan motivasi terhadap tenaga pendidik. serta Kurangnya kesadaran orang tua terhadap Pendidikan anaknya. Akan tetapi sekarang guru sudah sangat jauh mengalami kemajuan, mau bekerja, mau berusaha serta semangat dalam melakukan Inovasi begitu juga Orang tua peserta didik selalu ikut andil dalam setiap kegiatan yang diadakan sekolah.

D. Dampak

Setelah melakukan pembenahan kompetensi guru capaian yang didapat dalam peningkatan kompetensi sebagai berikut:

1. Guru tampak semangat dalam mengajar.
2. Guru dapat memodifikasi dan merancang modul ajar yang sesuai dengan kondisi karakteristik masing-masing peserta didik.
3. Guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik minat dan bakat peserta didik dari hasil assesmen awal dan pemetaan yang mereka buat sendiri.
4. Guru mampu membuat assesmen formatif yang sesuai dengan karakteristik murid.
5. Guru bisa mengolah dan menganalisis hasil belajar peserta didik.

6. Guru bisa mamadukan kearifan lokal daerah dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih bermakna.
7. Guru bisa menggunakan TIK sebagai media pembelajaran.

Dampak bagi peserta didik dari keberhasilan praktik baik ini dapat di lihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu:

1. Semangat dan minat belajar peserta didik meningkat.
2. Peserta didik lebih giat datang kesekolah dan aktif mengikuti setiap kegiatan di sekolah.
3. Orang tua peserta didik lebih perhatian terhadap pendidikan anaknya terutama dalam menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana belajar anaknya.
4. Meningkatnya kepercayaan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di SDN 1 Tumbang Tilap.
5. Meningkatnya dimensi pada rapot pendidikan sekolah tahun 2022, semua indikator dalam rapot SDN 1 Tumbang Tilap mengalami kenaikan yang itu berarti semua indikator sudah berada pada dimensi warna Hijau.

Pembelajaran yang saya dapatkan dalam melakukan praktik baik ini adalah bahwa minimnya sarana dan prasarana serta tenaga pendidik yang kita miliki tidak menjadi halangan untuk kita bisa lebih maju dan berkarya kearah yang lebih baik terutama untuk dunia pendidikan. Motivasi dan apresiasi kepada tenaga pendidik kita sangat diperlukan untuk mereka bisa lebih semangat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sama halnya dengan peserta didik maka seorang guru juga akan meningkat kepercayaan dirinya apabila diberikan motivasi dan apresiasi.

Berbagi pengalaman melalui pengimbasan atau berbagi pengalaman ke satuan Pendidikan terdekat khususnya untuk daerah khusus/ terpencil merupakan suatu kewajiban bagi kami. Untuk pemerataan keberhasilan pendidikan terkhususnya untuk kecamatan Bukit Santuai. Maka dari itu kami tenaga pendidik SD negeri 1 Tumbang Tilap melalui komunitas belajar “Tilap Berbagi” akan merefleksikan praktik baik ini ke sekolah-sekolah terdekat.



Lampiran

1. Keadaan sekolah



2. Minimnya Sarana dan Prasarana



6. Berjalan kaki sepanjang 2 kilometer pada saat terjadi banjir



7. Koordinasi dengan Fasilitator Sekolah Penggerak



8. Koordinasi dengan Pengawas Sekolah TK/SD



9. Melakukan Kesepakatan dengan Orangtua Peserta Didik



10. Menonton Video Inspirasi PMM



11. Melakukan Pelatihan Terbimbing Tentang Asesmen



12. Pelatihan Penguatan TIK



13. Membuat Baju Adat dari Pelepah Pisang



14. Membuat Transportasi Darat dan Air (Mobil-Mobilan dan Kapal Layar) dari Kayu Bekas



15. Melakukan Penghijauan Lingkungan Sekolah



16. Kegiatan Kerohanian Agama Hindu Kaharingan



17. Penggunaan TIK dalam media pembelajaran



18. Literasi Lapangan dan Assesmen kesiapan Awal masuk sekolah



19. Edukasi Film Inspiratif



20. Paduan Suara dalam Pentas Karya



21. Pentas Seni Bela Diri dalam Pentas Karya



22. Keterampilan Tari dalam Pentas Karya



23. Tampil Percaya Diri di Kegiatan OSN dan FLSN



“*Dalam istilah yang paling sederhana,
seorang pemimpin adalah orang yang
tahu ke mana dia ingin pergi dan
bangkit.*”

- John Erskine -

Meningkatkan Kemampuan Informasi Teknologi (IT) Guru Dalam Mewujudkan Digitalisasi Pembelajaran Sekolah Penggerak

Rasmita, S.Pd

SD Negeri Sukasari 2, Kab. Pandeglang, Provinsi Banten

rasmita17@admin.sd.belajar.id

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pencapaian tujuan yang membutuhkan usaha maksimal dari seluruh elemen yang berkait. Guru dan siswa merupakan salah satu sebagian dari elemen tersebut yang memiliki posisi penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Guru dan siswa berkolaborasi dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Pengemabangan pembelajaran membutuhkan usaha yang maksimal dari semua elemen kususnya guru, agar mampu menghantarkan peserta didik pada perkembangan yang sesuai dengan usianya yang berkarakter profil pelajar Pancasila. Karena dari sanalah generasi penerus bangsa berawal, bertumbuh dan berkembang sehingga mampu menjadi generasi penerus yang berkarakter yang mampu menjadi solusi bagi bangsa dan negara untuk Indonesia sejahtera dan bermartabat serta mampu menjadi negara yang bersaing di dunia Internasional dalam segala bidang.

Pembelajaran yang dikembangkan guru harus mampu membentuk karakter peserta didik yang baik yang merupakan asset awal yang sangat berharga karena hal tersebut dijadikan sebagai dasar manusia berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Selain berkarakter selanjutnya pembelajaran juga harus berdampak terhadap pola pikir peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya pembelajaran juga dirancang mampu membangkitkan siswa berfikir kritis dan analitis. Kemampuan berfikir analitis tentunya tidak terjadi begitu saja, pastinya membutuhkan stimulus-stimulus yang efektif dari lingkungan luar dalam hal ini guru sebagai fasilitator dan inspirator. Dalam prosesnya guru harus mengembangkan pembelajaran yang berbasis IT. Sehingga guru tertantang untuk meningkatkan kemampuan IT dalam mengembangkan digitalisasi pembelajaran. ini semua membutuhkan perencanaan program yang matang dari sekolah untuk mengembangkan kemampuan IT guru secara berkesinambungan. Kedua hal diatas merupakan harapan bagi sekolah kami yang harus terwujud dengan tekad dan semangat serta kolaborasi yang kuat antara guru di sekolah.

Salah satu masalah yang dihadapi pada saat itu, sekolah sebelum mengikuti program Sekolah Penggerak yang disebabkan rendahnya kemampuan IT guru sehingga sangat menghambat terhadap pengembangan digitalisasi pembelajaran. Seperti masalah mengoperasikan komputer, laptop, *infocus*, pemanfaatan aplikasi pembelajaran dan sosial media pembelajaran masih dirasakan rendah. Sejalan dengan program sekolah penggerak salah satunya adalah pengembangan digitalisasi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru untuk membiasakan anak didik mengenal dan mampu menggunakan IT

didalam pembelajaran. Oleh karena itu saya selaku kepala sekolah merasa perlu meningkatkan kemampuan IT guru untuk mampu mengembangkan digitalisasi pembelajaran sejalan dengan program sekolah penggerak

Dari permasalahan tersebut, guru merupakan bagian terdekat dengan peserta didik, maka dari itu guru harus memiliki kompetensi yang mampu menunjang kompetensi peserta didik secara maksimal. Kompetensi tersebut adalah kemampuan IT sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan di atas. Hal ini menjadi bahan pemikiran seorang pemimpin untuk merencanakan program pengembangan guru agar kemampuan secara umum meningkat terutama kemampuan IT nya sehingga akan berdampak pada pola pendidikan di sekolah. Melalui program sekolah Penggerak ternyata sangat membantu terhadap program peningkatan kemampuan guru secara umum terutama kemampuan IT. Hal ini dikarenakan digitalisasi pembelajaran merupakan ciri khusus dari Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh Sekolah Penggerak. Dalam perjalanannya program Sekolah Penggerak ditahun pertama mengembangkan berbagai macam pelatihan yang dilaksanakan secara daring sehingga menuntut guru untuk menguasai IT.

Program Sekolah penggerak adalah program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar di dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas

pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkungan sekolah, pemerintah daerah, maupun pusat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, intervensi pada tingkat satuan pendidikan dilakukan dengan meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia Sekolah melalui pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan Sekolah Penggerak pada satuan pendidikan dilakukan melalui pelatihan peningkatan kapasitas terhadap kepala satuan pendidikan, pengawas sekolah/penilik, dan guru/pendidik PAUD ; dan pendampingan intensif (*coaching*) di satuan pendidikan yang bermuara pada pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter profil pelajar Pancasila, melalui penggunaan kurikulum yang disesuaikan, penerapan pembelajaran sesuai dengan dengan tahapan capaian belajar peserta didik, penggunaan berbagai perangkat ajar.

Sekolah Penggerak mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. Untuk mencapai tujuan tersebut pembelajaran harus dirancang dengan menggunakan teknologi informasi atau digitalisasi pembelajaran sehingga memudahkan akses bagi siswa dan guru yang mengajarnya. Hal ini menuntut guru untuk menguasai IT dalam mengembangkan digitalisasi pembelajaran.

Pengertian pembelajaran digital meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan

satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, video maupun audio. Dengan kemampuan ini pembelajaran digital dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia.

Pembelajaran digital merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya atau bisa juga disebut pembelajaran E-learning. Istilah pembelajaran digital lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi Internet. Pembelajaran digital dapat pula diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilalui melalui network (jaringan komputer) yang biasanya lewat internet atau intranet. Dengan adanya fasilitas internet, pembelajaran digital tidak terus menerus bergantung pada pengajar, karena akses informasi (knowledge) lebih luas dan lengkap, sehingga pembelajar dapat belajar kapan saja dan dimana saja¹⁶.

Pembelajaran digital merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar agar mampu belajar dengan lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak. Potensi pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari ada 3, yaitu sebagai alat komunikasi, alat mengakses informasi, dan alat pendidikan atau pembelajaran¹⁷

1. Potensi Alat Komunikasi; Dengan menggunakan pembelajaran digital, dapat berkomunikasi kemana saja secara cepat. Misalnya, dapat

berkomunikasi dengan menggunakan email, atau berdiskusi melalui chatting maupun mailing list.

2. Potensi Akses Informasi; Melalui pembelajaran digital, dapat diakses berbagai informasi, seperti prakiraan cuaca, perkembangan ekonomi, sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang disajikan oleh berbagai sumber tanpa harus berlangganan.
3. Potensi Pendidikan dan Pembelajaran; Perkembangan teknologi pembelajaran digital yang sangat pesat dan merambah keseluruhan penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai banyak negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran. Kemajuan yang terjadi dalam dunia teknologi komunikasi dan informasi memunculkan peluang dan tantangan baru dalam dunia pendidikan peluang baru yang muncul termasuk akses yang lebih luas terhadap konten multimedia yang berkarya dan berkembangnya metode pembelajaran baru yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Disisi lain, kemajuan teknologi dengan beragam inovasi digital yang terus berkembang juga menghadirkan tantangan baru bagi penyelenggara pendidikan untuk terus menyesuaikan situasi dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi baru tersebut untuk pembelajarannya sehingga mutlak guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan IT nya dalam membelajarkan siswanya.

Melalui program sekolah penggerak dirasa sangat membantu dalam peningkatan kemampuan IT guru. Sebab salah satu ciri sekolah penggerak mengembangkan digitalisasi pembelajaran.

B. Tantangan dan Kendala

Tantangan yang dihadapi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan IT guru adalah sebagian guru ada yang sudah berumur sehingga menganggap sudah terlambat menguasai IT. Pembelajaran yang menggunakan IT belum menjadi tuntutan dan budaya sehari-hari dalam pembelajaran. Selain itu, ada juga tantangan yang sangat berat pada saat itu ketersediaan sarana dan prasarana IT di sekolah sebelum mendapat bantuan IT dari DAK pusat (2021) kebiasaan pembelajaran dengan menggunakan IT masih membutuhkan perjuangan yang kuat karena belum menjadi kebiasaan bagi guru untuk memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan IT. Berdasarkan observasi saya dilapangan, yaitu:

1. Guru lebih tertarik menggunakan *gadget*-nya dalam mengakses internet dan ini merupakan pembiasaan yang kurang baik bagi guru dan akan berdampak terhadap peserta didik. Ini merupakan tantangan yang nyata belum dimilikinya sebuah kesadaran bahwa pembiasaan yang baik akan menjadikan diri peserta didik menjadi manusia yang berkarakter unggul dimasa depan, sehingga mampu menjadikan manusia yang sukses.
2. Peserta didik lebih asyik dengan dunia *gadge*-nya. *Game online* dan media sosial di dunia maya adalah fokus mereka. Sehingga belajar menjadi ketinggalan tidak menjadi fokus pertama. Ini merupakan tantangan untuk menjadikan tantangan sebagai sumber daya dalam mencapai tujuan. Kebiasaan itu semua berdampak pada minat guru dan siswa menjadi lemah untuk menguasai IT. Sementara pembelajaran menuntut untuk hal tersebut, apalagi sebagai sekolah penggerak.

C. Aksi dan Inovasi

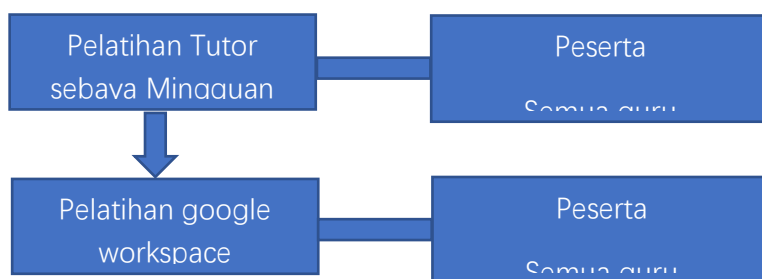
Berawal dari diadakannya pelatihan Diklat Komite Pembelajaran setelah ditetapkannya SDN Sukasari 2 sebagai Sekolah Penggerak oleh Kemendikbudristek nomor: 6555/C/HK.00/2021 Diklat dilaksanakan secara daring yang mutlak menggunakan media komputer atau laptop dalam pelaksanaannya. Dari 4 orang guru yang mengikuti pelatihan baru seorang guru yang sudah mampu mengoperasikan komputer atau laptop. Saya selaku kepala sekolah bisa dikatakan sudah bisa menggunakan alat tersebut. Jadi kalau dihitung prosentase baru 40% guru yang sudah mampu mengoperasikan komputer dan laptop. Ini merupakan tantangan yang harus dijawab langsung seiring berjalannya pelatihan yang menuntut kemampuan IT dari peserta pelatihan. Pada tahap awal kami melibatkan guru di kelas yang lain untuk membantu guru yang mengikuti pelatihan dalam penggunaan IT. Ternyata cukup membantu guru dalam proses pelatihan sekaligus membantu guru dalam penggunaan IT. Kemampuan guru yang DKP berprogres ke arah peningkatan yang lebih baik.

Selanjutnya diadakan IHT (*In House Training*), pengimbasan pada kelas rangkap terutama sekolah yang memiliki kelas lebih dari 1 kelas (kelas rangkap). Pada pelaksanaannya guru yang mengikuti DKP menjadi narasumber (tutor sebaya) bagi guru yang mengikuti program IHT. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring dilaksanakan di kelas yang memenuhi syarat terutama yang memiliki akses listrik dan jaringan internet. Penguasaan IT menjadi mutlak untuk bisa mengikuti kegiatan IHT dengan baik. Sebab pada prosesnya pelatihan menuntun peserta untuk mampu menggunakan komputer (laptop) untuk menyelesaikan tugas-tugas pelatihan. Dari 4 orang guru yang mengikuti peserta IHT

sebagai peserta baru 1 orang yang sudah mampu menggunakan komputer (laptop) selebihnya baru tahap pemula yang masih belum bisa mengoperasikannya. Solusinya masih melibatkan guru yang lain yang sudah mampu menggunakan komputer untuk ikut membantu guru yang mengikuti IHT.

Selanjutnya program lokakarya bulanan yang dilaksanakan oleh P4TK Bahasa dan di ikuti oleh kepala sekolah penggerak secara luring di tempat tertentu dengan materi yang berkaitan dengan sekolah penggerak terutama penguatan kemampuan kepala sekolah. Hasilnya di imbaskan kepada guru-guru untuk memperkuat kompetensi guru di sekolah penggerak. Kemudian PMO level Sekolah yang diselenggarakan tiap bulan oleh pelatih ahli dan di ikuti oleh semua guru yang kelas penggerak. Membahas tentang permasalahan - permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan program sekolah penggerak. Dari beberapa hal kegiatan diatas merupakan dasar bagi SDN Sukasari 2 untuk mengadakan kegiatan peningkatan kemampuan IT guru dalam upaya menunjang program digitalisasi pembelajaran sekolah penggerak, sebagai berikut:

Alur Upaya Peningkatan Kemampuan IT Guru SDN Sukasari 2



Mengacu pada alur diatas dapat dijelaskan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru adalah sebagai berikut :

1. Latihan tutor sebaya di sekolah yang dikemas setelah waktu mengajar di kelas dengan durasi sekali seminggu sambil membahas materi sekolah penggerak yang dirasakan masih perlu pendalaman dan jadwal disepakati bersama. Pada pelaksanaannya guru yang dianggap mempunyai kemampuan IT sudah mahir ditugaskan untuk membimbing guru yang masih lemah kemampuan IT nya.
2. Mengikuti pelatihan Google work peace dengan menggunakan akun id belajar yang diselenggarakan oleh KKG SP Kabupaten Pandeglang secara luring dan daring. Kegiatan ini sangat membantu guru untuk termotivasi meningkatkan kemampuan IT. Sebab pelaksanaannya selain dalam rentang waktu yang lama juga duarasi pertemuan yang mencapai 6 pertemuan. Selain itu dibahas tentang fitur fitur yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran sehingga sangat membantu terhadap program digitalisasi pembelajaran disekolah penggerak.

Berbekal sarana IT dalam bentuk crombook bantuan dari pemerintah kami merasa terbantu untuk berupaya meningkatkan kemampuan IT guru, juga ditunjang oleh jaringan listrik dan intyernet yang mencapai 50 mbps yang dimiliki SDN Sukasari 2 merupakan kekuatan awal yang menjadi modal untuk bergerak meningkatkan kemampuan IT dan menuju digitalisasi pembelajaran.

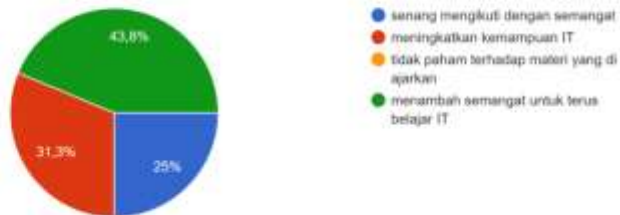
D. Refleksi

Setelah dilakukan kegiatan upaya peningkatan kemampuan IT guru di level sekolah maupun mengikuti kegiatan diklat yang diselenggarakan komunitas tertentu dengan motivasi yang kuat terlihat progres yang positif terhadap kemampuan IT guru, sebagaimana grafik dibawah ini

berdasarkan angket yang di isi oleh guru.

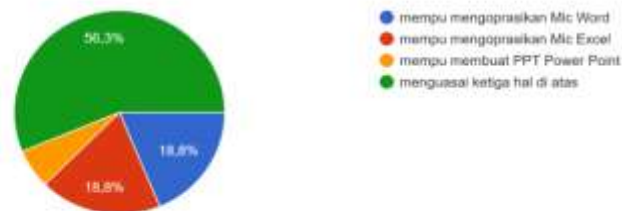
bagaimana perasaan ibu bapak setelah mengikuti pelatihan IT melalui kegiatan tutor sebaya dan diklat google workspace

16 jawaban



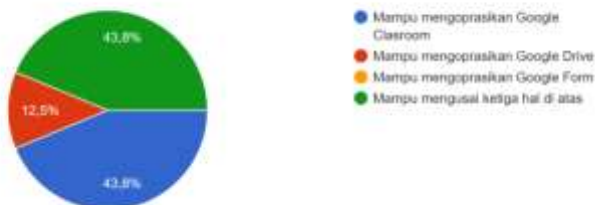
kemampuan apasajakah yang sudah di kuasai setelah mengikuti pelatihan tutor sebaya

16 jawaban



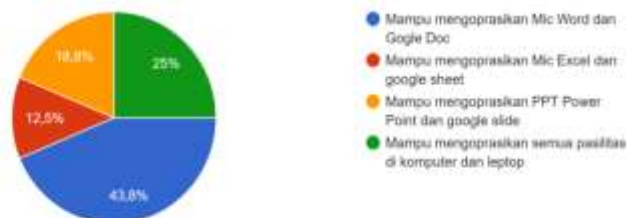
kemampuan apasajakah yang sudah di kuasai setelah mengikuti pelatihan Google Workspace.

16 jawaban



Apa manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan tutor sebaya dan google workspace

16 jawaban



E. Dampak

Mengacu pada grafik hasil dari angket yang disebar ke guru rata rata guru telah menguasai IT terutama dalam menggunakan komputer dan laptop sebagai media komunikasi dan pembelajaran walaupun kemampuannya masih tidak merata berdasarkan kekuatan masing-masing guru. Tetapi fakta ini menjadi bukti yang kuat bahwa upaya dan usaha yang sungguh-sungguh akan menghasilkan buah yang bermanfaat. Sekaligus program sekolah penggerak mampu menggerakkan sekolah terutama kemampuan IT guru ke arah yang lebih baik. Pasti hal ini akan ada dampaknya terhadap pembelajaran di kelas terutama dalam era digitalisasi pembelajaran. Hal ini terbukti dari 16 guru yang ada di SDN Sukasari 2 awalnya 7 orang belum mampu mengoperasikan komputer sekarang setelah adanya kegiatan pelatihan sudah hampir seluruhnya mampu mengoperasikan komputer (laptop). setelah mengikuti pelatihan tutor sebaya dan pelatihan google workspace akun id belajar.

Pada dasarnya kegiatan yang direncanakan dengan matang akan berdampak pada hasil yang maksimal. Hasil ditentukan juga oleh sarana pendukung yang lain terutama ketersediaan alat dan biaya yang memadai. Yang terpenting mencoba untuk terus bergerak ke arah yang lebih baik. Hasil tidak akan mencederai proses. Dengan penerapan program pelatihan dan diklat peningkatan kemampuan IT guru SDN Sukasari 2 dapat meningkatkan kemampuan IT guru untuk mewujudkan digitalisasi pembelajaran yang inovatif dan berkarakter pancasila.



Lampiran

1. Kegiatan Diklat Komite Pembelajaran Mei 2021



2. Kegiatan In House Training



3. kegiatan Rapat Sekolah



4. Pelatihan Google Workspace dengan Menggunakan Akun belajar.id



5. Foto Keluarga Besar SD Negeri Sukasari 2



Pengembangan Komunitas Belajar Di Daerah Tertinggal, Terdepan Dan Terluar

Putut Pujiyanto, S.Pd.Gr

Kepala SD Inpres 57 Distrik Segun Kab. Sorong, Provinsi Papua Barat
Daya

pututpujiyanto57@gmail.com

A. Pendahuluan

Sekolah SD Inpres 57 Kabupaten Sorong terletak di wilayah 3T di Kabupaten Sorong tepatnya di Jalan Durian Kampung Waimlabat Distrik Segun Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya, yang didirikan pada tanggal 23 Februari 1994. Perjalanan menuju ke sekolah ditempuh menggunakan dua moda transportasi yaitu transportasi darat dan transportasi muara Sungai menggunakan perahu sampan. Jalur darat ditempuh dengan jarak 120 Km dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sorong, 90 Km diantaranya sudah beraspal dan 10 Km jalanan masih berupa tanah untuk menuju tempat penyeberangan perahu, kemudian dilanjutkan dengan jalur muara sungai ditempuh dengan waktu 3 jam. Akses jalan darat yang dilalui menuju ke tempat penyeberangan perahu kondisinya pada saat musim penghujan sangat licin dan beberapa titik berlumpur serta tanahnya lengket yang mengakibatkan roda kendaraan terkadang tidak bisa berputar dan apabila curah hujan sangat tinggi seringkali banjir sehingga sepeda motor harus dinaikkan diatas rakit

kayu yang sudah disediakan warga. Guru-guru yang bertugas di SD Inpres 57 Kabupaten Sorong sebagian berdomisili tetap diluar kampung sehingga segala sesuatu kebutuhan harus disiapkan dan dibawa ketempat tugas meliputi sembako dan alat-alat pembelajaran lainnya untuk menunjang pelajaran. Di kampung tersebut ada dua kios kecil yang menjual 176 sembako namun dengan harga yang cukup mahal sehingga sebagian sembako dibeli dari kota agar biaya hidup selama berada di tempat tugas sedikit ringan dan masih ada sisa gaji untuk ditinggalkan buat keluarga dirumah.

Perjalanan dilanjutkan dengan menggunakan perahu sampan dengan waktu tempuh perjalanan muara sungai selama kurang lebih 3 jam jika kondisi muara sungai tenang, tetapi jika muara sungai sedang berarus deras perjalanan bisa ditempuh hingga 4 jam ditambah dengan bahaya yang setiap saat mengancam nyawa “tenggelam”. Sesampainya di dermaga dilanjutkan dengan berjalan kaki menyusuri jembatan titian kayu yang kondisinya juga sudah memperingatkan, banyak papan yang sudah lapuk apabila salah berpijak bisa mengakibatkan kaki terperosok di cela papan kayu. Perjalanan ini ditempuh dengan jarak sejauh 2 kilo meter hingga memasuki area pemukiman warga di mana SD Inpres 57 Kabupaten berada.

Kondisi bangunan pada saat saya dimutasikan disekolah ini pada tahun 2017 sangat memperingatkan karena 70% fisik bangunan mengalami kerusakan baik ruang kelas, perumahan guru, kantor guru dan toilet. Dengan inisiatif, saya berusaha memperbaiki kondisi bangunan dengan mengutamakan terdahulu yang berpotensi menimbulkan bahaya bagi warga sekolah dengan merencanakan penganggaran melalui dana BOS dan tetap berkoordinasi dengan komite sekolah, orang tua siswa dan

aparat pemerintahan kampung melalui pertemuan-pertemuan yang saya adakan disekolah, sehingga pada akhirnya sekolah mendapat tambahan biaya renovasi melalui dana desa dan sumbangan sukarela dari orang tua siswa. Dari hasil beberapa rapat memutuskan untuk membentuk tim kerja yang beranggotakan komite sekolah, perwakilan orang tua dan perwakilan aparat pemerintahan kampung untuk aksi dana, setelah dana terkumpul tim kerja membeli bahan bangunan sesuai kebutuhan selanjutnya pekerjaan kami lakukan secara gotong royong sehingga kondisi bangunan lebih baik dari sebelumnya.

Pada tahun 2019 sekolah kami mulai mendapat bantuan 3 ruang kelas baru dari Pemda Kabupaten Sorong serta di tahun 2021 mendapat bantuan kembali 3 ruang kelas baru lagi sehingga kondisi bangunan saat ini layak untuk digunakan. Dalam proses pembelajaran saat itu pada awal tahun 2017, kegiatan belajar mengajar dikelas masih sebatas pembelajaran satu arah, dimana guru adalah sumber utama dalam pembelajaran, guru belum fokus dengan arah dan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Hal ini disebabkan minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta keterbatasan jumlah pengajar. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai dan prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik. Pada saat itu saya sudah membentuk tim komunitas disekolah sebagai wadah bertukar pengetahuan dan pengalaman, namun karena jumlah guru tidak memadai sehingga komunitas tidak berjalan sesuai rencana.

Kondisi ini berjalan selama satu tahun dan pada tahun 2018 dengan adanya tambahan tenaga guru honor kegiatan komunitas saya hidupkan kembali serta membentuk tim komunitas yang beranggotakan para guru yang ada serta warga kampung yang peduli akan pendidikan, mulailah kegiatan dikomunitas lebih hidup bahkan ada beberapa orang guru dari

sekolah lain yang jaraknya berdekatan dengan SD Inpres 57 Kabupaten Sorong terkadang ikut bergabung untuk belajar bersama.

B. Tantangan

Dalam mengembangkan komunitas belajar di SD Inpres 57 Kabupaten Sorong dengan keterbatasan infrastruktur yang dimiliki dihadapkan kepada serangkaian tantangan lokal setempat, meliputi :

1. Transportasi

Tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan transportasi. Infrastruktur jalan yang terbatas dan kondisi medan yang sulit, menyulitkan guru untuk mencapai lokasi sekolah. Letak geografis sekolah yang sangat jauh dari pusat kota serta medan yang berat, tidak adanya transportasi umum yang dapat dimanfaatkan setiap saat, hal ini mempengaruhi rutinitas untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan jalannya komunitas belajar sesuai jadwal yang telah dibuat dikarenakan beberapa guru yang turun ke kota untuk urusan dinas maupun belanja kebutuhan bahan sembako yang telah habis dan terlambat kembali lagi ketempat tugas karena faktor cuaca maupun tidak adanya perahu untuk menyeberang, walaupun ada perahu namun tidak ada penumpang lagi yang menyeberang guru akan berat diongkos karena sekali menyeberang tarifnya sebesar 1,5 juta rupiah tiap perahu dan apabila ada beberapa orang ongkosnya bisa dibagi dan menjadi lebih ringan.

2. Keterbatasan Sumber Daya dan Teknologi

Keterbatasan akses internet dan sumber listrik menjadi hambatan juga dalam berjalannya pembelajaran dan komunitas belajar. Saya perlu mengatasi tantangan ini dengan mencari solusi alternatif agar kegiatan dikomunitas dapat berjalan.

3. Kekurangan Tenaga Pendidik

Ketersediaan tenaga pendidik menjadi kendala di sekolah pada saat itu. Di sekolah hanya terdapat 2 guru PNS termasuk kepala sekolah dan memiliki jumlah 6 rombel sehingga 1 orang guru mengampu 3 rombel dan saya sendiri mengampu 3 rombel dengan jumlah siswa keseluruhan 64 orang.

4. Pengelolaan Sumber Daya Lokal

Keterbatasan sumber daya, termasuk dana dan fasilitas fisik, menjadi hambatan dalam pengelolaan sekolah. Saya perlu mengembangkan strategi pengelolaan yang efisien, dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat atau pihak lain yang dapat mendukung pengembangan proses pendidikan di sekolah dengan beberapa langkah dan strategi.

5. Strategi Penyelesaian Masalah

Untuk mengatasi masalah transportasi yang terjadi saya melakukan survei mendalam untuk memahami kebutuhan dan potensi lokal yang ada. Ini termasuk mengidentifikasi potensi sumber daya manusia, kebutuhan infrastruktur dan tantangan utama yang dihadapi oleh para guru menuju sekolah serta membuat perencanaan. Salah satu yang segera dilakukan adalah, yang pertama adalah membuat perahu sampan sekaligus menjadikan perahu sampan tersebut menjadi kegiatan wirausaha sekolah.

6. Keterbatasan Sumber Daya Teknologi

Dalam rangka untuk dapat menggunakan internet di sekolah dengan membuat perencanaan dan pengadaan antena penguat internet dan membuat perencanaan dan pengadaan sumber listrik baik genset maupun dari PLTS, sehingga para guru dapat menggunakan laptop, proyektor sebagai media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih menarik, menyenangkan serta kualitas pembelajaran meningkat demikian

halnya pemanfaat pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital di sekolah.

7. Kekurangan Tenaga Pendidik

Kolaborasi dengan stackholder merupakan salah satu kunci kerja yang selalu saya lakukan, mengadakan rapat bersama warga dan aparat pemerintahan kampung untuk mencari solusi mengenai kekurangan guru dan didapat ada beberapa warga setempat menjadi alumni SD Inpres 57 dan yang telah menyelesaikan pendidikan dari jenjang sarjana dan selanjutnya mengajar sebagai guru honor di daerah perkotaan baik di sekolah negeri maupun swasta. Dengan pendekatan yang intensif anak-anak kampung tersebut diminta untuk mengabdikan diri sebagai guru honor di sekolah di kampungnya. Berkat bantuan orang tua mereka, warga lainnya, serta aparat pemerintahan kampung melakukan pendekatan kepada mereka untuk kembali ke kampung dan mengabdikan diri di kampung halaman. Stackholder ini sangat berperan penting untuk meminta anaknya kembali desa membangun desa untuk mengajar sebagai guru honor dan tinggal menetap di kampungnya hal ini berhasil dan menjadikan kekuatan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

8. Kemitraan dengan Pihak Pemerintahan Kampung

Pemerintahan kampung memiliki akses untuk semua informasi tentang sekolah di mana mereka dapat mengetahui perkembangan peserta didik, keuangan sekolah dan kondisi pendidikan yang ada SD Inpres 57 Kabupaten Sorong, hal ini saya laksanakan untuk terjadinya keterbukaan sehingga pemerintahan kampung dan masyarakat tau betul dengan keberadaan/kondisi sekolah. Sebagai kepala sekolah saya berperan aktif di lingkungan masyarakat baik itu kerja bakti, kegiatan keagamaan, diskusi desa, rapat warga, maupun rapat yang di selenggarakan pemerintah

kampung. Di dalam rapat-rapat di desa saya selalu menyampaikan kondisi sekolah, keadaan anak-anak belajar serta kekurangan dan kelebihan yang kami miliki disekolah sehingga mumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat kepada pihak sekolah. Kegotong royongan warga sekolah dan masyarakat terjalin dengan baik dengan ditandai sering adanya kerja bakti disekolah yang telah diprogramkan oleh komite sekolah berupa kebersihan lingkungan sekolah sebulan sekali secara terjadwal bulan pertama bersama orang tua siswa dengan pembagian jadwal: kelas 1,2 dan 3 dan dibulan berikutnya kelas 4, 5 dan 6.

C. Aksi

1. Transportasi

Dalam mengatasi kondisi yang sering timbul mengenai transportasi untuk menyeberang khususnya kendaraan laut yaitu perahu sampan saya mengambil tindakan yaitu membuat bodi perahu sampan dan dibantu oleh para alumni SD Inpres 57 secara terjadwal setiap hari sabtu sore proses pembuatan bodi perahu dapat terselesaikan dengan waktu 30 hari dengan menelan biaya sejumlah Rp. 12.000.000.

Biaya pembuatan perahu ini jauh lebih murah apabila dibandingkan dengan harga dipasaran yang dijual dengan harga Rp. 24.000.000. Sedangkan untuk mesin pendorong saya membeli mesin tempel dengan merek Yamaha 15PK dengan harga Rp. 24.700.000 sehingga total keseluruhan menjadi Rp.36.000.000. Perahu sampan yang telah dibuat dan sudah beroperasi dijadikan kewirausahaan sekolah dengan jasa penyewaan perahu sedangkan manfaat bagi para guru lebih hemat biaya serta manfaat lain yaitu kapanpun guru akan menyeberang, perahu selalu

siap sedia cukup membayar jasa motoris sebesar Rp. 150.000 sedangkan BBM sudah ditanggung dari hasil wirausaha sekolah.

2. Pemanfaatan Aplikasi Awan Penggerak

Mengingat keterbatasan infrastruktur teknologi terutama jaringan internet, saya mengadakan antenna penguat signal internet beserta routernya dengan harapan jaringan internet lebih stabil namun hal tersebut mengecewakan karena kecepatan internet melalui tower BTS Kominfo Bakti yang ada di kampung dibatasi, sehingga jaringan internet tetap lemah tidak ada peningkatan. Berkat usaha komunikasi dengan stackholder kami bersyukur, sekolah mendapat solusi yaitu SD Inpres 57 Kabupaten Sorong ditetapkan menjadi sasaran pemanfaatan *aplikasi awan penggerak* oleh BGP Provinsi Papua Barat salah satu karena jaringan internet disekolah sangat lemah bahkan terkadang hilang sampai berhari-hari.

Program ini kami sambut dengan senang dan saya mengirimkan perwakilan 2 orang guru untuk dilatih oleh BGP Provinsi Papua Barat tentang bagaimana cara penggunaan aplikasi awan penggerak tersebut setelah mendapatkna pelatihan selanjutnya mengimbaskannya ke rekan sejawat yang ada disekolah melalui komunitas belajar sehingga sekarang para guru yang ada disekolah dapat mengakses PMM secara mandiri dengan mode offline sehingga komunitas belajar yang ada disekolah semakin hidup dan berkembang ditandai dengan kegiatan-kegiatan rutin seminggu sekali setiap hari sabtu setelah siswa pulang sekolah dengan durasi 2 jam setiap minggunya untuk belajar bersama rekan dengan sejumlah materi yang berbeda. Sebagai narasumbernya saya dan rekan guru bahkan sesekali kami mengundang pengawas wilayah untuk memberikan materi yang dibutuhkan rekan guru.

Untuk mengatasi tidak tersediannya listrik saya mengadakan pembelian genset dan pengadaan 2 set Cell Surya 100WP, untuk menunjang proses belajar mengajar selanjutnya karena saya rasa Surya Cell lebih hemat dan ramah lingkungan. Bersama rekan guru dan bendahara sekolah membuat perencanaan pengadaan lagi melalui ARKAS di tahun 2024 yaitu menambah 4 set Cell Surya agar masalah sumber listrik dapat teratasi sehingga para guru dapat melaksanakan digitisasi pembelajaran di sekolah dengan lebih baik.

3. Pemberdayaan Guru Lokal

Untuk mengatasi kekurangan jumlah guru yang ada disekolah yang sebelumnya hanya 2 orang guru termasuk saya selanjutnya pada tahun 2021 saya merekrut 4 orang tenaga guru honor 3 diantaranya berijazah S1 keguruan yang sebelumnya mereka menjadi tenaga honorer di salah satu sekolah swasta di kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya dan mereka adalah alumni dari SD Inpres 57 Kabupaten Sorong dan mempunyai keluarga juga di kampung ini akhirnya mereka bersedia mengabdikan diri di SD Inpres 57 Kabupaten Sorong dan 1 orang berijazah SMA salah satu warga di kampung ini dan bersyukur pada tahun 2022 ke 3 orang guru honor saya telah diangkat menjadi guru PPPK (Perjanjian Pemerintah Perjanjian Kerja) dan ditempat tugaskan disekolah saya juga serta 1 orang yang masih berijazah SMA saya dorong untuk mengikuti perkuliahan di Universitas Terbuka karena alasan faktor ekonomi serta jarak ke Universitas Terbuka sangat jauh maka belum bersedia mengikuti perkuliahan namun saya tidak berhenti begitu saja saya selalu memberikan motivasi dan semangat untuk terus berjuang.

4. Kemitraan dengan Pihak Pemerintahan Kampung

Menjalin kemitraan dengan pemerintahan kampung untuk mendukung kebutuhan infrastruktur dan pendidikan. Dengan berkolaborasi, komunitas belajar dapat menerima dukungan dalam bentuk dana, peralatan atau bantuan teknis dari pemerintahan kampung.

D. Refleksi

Dalam mengejar visi pendidikan di daerah tertinggal, terdepan dan terluar, saya sebagai kepala sekolah merasa bahwa perjalanan ini memang penuh tantangan, namun juga penuh dengan pelajaran berharga dalam hidup. Keterbatasan infrastruktur yang mungkin dianggap sebagai rintangan ternyata membuka pintu untuk terus berbuat dan berbuat, berkarya untuk anak bangsa.

Kesadaran akan keterbatasan infrastruktur menjadi dasar dari segala upaya yang dilakukan, menjadi sebuah tantangan (*challenge*) untuk dapat kita selesaikan masalahnya. Pemetaan kebutuhan menjadi langkah awal, memungkinkan saya merancang program pengembangan sekolah dan pembelajaran yang sesuai kurikulum dan siswa. Menciptakan rencana pembelajaran yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan sumber daya lokal yang ada dan inilah yang menggerakkan perubahan disekolah. Penguatan guru lokal menjadi pondasi utama dalam upaya ini. Program pelatihan teratur dan dukungan berkelanjutan telah memperkuat tim pengajar dalam menghadapi tantangan pengajaran di lingkungan yang mungkin berbeda dari lingkungan perkotaan atau pinggiran kota yang biasa mereka alami. Melibatkan guru lokal juga menjadi kunci keberlanjutan, karena mereka lebih memahami kebutuhan dan dinamika masyarakat setempat.

Pemanfaatan teknologi tanpa bergantung pada internet stabil terbukti menjadi langkah yang baik. Menyadari bahwa pembelajaran tetap harus berlangsung meski dengan segala keterbatasan teknologi yang dimiliki dan berupaya untuk meraihnya. Kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah kampung memberikan dukungan yang tak ternilai. Bantuan finansial, peralatan dan sumber daya lainnya telah mengisi celah yang sulit dijangkau oleh sumber daya internal sekolah dan komunitas belajar. Kemitraan ini bukan hanya menyokong infrastruktur, tetapi juga memberikan peluang bagi siswa dan guru untuk terlibat dalam pengalaman pendidikan yang lebih beragam.

Proses monitoring dan evaluasi berkelanjutan menjadi alat vital dalam mengukur keberhasilan dan memperbaiki program. Menerima umpan balik dari guru, siswa, dan masyarakat membantu kami secara terus-menerus mengadaptasi dan meningkatkan pendekatan kami. Mungkin yang paling memuaskan adalah melihat bagaimana masyarakat menjadi semakin terlibat dalam proses pendidikan. Dengan adanya partisipasi aktif dari orang tua, tokoh masyarakat dan seluruh komunitas, ikatan antara sekolah dan masyarakat menjadi lebih kuat. Pendidikan bukan lagi hanya tanggung jawab sekolah, tetapi menjadi proyek bersama yang melibatkan seluruh warga kampung. Dalam refleksi ini, saya menyadari bahwa meskipun keterbatasan infrastruktur bisa menjadi penghalang, namun itu juga menjadi peluang dan panggilan untuk berbuat, berkreasi, bekerjasama dan pemberdayaan masyarakat. Perjalanan ini tidak hanya tentang memberikan pendidikan, tetapi juga tentang membuka peluang untuk menggali potensi dan meraih impian mereka sendiri.

E. Dampak

1. Peningkatan Akses Pendidikan

Implementasi komunitas belajar berhasil meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi guru di SD Inpres 57 Kabupaten Sorong. Guru menjadi lebih terampil dan terdorong untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka selain itu juga orang tua terlibat aktif dalam pendidikan untuk mengetahui perkembangan anak-anak mereka.

2. Keterlibatan Pihak Kampung

Kemitraan dengan pihak Kampung, memberikan kontribusi besar dalam mengatasi keterbatasan infrastruktur. Dukungan finansial, bantuan peralatan, dan sumber daya lainnya membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif.

3. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Komunitas belajar memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di SD Inpres 57 Kabupaten Sorong. Pendidikan yang lebih baik membuka pintu untuk pemahaman yang lebih luas.

Dengan semua dampak positif ini, implementasi komunitas belajar di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar khususnya di SD Inpres 57 Kabupaten Sorong menjadi bukti bahwa pendidikan dapat menjadi motor perubahan yang kuat dalam mengatasi keterbatasan infrastruktur dan membangun masa depan yang lebih cerah.



Lampiran

1. Perjalanan Menuju Sekolah



2. Kondisi Awal Sekolah Tahun 2017-2019



3. Foto Kegiatan Kegotong Royongan



4. Proses Pembangunan Sekolah



5. Kegiatan Komunitas Belajar



6. Pembuatan Bodi Perahu Sampan



Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Tak Bersinyal, Bisakah?

Amran, S.Pd

Kepala SD Negeri Bumi Bahari Kec.Bokan Kepulauan Kab. Banggai Laut Sulawesi Tengahan

78@admin.sd.belajar.id

A. Pendahuluan

SD Negeri Bumi Bahari, berlokasi di Kecamatan Bokan Kepulauan, Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah, merupakan satu-satunya sekolah di wilayahnya yang berhasil meloloskan diri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Kabupaten Banggai Laut pada tahun 2022. Terletak di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (wilayah 3T), sekolah ini menghadapi sejumlah kendala yang cukup menghambat proses pendidikan. Salah satu adalah kurangnya tempat konsultasi dan fasilitas yang tidak memadai, termasuk akses internet yang tidak tersedia di wilayah tersebut. Ditambah lagi, jarak tempuh yang cukup jauh dari ibu kota kecamatan dan Kabupaten serta perjalanan laut yang memerlukan waktu 3-5 jam menambah kesulitan logistik bagi sekolah ini.

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang Kurikulum Merdeka oleh guru-guru dan orang tua/wali murid. Hal ini menjadi tantangan terbesar dalam menerapkan kurikulum baru ini. Meskipun demikian, sekolah telah berupaya secara aktif untuk

melaksanakan sosialisasi secara intensif untuk meningkatkan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka. Langkah-langkah ini dilakukan termasuk upaya kolaboratif dengan berbagai pihak terkait, namun hasilnya masih belum mencapai tingkat optimal dalam implementasi kurikulum merdeka.

Namun demikian, dengan usaha yang tidak mengenal lelah pada akhirnya mulai memberikan hasil dimana warga sekolah semakin memahami Kurikulum Merdeka. Meskipun masih belum mencapai tahap yang diharapkan, kesadaran akan pentingnya pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman telah mulai mengakar di SD Negeri Bumi Bahari.

Langkah selanjutnya yang perlu diambil adalah upaya untuk meningkatkan infrastruktur dan sarana pendukung lainnya dilanjutkan secara berkesinambungan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan optimal di masa depan. Dalam konteks tantangan geografis dan keterbatasan fasilitas transportasi, SD Negeri Bumi Bahari terus berupaya untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi para siswa. Dibutuhkan kerjasama yang erat antara semua pihak termasuk dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait, guna memastikan bahwa pendidikan di wilayah 3T ini tetap berkembang.

B. Tantangan dan Hambatan

Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam lingkungan pendidikan di wilayah 3T dan relative baru, tentu menghadapi sejumlah tantangan dan harus diatasi. Tantangan pertama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang konsep Kurikulum Merdeka di kalangan teman-teman guru apalagi orang tua wali murid. Pemahaman yang kurang ini membuat saya mengalami kesulitan dalam

melakukan sosialisasi efektif. Untuk mengatasi hal ini, saya telah mengadakan pertemuan rutin dengan guru-guru dan orang tua wali murid untuk menjelaskan secara detail konsep Kurikulum Merdeka. Kami juga menyediakan literatur dan materi edukatif yang dapat membantu mereka memahami prinsip-prinsip dan manfaat dari PMM. Selain itu, kami mendorong diskusi terbuka dan tanya jawab sehingga semua pihak dapat terlibat aktif dalam pemahaman kurikulum ini.

Tantangan kedua dihadapi adalah lokasi sekolah yang berada di daerah 3T adalah akses internet yang sangat terbatas. Untuk mendapatkan sinyal internet yang memadai, kami harus naik pohon atau naik perahu ke daerah pantai lain hingga ke puncak gunung, dengan demikian dibutuhkan waktu dan usaha ekstra. Hal ini menjadi kendala serius dalam mengikuti pelatihan online untuk mendukung pelaksanaan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

C. Aksi dan Strategi

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah ini, kami telah menjadwalkan pelatihan online sesuai dengan jadwal sinyal internet yang paling baik, bahkan jika itu berarti harus berkumpul di puncak gunung. Ini menunjukkan dedikasi dan komitmen kami dalam menerapkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) meskipun menghadapi kendala infrastruktur yang signifikan.

Kami juga mengambil langkah-langkah tambahan untuk mengatasi tantangan jaringan internet ini dengan berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan penyedia layanan internet. Kami berharap agar akses internet di daerah kami dapat ditingkatkan, sehingga seluruh komunitas pendidikan dapat lebih mudah mengakses pelatihan online yang mendukung Platform Merdeka Mengajar (PMM), namun

belum dapat terealisasi. Dalam menghadapi dua tantangan ini, kami sebagai sekolah berkomitmen untuk terus bekerja keras agar Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara maksimal. Meskipun ada kendala dalam pemahaman dan akses internet, kami percaya bahwa dengan kolaborasi, dedikasi dan semangat untuk terus belajar, kami akan berhasil mengatasi semua tantangan ini dan menjadikan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sukses di sekolah kami. Kami yakin bahwa manfaat dari Kurikulum Merdeka akan sangat besar bagi perkembangan pendidikan dan kualitas pendidikan di daerah kami.

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) tentu memerlukan sarana yang memadai untuk mendukung kelancaran program tersebut. Dalam hal ini, kami menganggap bahwa hal yang paling urgent adalah jaringan internet. Karena sekolah kami belum memiliki akses internet, bahkan jaringan seluler akan hilang ketika berada di sekolah. Sementara sarana yang paling kami andalkan untuk mendapatkan sumber pengetahuan yang berhubungan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka adalah mengikuti proses belajar secara mandiri dan online di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Sebagai seorang kepala sekolah, saya harus berupaya bekerja keras untuk memikirkan bagaimana caranya sehingga hal tersebut bisa terwujud. Saya jadwalkan waktu ke gunung atau naik pohon untuk mendownload video dan mengkopi beberapa pertanyaan yang ada di PMM kemudian setelah itu saya menjadwalkan untuk menyampaikannya kepada guru di sekolah dan saya putar video, menonton bersama secara offline yang telah di down load di gunung atau di pohon serta menyelesaikan beberapa pertanyaan yang ada di PMM, kemudian kami secara bersama-sama kembali ke gunung untuk mengantungkan salah satu handpon dan mengaktifkannya sebagai

hotspot atau ke pantai. Hal ini juga merupakan solusi yang sangat membantu saya sebagai kepala sekolah dalam membimbing dan belajar bersama tenaga pendidik yang lain dalam meningkatkan pemahaman tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.

D. Refleksi

Sebagai kepala sekolah yang berkomitmen untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara efektif di sekolah, saya melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa semua guru di sekolah kami memahami dan mampu mengimplementasikan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan baik. Salah satu langkah kunci yang saya lakukan adalah melakukan sosialisasi secara berkala kepada teman-teman guru di sekolah sekaligus melaksanakan refleksi. Sosialisasi ini dilakukan secara rutin dan terjadwal untuk memastikan semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka. Saya mengadakan pertemuan-pertemuan dengan guru di sekolah untuk membahas aspek-aspek penting dari Platform Merdeka Mengajar (PMM), termasuk pengintegrasian konten pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Selama pertemuan ini, kami juga berdiskusi tentang strategi dan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Selain sosialisasi di atas, kami juga melaksanakan pelatihan secara offline yang difasilitasi oleh guru-guru yang telah memiliki pengalaman dalam menerapkan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pelatihan ini dirancang untuk memberikan panduan praktis kepada guru-guru dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan Platform

Merdeka Mengajar (PMM). Guru-guru dapat belajar secara mandiri atau dalam kelompok, sesuai dengan preferensi masing-masing. Hal ini memungkinkan guru-guru untuk memiliki fleksibilitas dalam memilih waktu yang paling cocok untuk mereka. Selama proses pelatihan, kami juga memberikan akses kepada sumber daya yang diperlukan, termasuk bahan ajar, modul, dan contoh rencana pembelajaran yang sesuai dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Hal ini membantu guru-guru untuk lebih siap dalam mengimplementasikan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam kelas-kelas mereka. Kami juga memberikan dukungan berkelanjutan dalam bentuk konsultasi dan bimbingan kepada guru yang membutuhkan bantuan tambahan informasi.

Bekerjasama dengan guru kami mengembangkan jadwal pembelajaran dan pembuatan naskah dan video sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan mengupload karya mereka. Kami memahami bahwa setiap guru memiliki tantangan dan keterbatasan yang berbeda, oleh karena itu kami memberikan fleksibilitas dalam penjadwalan pelatihan dan implementasi PMM. Ini memastikan bahwa semua guru dapat memanfaatkan peluang ini dengan baik. Dengan upaya ini, kami yakin bahwa semua guru di sekolah kami dapat memanfaatkan PMM dengan baik dan menghasilkan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Kami berkomitmen untuk terus mendukung perkembangan profesional guru kami dan memastikan bahwa PMM menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan di sekolah.

E. Dampak

Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bumi Bahari telah membawa perubahan positif dalam pelaksanaan pelatihan mandiri bagi guru-guru kami. Sebagai kepala sekolah, saya sangat senang melihat kemajuan yang signifikan dalam proses pembelajaran di kelas masing-masing. Progres ini telah membuat kami dapat bersaing secara sebanding dengan sekolah-sekolah di kabupaten lain di Provinsi Sulawesi Tengah. Salah satu aspek utama dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah pelatihan mandiri bagi guru-guru. Sebagai hasil dari upaya ini, guru-guru telah menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Mereka telah belajar untuk mengintegrasikan konten pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Selain itu, mereka juga telah mampu mengidentifikasi metode pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Kemajuan lain yang signifikan adalah peningkatan dalam presentasi pembelajaran di kelas. Tiap guru sekarang sudah mampu menyajikan materi pembelajaran dengan lebih menarik dan interaktif, menyenangkan. Mereka menggunakan berbagai media dan teknologi untuk mendukung pembelajaran, seperti proyektor dan perangkat lunak pendidikan. Hal ini membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, pemahaman sehingga hasil evaluasi meningkat.

Dalam kegiatan sudah dikerjakan, kami melihat terjadi peningkatan dalam kemampuan guru-guru dalam mendesain soal-soal dan sistem evaluasi yang lebih baik dengan penerapan soal HOTS. Guru telah

belajar untuk menggunakan berbagai jenis evaluasi (*assesments*), termasuk penilaian formatif dan sumatif, untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih akurat. Ini membantu guru untuk memberikan umpan balik yang lebih efektif kepada siswa dan merancang pembelajaran yang lebih baik sesuai kebutuhan mereka.

Penerapan Kurikulum Merdeka, kami juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Guru-guru telah mengintegrasikan keterampilan seperti kritis berpikir, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah ke dalam pembelajaran sehari-hari. Ini akan membantu siswa untuk menjadi lebih siap menghadapi tantangan dunia yang terus berubah. Selain progres dalam pembelajaran, kami juga merasa bangga karena prestasi sekolah tidak kalah dengan sekolah lain di kabupaten lain di Provinsi Sulawesi Tengah. Prestasi ini mencakup hasil ujian nasional, kompetisi ilmiah dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Ini adalah bukti bahwa penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menghasilkan hal positif dalam prestasi akademik dan non-akademik.

Dengan semua capaian tersebut, kami sebagai sekolah 3T berkomitmen untuk terus melanjutkan penerapan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik. Kami akan terus mendukung guru-guru dalam pengembangan profesionalisme mereka dan memastikan bahwa pembelajaran di sekolah kami tetap relevan dan bermakna bagi siswa. Kami juga akan terus berupaya untuk meningkatkan akses internet di daerah kami melalui langkah-langkah nyata untuk berkolaborasi dengan stakeholder sehingga guru dan siswa dapat lebih mudah mengakses sumber daya pendukung pembelajaran online. Kami percaya bahwa dengan kerja keras dan dedikasi tinggi, kami dapat terus berkembang dan

memberikan pendidikan berkualitas bagi generasi mendatang walau kami berada di daerah 3T melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan terus akan melakukan perubahan dalam pengembangan sekolah serta melaksanakan proses pembelajaran yang berpihak pada siswa, demikian juga kerja sama yang erat dengan orang tua sehingga mereka mendapatkan pemahaman tentang bagaimana pembelajaran sekarang ini melalui Kurikulum Merdeka sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan di SD Negeri Bumi Bahari.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pendekatan pendidikan yang mempromosikan pengintegrasian konten pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan relevansi dari apa yang mereka pelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, pembelajaran tidak lagi terasa seperti sekadar menghafal fakta dan angka, melainkan menjadi pengalaman yang bermakna dan berarti bagi siswa. Dengan adanya pengintegrasian konten pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, siswa dapat lebih mudah melihat hubungan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Ini berarti bahwa mereka dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih praktis dan bermanfaat. Sebagai contoh, mereka dapat menghubungkan pelajaran matematika dengan mengelola uang saku mereka atau menggunakan konsep ilmiah dalam kegiatan sehari-hari seperti memasak atau merawat taman, belanja, bertani.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga berkontribusi pada motivasi siswa. Ketika siswa menyadari bahwa apa yang mereka pelajari memiliki

relevansi langsung dengan kehidupan mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dengan tekun. Mereka merasa bahwa mereka belajar bukan hanya untuk nilai atau tes, tetapi untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang akan membantu mereka dalam kehidupan nyata. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif dan produktif di sekolah. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka membawa manfaat besar bagi pendidikan di sekolah kami, mengintegrasikan konten pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan, berarti, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang benar-benar berguna dalam kehidupan mereka, bukan sekadar pengetahuan teoritis yang terpisah dari dunia nyata.

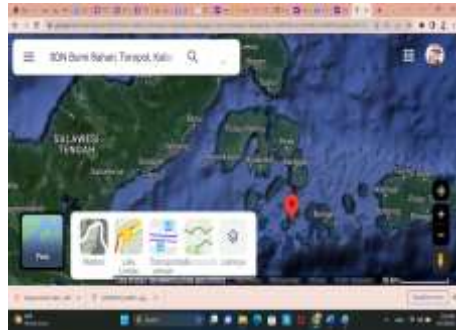


LAMPIRAN

1. Situasi Transportasi Menuju Sekolah



Perahu untuk menyebrangan Laut



Letak SD Negeri bumi Bahari



Kantor SD Negeri bumi bahari



Rapat orang Tua/ wali murid

2. Kegiatan Aksi



Memanjat Pohon untuk mencari sinyal



Kegiatan mendownload video di PMM diatas Gunung

Link:

https://www.youtube.com/results?search_query=ikm+di+pulau+tak+ber+siny+a

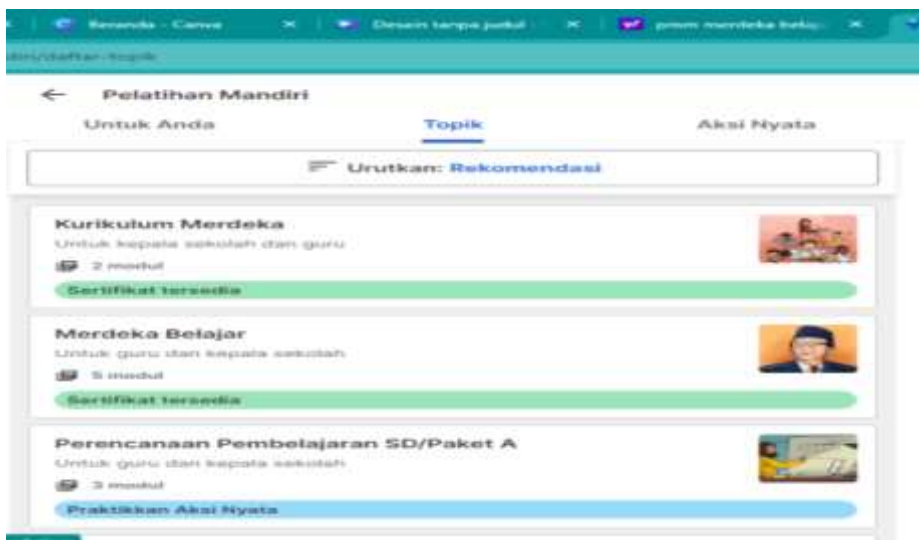


Rapat Kegiatan Sosialisasi tentang PMM



Kegiatan menyelesaikan Modul di PMM di Gunung

3. Dampak



Hasil Progres Komunitas Guru

The screenshot shows a Google Sheet titled 'Dashboard Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM)'. The sheet tracks the usage of the PMM platform by various teachers. The columns include: Nomor Peserta (Participant Number), Nama (Name), Provinsi (Province), Kabupaten (District), and a grid of progress indicators for different modules. The progress indicators are color-coded: Green for 'BAIK' (Good), Yellow for 'PERLU DIINGKAT KAN' (Needs Attention), and Red for 'PERLU DIINGKAT KAN' (Needs Attention).

Nomor Peserta	Nama	Provinsi (DMA-SM/SLB)	Kabupaten (KAB/KEK/SIB)	Instansi	Progress
40200375	SD INPRES SUGASUAN	SULAWESI TENGAH	BAHAGI TENGAH LAUT	Mandiri SD Belajar	BAIK
40200153	SD NEGERI BONE BARU	SULAWESI TENGAH	BAHAGI TENGAH LAUT	Mandiri Berubah	PERLU DIINGKAT KAN
40200369	SD NEGERI I MANSALEA	SULAWESI TENGAH	BAHAGI TENGAH LAUT	Mandiri Belajar	BAIK
40204214	SD NEGERI BANGSA BAHARI	SULAWESI TENGAH	BAHAGI TENGAH LAUT	Mandiri Berubah	BAIK
40200228	SD NEGERI TIMAU	SULAWESI TENGAH	BAHAGI TENGAH LAUT	Mandiri Berubah	PERLU DIINGKAT KAN
40200278	SD INPRES ADSAN	SULAWESI TENGAH	BANGSA BAHARI	Mandiri Berubah	PERLU DIINGKAT KAN

Hasil progres pemanfaatan pelatihan mandiri di PMM



Komunitas Belajar SD Negeri bumi bahari



Pemanfaatan TIK

“Dia, yang tidak pernah belajar untuk taat, tidak bisa menjadi pemimpin yang baik.”

- Aristoteles -

Mengukir Prestasi Dari Pelosok Negeri

Awali Bago, SPd.,M.A.P
Kepala Sekolah SD Negeri 071103 Onohondro, Kab. Nias Selatan,
Provinsi Sumatera Utara
awalibago7@gmail.com

A. Pendahuluan

Saya Awali Bago Kepala Sekolah SD Negeri 071103 Onohondro, Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan Sumatera Utara, sejak bulan Desember 2018 sampai sekarang. SD Negeri 071103 Onohondro merupakan salah satu sekolah yang berdomisili di Desa Onohondro Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara dan termasuk daerah 3T. Jarak sekolah dari Ibu Kota Kabupaten Nias Selatan 14 Km dan dapat ditempuh selama \pm 40 Menit dengan mengendarai Sepeda Motor. Sekolah ini berada di daerah pegunungan dan di daerah pedalaman Kecamatan Fanayama. Siswa di sekolah ini berasal dari anak-anak masyarakat yang ada di Desa Onohondro. SD Negeri 071103 Onohondro merupakan sekolah yang berada di daerah khusus berdasarkan SK Kemdikbud nomor 160 Tahun 2021. Adapun Visi Sekolah kami **“Mewujudkan Warga Sekolah yang Terampil, Bertaqwa, Berkarakter, Unggul dalam Prestasi, Peduli Terhadap Lingkungan, Serta Mampu Bersaing dengan Segala Tuntutan Zaman”**

Pada Tahun 2019 pertapakan Gedung SD Negeri 071103 Onohondro mengalami longsor akibat hujan deras karena berada di dekat sungai besar. Akibat longsor ini maka seluruh gedung atau bangunan sekolah mengalami rusak berat dan tidak layak digunakan karena dapat mengancam keselamatan seluruh warga sekolah. Meskipun demikian proses pembelajaran tetap dilaksanakan di gedung ini karena belum ada bangunan tempat belajar bagi seluruh siswa/i hingga tahun 2022. Dengan kondisi ini motivasi belajar siswa kurang, malas datang ke sekolah, bahkan sebagian siswa ada yang putus sekolah.

Pada Tahun 2021 SD Negeri 071103 Onohondro menerima bantuan Gedung dari Balai Prasarana Pemukiman Wilayah Sumatera Utara Kementerian PUPR Direktorat Cipta Karya sebanyak 3 gedung. Pada tahun yang sama kami dari warga sekolah bersama pemerintah desa dan seluruh masyarakat memohon kepada PUPR untuk merelokasi gedung sekolah kami yang sudah longsor ini tempat yang sudah dihibahkan oleh Pemerintah Desa Kepada Pemerintah Kabupaten Nias Selatan. Atas persetujuan Bapak Bupati Nias Selatan maka bantuan gedung dari PUPR tersebut di Relokasi/dipindahkan. Berhubung gedung sekolah kami telah direlokasi dan saat ini gedung sekolah hanya memiliki 3 gedung dari PUPR tersebut, maka dari pihak sekolah bekerja sama dengan komite sekolah, orang tua siswa, serta pemerintah desa membuat gedung darurat secara swadaya dengan berdinding seng bekas. Meskipun gedung belajar seadanya dan masih kurang, dengan segala keterbatasan fasilitas terutama gedung belajar, kami terus meningkatkan mutu kualitas pembelajaran, untuk dapat berprestasi dari daerah pedalaman Nias Selatan.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan dan memajukan sekolah. Pada Tahun 2021 Saya sebagai kepala sekolah mengikuti seleksi Sekolah Penggerak Angkatan II. Pada tahun 2022 SD Negeri 071103 Onohondro ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak Angkatan II di Kabupaten Nias Selatan berdasarkan SK Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 0301/C/HK.00/2022. Dengan menjadi sekolah penggerak kami mengimplementasikan kurikulum merdeka, menggali potensi peserta didik guna menciptakan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan murid. Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka memilih judul tulisan ini adalah: ***“Prestasi Dari Pelosok Negeri”***.

B. Tantangan

Mengabdikan di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) tidaklah mudah karena dihadapkan dengan segala keterbatasan seperti gedung kelas yang kurang, jumlah siswa yang sedikit, akses internet yang tidak baik, letak geografis yang jauh, jalan rusak menuju sekolah dan lain sebagainya. Pada awalnya sekolah kami biasa-biasa saja, tidak pernah mengukir prestasi dan jarang sekali mengikuti kegiatan lomba di kecamatan apa lagi di kabupaten, tidak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, tidak memperhatikan kebutuhan belajar siswa serta tidak mengeksplor bakat dan minat siswa sehingga tidak ada rasa percaya diri tampil di depan orang banyak, namun setelah sekolah kami menjadi sekolah penggerak angkatan II tahun 2022 kami menyusun visi misi sekolah serta menuangkannya dalam kurikulum operasional sekolah penggerak.

Dalam melaksanakan praktik baik ini, selama menjadi Kepala Sekolah saya menemui banyak kendala diantaranya: fasilitas yang tidak memadai seperti ruang kelas yang serba kekurangan, saat ini gedung perpustakaan kami fungsikan sebagai kantor guru, dua gedung permanen kami sekat menjadi 4 ruangan dengan sekat yang terbuat dari triplek, ditambah dengan dua ruang kelas darurat untuk memenuhi kebutuhan ruang kelas (ruang belajar siswa) dengan bahan seadanya (dinding dan atapnya) berasal dari seng bekas. Saya sangat bersyukur karena dukungan dan semangat masyarakat sangat luar biasa dalam mengerjakannya.

Selain itu tantangan lain yang saya temui adalah di sekolah kami akses internetnya tidak memadai. Untuk mendapatkan jaringan seluler saja agar bisa menelpon sangat susah, sehingga kami harus menggantungkan hp/smartphone di salah satu sudut luar sekolah agar bisa terhubung dengan jaringan seluler. Kami juga sangat susah mencari referensi bagi guru pelatih kegiatan lomba dari internet, sekolah kami juga tidak memiliki guru seni dan guru pelatih pramuka, waktu latihan sore hari sebagian peserta tidak hadir dengan alasan menjaga adiknya karena orangtuanya ke kebun, saya berusaha mendapatkan informasi-informasi dari kecamatan maupun dari kabupaten, dan juga melalui teman kepala sekolah yang lain dan melalui media sosial.

C. Strategi

Untuk mengatasi tantangan yang saya alami sebagai pemimpin sekolah, saya menyusun strategi dan kebijakan dalam menghadapi tantangan yang ada. Melalui rapat-rapat dengan guru-guru dan komite sekolah untuk menyamakan persepsi demi kemajuan sekolah, sepakat membentuk panitia untuk menyiapkan program-program pengembangan

sekolah dan memberikan SK. Panitia yang terdiri dari guru, menyusun kegiatan ekstrakurikuler dan panitia lomba, saling berdiskusi, berkolaborasi bersama, bertukar pikiran serta memberdayakan guru-guru yang memiliki bakat dalam melatih, memberikan penguatan dan perhatian serta mengalokasikan biaya kegiatan pada RKAS Dana BOS sekolah.

Selanjutnya guru-guru yang diberi tugas sesuai SK Kepala Sekolah untuk mengkoordinir kegiatan lomba dan mengatur jadwal latihan dan tidak mengganggu jam pelajaran intrakurikuler serta mencari referensi di internet di tempat yang ada titik internet 4G, serta selalu menanamkan sikap optimis bagi siswa/i pada saat Latihan. Mereka dimotivasi, bahwa mereka pasti bisa dan agar berusaha menampilkan yang terbaik dari apa yang dipelajari dan latih. Semua guru merasa punya tanggung jawab bersama karena telah saya libatkan dalam memikirkan kemajuan sekolah sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

D. Aksi

Keterbatasan bukanlah alasan penghalang dalam memajukan sekolah, tidak menjadi alasan untuk tidak dapat berprestasi. Dengan daya upaya, kerja keras dan memanfaatkan potensi yang ada maka aksi yang kami lakukan pada praktik baik ini antar lain: mengikuti berbagai kegiatan lomba yang diadakan oleh pemerintah kecamatan dan kabupaten. Sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan visi misi sekolah SDN 071103 Onohondro, yaitu unggul dalam prestasi khususnya di bidang non akademik, pada kurikulum merdeka ini kami melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka dan Budaya Nias Selatan dengan kearifan lokalnya. Kami menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler setiap minggunya.

Pada Tahun 2022 sekolah kami mencoba mengutus siswa untuk mengikuti kegiatan lomba yang dilaksanakan oleh Panitia HUT Kemerdekaan RI ke-77 di Kecamatan Fanayama salah satunya adalah Lomba Deville Pramuka, puji Tuhan sekolah kami dapat meraih juara 1 tingkat SD dari 13 sekolah yang ada di Kecamatan Fanayama. Sebelumnya sekolah kami tidak pernah meraih juara apapun di tingkat kecamatan, ini merupakan prestasi siswa pertama kalinya meraih juara di kecamatan. Selanjutnya, pada peringatan HGN Tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Nias Selatan melalui Dinas Pendidikan memberikan penghargaan kepada sekolah kami sebagai sekolah penggerak yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di wilayah kabupaten Nias Selatan.



Penampilan Siswa pada lomba Deville Pramuka

Belum puas dengan capaian ini, sekolah kami terus berbenah dan selalu mengikutsertakan siswa pada kegiatan-kegiatan lomba yang dilaksanakan di kecamatan maupun di kabupaten. Pada HUT Kemerdekaan RI yang ke-78 tahun 2023, sekolah kami mengikuti 2 jenis lomba di kecamatan yaitu Lomba Deville Pramuka dan Tari Kreasi. Dari kegiatan ini sekolah kami masih tetap meraih Juara 1 Tingkat SD pada lomba Deville Pramuka dan merupakan tahun kedua meraih juara I untuk

lomba devile pramuka. Sedangkan pada Lomba Tari Kreasi siswa berhasil meraih Juara 3. Bukti dari penampilan siswa kami pada lomba tarian kreasi terdapat pada link berikut:

[https://www.youtube.com/watch?v= MmrohRepr4](https://www.youtube.com/watch?v=MmrohRepr4)



Peserta Tari

Selain prestasi tersebut, pada bulan September tahun 2023 sekolah kami mengikuti kegiatan Lomba Tari Maena Anak yang dilaksanakan oleh Lembaga Swasta yaitu Wahana Visi Indonesia (WVI) bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Nias Selatan sekolah kami meraih juara 1 dari 17 Peserta yang ikut lomba, link perlombaan sebagai berikut.

<https://www.youtube.com/watch?v=ruCEH6uYE3I> .

Selain prestasi di bidang ekstrakurikuler, pada bidang intrakurikuler juga siswa alumni kelas enam yang kami tamatkan dapat mengikuti tes masuk SMP Unggulan dan diterima di salah satu SMP unggulan yang ada di kabupaten Nias Selatan selama tiga tahun berturut-turut, yang dibiayai penuh oleh Pemerintah Kabupaten Nias Selatan mulai dari uang sekolah, uang asrama dan pakaian sekolah selama 3 tahun di SMP. Tahun 2019 ada tiga orang yang masuk SMP Unggulan yaitu Jessica Agrraini Hondro, Dedy Christian Halawa dan Tomas Hondro. Kemudian pada Tahun 2020 yang masuk SMP Unggulan dari sekolah kami ada 3 orang yaitu Elvika Valensya Halawa, Wildayanti Hondro dan Wentisniar Bago. Selanjutnya pada Tahun

2021 siswa yang diterima pada SMP Unggulan 2 orang, bernama Anissa Putri Hondro, Juilstin Olivia Halawa. Selain itu, Guru-guru dari sekolah saya ada yang berprestasi. Pada Tahun 2018 Saya mengikuti PPG dalam Jabatan dan lulus Pada tahun 2018. Pada Tahun 2019 Salah seorang guru an. Bapak Delima Hondro, S.Pd, mengikuti PPG dalam Jabatan dan dinyatakan lulus pada Tahun 2019. Pada Tahun 2021 Ibu Kristin Darmayanti Sarumaha, S.Pd mengikuti PPG Dalam Jabatan dan dinyatakan lulus pada Tahun 2022. Saya sebagai kepala sekolah selalu berbagi informasi kepada teman sejawat guru dan memberi dukungan seperti berkas administrasi surat izin dan surat tugas kepada mereka untuk dapat mengembangkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan yang ada.



Sertifikat Pendidik Guru Lulus PPG Daljab

Selain prestasi di atas, prestasi guru-guru di sekolah terus terukir yaitu mendapatkan sertifikat pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) setelah mempelajari modul pelatihan mandiri, menonton video pada PMM, mengerjakan *post test* dan membuat aksi nyata. Guru-guru yang

sudah mendapatkan Sertifikat dari PMM antara lain Ibu Kristin Darmayanti Sarumaha, S.Pd, Ibu Ferentina Laia, S,Pd, Bapak Hipolitus Ilman Halawa, S.Pd dan saya Awali Bago.

E. REFLEKSI

Dari usaha yang dilakukan warga sekolah menjadi Sekolah Penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka, maka sekolah kami dapat bersaing sehat dengan sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Nias Selatan, dengan meraih beberapa kejuaran di bidang akademik dan non akademik, sehingga dapat meningkatkan semangat warga sekolah SD Negeri 071103 Onohondro untuk kreatif, bergerak, berubah dan berprestasi dari pelosok negeri meskipun banyak tantangan yang dilalui.

Sekolah kami tidak hanya menjadi penonton dan pendengar dari setiap kegiatan lomba yang ada, kami bergerak dan mengambil bagian sebagai peserta lomba, kami ingin menunjukkan bahwa meskipun sekolah kami berada ditengah-tengah hutan dan berada dipegunungan, kami tidak menyerah dengan keadaan dan bisa bersaing dengan sekolah yang ada wilayah Kecamatan Fanayama. Dari setiap kegiatan lomba yang diikuti sekolah kami, dapat membuahkan hasil yang baik, sehingga siswa menjadi termotiasi untuk hadir dan belajar di sekolah, tidak ada yang putus sekolah, rasa percaya diri siswa untuk bisa tampil di depan umum dapat terlihat, orang tua dan masyarakat percaya kepada sekolah dalam mendidik anak-anaknya, guru-guru semakin kreatif dan berinovasi dalam melatih kegiatan lomba serta nama baik sekolah kami semakin dikenal dan diakui di kecamatan dan di kabupaten, sehingga atas permintaan Panitia HUT Kemerdekaan RI yang ke-78 Tahun 2023 Kecamatan Fanayama kabupaten Nias Selatan memberikan kesempatan kepada sekolah kami untuk menampilkan Senam Profil Pelajar Pancasila sebagai Sekolah Penggerak di

Kecamatan Fanayama yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, seperti pada link berikut ini. <https://www.youtube.com/watch?v=Vnop-YDwbOU>

F. DAMPAK

Dampak yang diperoleh dari pelaksanaan praktik baik ini adalah sekolah kami dapat berprestasi dan memperoleh berbagai sertifikat dan penghargaan dari pemerintah dan dapat membawa nama baik sekolah di wilayah kabupaten Nias Selatan meskipun sekolahnya berada di daerah pelosok negeri ini diantaranya :

1. Juara I Lomba Deville Pramuka Tahun 2022
2. Juara I Lomba Deville Pramuka Tahun 2023
3. Juara I Tari Maena Anak Tahun 2023
4. Juara III Tari Kreasi
5. Mendapatkan Apresiasi dari Pemerintah daerah sebagai Sekolah Penggerak
6. Alumni dapat masuk di SMP Unggulan 9 orang
7. Guru-guru lulus PPG dalam Jabatan
8. Guru-guru memperoleh sertifikat dari PMM.

Belum banyak yang kami lakukan untuk anak-anak namun kami terus bergerak maju melakukan perubahan dan akan terus berusaha berbuat dan berubah. Kami bukanlah yang terbaik, namun sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini. Kiranya Tuhan memberkati.



LAMPIRAN

Kondisi dan Prestasi Sekolah



Gedung SDN 071103 Onohondro setelah longsor Tahun 2019



Fasilitas Gedung Darurat dan Gedung Permanen



Foto : Penampilan Siswa dalam mengikuti lomba (Aksi)



Sertifikat dan Piala Kejuaraan (Dampak)



Para Juara Peserta Lomba



Sertifikat guru-guru dari PMM

Merubah Pikiran Skeptis Menjadi Prestasi Dari Desa Terisolir

Feriyadi, S.Pd

Kepala SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok
Sumatera Barat

feriyadi221@admin.smp.belajar.id

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan sebagai unsur terpenting dalam kehidupan manusia diyakini sangat memberi pengaruh yang besar dalam pembangunan suatu negara secara keseluruhan. Proses pendidikan yang dilakukan secara baik dan konsisten akan mendukung pembangunan di berbagai bidang, hal ini dikarenakan hasil dari pendidikan yang berhasil akan melahirkan generasi-generasi yang handal dan cakap secara intelektual untuk membangun bangsa dan negaranya.

Sekolah yang diposisikan sebagai institusi pendidikan utama dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis untuk memanusiakan manusia. Walaupun proses tersebut bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata. Pada masa sekarang peran sekolah dinilai amat vital karena sekolah merupakan tumpuan utama dalam proses pendidikan. ***“Setiap orang mempunyai hak atas pendidikan”***, hal ini ditegaskan oleh Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia 1948. Maka

menjadi salah satu kewajiban bagi pemerintah untuk memenuhi hak-hak dasar setiap warga sekolah.

Kembali kita yakini bersama bahwa pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkeaitas. Secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembarikan. Sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta menjamur hingga ke pelosok-pelosok negeri. Akses untuk belajar di sekolah secara umum sudah mampu dijangkau oleh lapisan masyarakat. Pemerintah pun telah mengeluarkan beraneka program pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi hak dan kewajiban warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Tetapi, secara kualitas, perkembangan pendidikan di Indonesia masih belum merata. Masih ada sekolah-sekolah, terutama yang berada di daerah 3T (terluar, tertinggal dan terisolir) atau sekarang disebut dengan istilah ***Daerah Khusus*** yang masih belum mendapatkan sarana prasarana pendidikan yang layak. Sekolah yang berada dalam daerah khusus yang penuh keterbatasan ini harus berpikir ekstra keras untuk dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang berada di daerah maju. Mereka harus mampu menciptakan identitas sekolah yang dapat meningkatkan citra sekolah ditengah-tengah masyarakat.

Dalam konsep Kurikulum Merdeka penyelenggara sekolah terutama guru dituntut untuk mampu mengeksplorasi potensi siswa. Guru harus mampu memberi pembelajaran yang bermakna sesuai dengan minat, bakat dan potensi siswa itu tersebut. Istilah "*Penghambaan pada siswa*" dalam Kurikulum Merdeka bermakna pembelajaran yang terpusat pada siswa. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Dalam upaya membangun *image* sekolah dan kaitanya dengan potensi peserta didik. Maka satuan pendidikan harus jeli melihatnya. Di era kemandirian seperti sekarang ini, sekolah diharapkan mampu untuk mengevaluasi diri dan kemampuannya. Sekolah bisa memetakan keunggulan dan kelemahan sekolah tersebut berdasarkan potensi warga sekolah. Semua sekolah pasti memiliki potensi keunggulan yang mampu menghasilkan mutu pendidikan dan meningkatkan citra sekolah. Tinggal bagaimana caranya agar sekolah mampu mengeksplorasi potensi-potensi itu menjadi sebuah prestasi. Sebagai contoh, secara umum ada anggapan yang berkembang bahwa siswa yang berada di daerah khusus akan memiliki potensi fisik yang unggul dibanding dengan siswa yang berada di perkotaan. Alasan sederhananya adalah hal ini disebabkan siswa di daerah khusus biasanya berjalan kaki untuk mobilitasnya dalam berangkat maupun pulang sekolah yang terkadang menempuh jarak dalam hitungan kilometer, sehingga secara tidak langsung melatih daya tahan tubuh mereka. Berbeda dengan siswa di perkotaan yang biasanya menggunakan moda transportasi berupa motor atau angkutan umum untuk menuju dan pulang dari sekolah. Mengacu pada pendapat tersebut, maka sekolah di daerah khusus diharapkan mampu memoles potensi fisik siswanya yang dikolaborasi dengan bakat yang dimiliki untuk berprestasi di bidang olahraga yang akhirnya mampu membentuk *image* positif tentang keberadaan sekolah.

B. Hambatan

SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah khusus tepatnya berada di Jorong Talaok Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Provinsi

Sumatera Barat. Sekolah ini awalnya merupakan sebuah sekolah satu atap yang dibangun di tahun 2007 dengan nama Sekolah Satu Atap Sarik Alahan Tigo kemudian tahun 2010 berubah nomenklturnya menjadi SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti. SMPN 4 Hiliran Gumanti berjarak 18 KM dari pusat kecamatan dengan akses jalan yang cukup rawan karena terletak di pinggang bukit yang bersisian dengan tebing dan jurang. Akses transportasi menuju sekolah dari pusat kecamatan belum sepenuhnya aman, sebagian akses jalan masih tanah dan berbatu. Akses komunikasi pun tidak jauh berbeda dimana layanan komunikasi melalui jaringan seluler belum menyentuh lingkungan sekolah dan masyarakat.

Jumlah siswa SMPN 4 Hiliran Gumanti di Tahun Pelajaran 2023/2024 sebanyak 52 siswa. Guru berjumlah 11 orang dengan ASN berjumlah 5 orang ditambah guru honorer sebanyak 6 orang. Dari 11 guru tersebut yang linear (mengajar sesuai dengan bidang studi yang diampunya) hanya 5 orang. Sebagai sekolah yang terletak di daerah khusus, tentu memiliki hambatan dan tantangan yang sangat kompleks yang berpengaruh terhadap motivasi belajar mengajar maupun upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah. Hambatan itu antara lain :

1. Sikap apatis masyarakat dan warga sekolah terhadap mutu sekolah; mereka beranggapan bahwa keberadaan sekolah ini "*hanya*" untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun saja sedangkan untuk meraih prestasi dianggap sesuatu yang akan sukar diwujudkan karena bersaing dengan 67 sekolah yang pada umumnya memiliki sarana prasarana yang lengkap dan modern.
2. Masyarakat pada umumnya masih tertarik menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah yang maju di daerah yang lebih kota atau di sekolah-sekolah keagamaan (MTs/SMP IT).

C. Strategi

Dalam menjawab hambatan dan tantangan yang didasarkan pada pola pikir masyarakat dan sebagian warga sekolah yang apatis terhadap kemampuan sekolah dengan kondisi yang ada ini maka yang pertama kali diubah adalah pola pikir itu sendiri. Untuk merubah pola pikir tersebut, di tahun 2018 sekolah bersepakat untuk melahirkan sebuah motto sekolah yang dianggap mampu untuk mensugesti warga sekolah untuk melangkah ke arah yang lebih maju dengan rasa percaya diri dan kebanggaan. Di tahun tersebut terciptalah motto sekolah yang berbunyi ***“Terisolir Sarat Prestasi”*** dan motto ini selalu didengung-dengungkan kepada warga sekolah. Selain menciptakan motto sekolah sebagai pijakan untuk membangun kepercayaan diri dan rasa bangga warga sekolah, pihak sekolah juga memetakan potensi-potensi yang bisa dikembangkan untuk menuai prestasi yang bertujuan untuk mengangkat marwah dan nama sekolah di lingkungan kecamatan dan kabupaten.

D. Aksi

Sekolah dengan fasilitas yang lengkap dan modern lalu menghasilkan kualitas siswa yang baik itu merupakan hal yang biasa. Tetapi sekolah dengan fasilitas yang kurang memadai lalu menghasilkan kualitas siswa yang baik itu luar biasa. Artinya sekolah yang baik merupakan sekolah yang mampu mengolah kemampuan potensi dasar yang dimiliki oleh individu siswa menjadi sebuah prestasi. Mengacu dari keyakinan tersebut, SMPN 4 Hiliran Gumanti melakukan berbagai program-program kegiatan yang bertujuan menggali potensi dan mengasah kemampuan siswa untuk berprestasi dengan cara sebagai berikut :

1. Membentuk kegiatan Ekstrakurikuler Unggulan

SMPN 4 Hiliran Gumanti menyadari sepenuhnya bahwa secara umum siswa memiliki keunggulan dan potensi di cabang olahraga bola voli. Hal ini disebabkan karena di lingkungan masyarakat sekitar, bola voli merupakan permainan yang sangat populer. Segala lapisan usia di masyarakat sangat menggemari olahraga ini. Untuk menyalurkan bakat dan potensi mereka maka pihak sekolah memfasilitasi salah satunya dengan cara menjalin kerjasama dengan para pemuda dan alumni untuk melatih dan membina para siswa dalam permainan bola voli di luar jam sekolah. Sekolah membentuk Tim Voli yang dipersiapkan untuk mengikuti event pertandingan baik tingkat kecamatan, kabupaten bahkan propinsi. Tim Voli ini juga dijadikan semacam alat kontrol bagi siswa untuk mengendalikan sikap dan prilaku siswa dalam pergaulannya di lingkungan sekolah dan partisipasinya dalam mengikuti pelajaran, artinya apabila ada siswa yang berperilaku negatif di lingkungan sekolah maupun masyarakat maka ia bersiap untuk “dibekukan” dalam tim voli sekolah.

Melalu pembinaan yang konsisten akhirnya melalui cabang olahraga ini nama SMPN 4 Hiliran Gumanti dapat dikenal oleh masyarakat Kabupaten Solok bahkan tim sekolah ini sering diundang oleh sekolah di luar Kabupaten Solok untuk mengikuti Turnamen bola voli tingkat Propinsi Sumatera Barat. Prestasi Tim Bola Voli SMPN 4 Hiliran Gumanti adalah :

1) Tingkat Propinsi

- a. Juara II Voli Putra pada Open Turnamen Bola Voli antar SMP/MTs Se-Sumatera Barat yang dilaksanakan di SMPN 2 Tanjung Baru Kab. Tanah Datar (2019).
- b. Peserta undangan pada kejuaraan bola voli Putra dan Putri tingkat SMP se-Sumbar di SMPN 1 Pantai Cermin (2023).

- c. Utusan Kabupaten Solok pada kejuaraan bola voli Putra tingkat SMP se-Sumbar/Riau/Jambi di SMPN 24 Sijunjung (2023).
- 2) Tingkat Kabupaten
- a. Juara 1 Voli Putra Tingkat Kabupaten Solok Wilayah Selatan di SMPN 2 Lembah Gumanti (2017).
 - b. Juara III Voli Putra Tingkat Kabupaten Solok di SMPN 3 Singkarak (2018).
 - c. Juara 1 Voli Putra Tingkat Kabupaten Solok dalam rangka HUT SMPN 3 Lembang Jaya (2022).
 - d. Juara 1 Voli Putra Tingkat Kabupaten Solok yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Solok (an. Tim Voli SMP Hiliran Gumanti) di tahun 2022.
 - e. Juara 1 voli putri dan juara 3 voli putra Tingkat Kabupaten Solok yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Solok (an. Tim Voli SMP Hiliran Gumanti) di tahun 2023.

2. Mengadakan Aneka Lomba di Sekolah

Dalam rangka upaya sekolah untuk lebih mengenal bakat dan potensi siswa serta menanamkan semangat berkompetisi yang berguna membangun kepercayaan diri sejak dini, maka sekolah melalui OSIS menjadikan aneka lomba sebagai kegiatan yang nyaris setiap bulan dilaksanakan baik dalam rangka memperingati hari besar nasional maupun hari besar keagamaan dengan cabang lomba bervariasi sesuai dengan tema peringatan saat itu. Kegiatan ini berdampak besar bagi sekolah terutama terkait menyiapkan siswa dalam rangka mengikuti kompetisi akademik yang digelar di tingkat kecamatan maupun di kabupaten.

Prestasi Akademik Siswa

- a. Juara 1 KSN IPA Kabupaten Solok Tahun 2020 an. Jaka Marta Pirama
- b. Juara 1 KSN Matematika Kabupaten Solok Tahun 2020 an. Tri Marsa Olivia
- c. Juara 1 Lomba Pidato terkait Sosialisasi Covid 19 tingkat Kecamatan Hiliran Gumanti tahun 2021
- d. Peringkat 7 KSN IPS Kabupaten Solok tahun 2022

3. Program Keagamaan di Sekolah

Salah satu upaya sekolah untuk menyakinkan masyarakat setempat bahwa SMPN 4 Hiliran Gumanti tidak mengabaikan pentingnya pembinaan mental spritual dikalangan siswa ini yaitu dengan membentuk Program Sekolah Umum Berbasis Pesantren Mandiri (SUBP Mandiri). Program SUBP ini awalnya merupakan program pemerintah daerah Kabupaten Solok yang hanya menyasar 14 sekolah di Kabupaten Solok dengan menggunakan anggaran khusus dari dinas pendidikan. SMPN 4 Hiliran Gumanti yang tidak terlibat dalam program ini mencoba menerapkan program yang sama dengan segala biaya ditanggung secara mandiri sehingga program ini disebut SUBP Mandiri. Adapun bentuk kegiatan ini antara lain : Kultum setiap jumat pagi, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, program tahfiz dan kegiatan kunjungan tim safari ramadhan ke masjid/musala di sekitar domisili siswa. Selain itu ada juga namanya Program Gemar Sedekah (Gegas) yang dilaksanakan setiap jumat pagi. Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan interaksi siswa dengan lingkungan tempat tinggalnya diharapkan munculnya kesadaran dan keyakinan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMPN 4 Hiliran Gumanti.

4. Publikasi Kegiatan Sekolah di Sosial Media

Media social memiliki andil besar dalam menyampaikan informasi dan membangun sebuah citra diri. Sebagai sekolah di daerah khusus yang jauh dari akses transportasi dan komunikasi, SMPN 4 Hiliran Gumanti mencoba memperkenalkan aktivitas kegiatan sekolah kepada khalayak ramai melalui media sosial *facebook*. Akun media sosial *facebook* dipilih sebagai sarana promosi sekolah karena pengguna *facebook* masih sangat populer di kalangan masyarakat. Melalui postingan-postingan aktivitas harian sekolah diharapkan masyarakat dapat mengenal lebih dekat tentang SMPN 4 Hiliran Gumanti. Aktivitas sekolah ini acapkali ditampilkan dilaman *facebook Feriyadi* selaku kepala sekolah.

D. Refleksi

Umumnya sekolah di daerah khusus keberadaanya dipandang sebelah mata karena kehadirannya semata-mata hanya untuk menuntaskan Program Wajib Belajar yang sedari dulu telah ditetapkan oleh pemerintah tanpa berharap untuk mampu memberi kontribusi dalam upaya menciptakan persaingan kualitas pendidikan di suatu daerah. Tenaga pengajar yang ditempatkan di sekolah ini pun terkadang menganggap penempatannya adalah semacam “hukuman”, sehingga semangat untuk berkarya sedikit terganggu.

Hubungan guru dengan masyarakat di daerah khusus lebih pelik dibandingkan guru yang mengajar di daerah maju. Di daerah khusus, masyarakat bersifat homogen, sehingga apabila guru akan melakukan perubahan-perubahan positif ke arah pembangunan tetapi bertentangan dengan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat tentu akan mengalami tantangan yang keras. Tidak jarang guru yang bertugas di daerah khusus menjadi guru yang pasif. Tidak berani melakukan perubahan dan

membiarkan berkembangnya nilai-nilai yang tidak sesuai dengan kebutuhan pembangunan jiwa dan raga masyarakat, bangsa dan negara.

Agar kehadirannya “*diakui*”, sekolah di daerah khusus harus berani berinovasi dan mandiri serta menjadikan segala kekurangan menjadi sebuah keunggulan. Sekolah daerah khusus harus pandai mengolah potensi siswanya menjadi sebuah prestasi yang akhirnya dapat menjadi *image* sekolah.

E. Dampak

Berbagai upaya yang dilakukan oleh SMPN 4 Hiliran Gumanti dalam rangka mengembangkan potensi siswa yang bertujuan meraih prestasi untuk menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri serta kecintaan dan sikap peduli warga sekolah dan masyarakat akan keberadaan SMPN 4 Hiliran Gumanti secara berangsur-angsur mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan animo orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMPN 4 Hiliran Gumanti.

Saat sekarang ini keberadaan dan kontribusi SMPN 4 Hiliran Gumanti dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Solok sudah sangat terasa. Kehadiran SMPN 4 Hiliran Gumanti yang berasal dari daerah khusus telah memberi warna dalam persaingan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pendidikan bagi siswa di Kabupaten Solok.



Lampiran

1. Sajak Sepatu Bot

SAJAK SEPATU BOT
(Teruntuk Guru Daerah Khusus)
Karya : Feriyadi

Sepatu ini mempunyai kisah
kesetiaan pada tuannya
Puluhan kilo jalan yang ditempuh
Ratusan rintang yang menghadang
ia tak mengeluh ...



Dari Mentawai hinggg Nusa Tenggara
Dari Papua hingga rimba tak bernama
Sepatu ini tidak pernah lelah menjaga tuannya
Dari Rimba belantara
Hingga bukit lumpur yang menganga
Jangan kau hina bentuknya yang tak memesona
Jangan kau cibir romannya yang tak seberapa
Karena nilainya mungkin lebih berharga
Dari sepatu pentofel di lemari kaca
Sepatu ini turut berjasa
Menjaga marwah dan tuah tuannya
Dari percikan tanah berlumpur
Atau sergapan hewan melata yang tak terbaca
Bila motor tua tak mampu melewati rintang Akibat tanah merah yang
menantang atau bukit longsor yang menghadang
Sepatu bot ini dengan tenang
Memapah langkah kaki tuannya berjalan
Dari Generasi ke generasi
Di setiap sekolah di pelosok negeri
Sepatu bot inilah teman sejati
Mengabdikan pada tuannya untuk melaksanakan amanah
Mencerdaskan kehidupan anak bangsa
Mewujudkan profil pelajar pancasila

Bila masanya tiba
Guru dansus memasuki masa purna
Sepatu Bot ini tak akan kemana
Akan menjadi prasasti berharga
Bukti cerita pada anak cucu kita
Bahwa jasa pun tiada tara

Solok, November 2023



2. Dokumentasi

A. Foto kondisi saat awal mengabdikan (2015)



B. Foto saat ini



C. Foto Tantangan dan Aksi



Menyamakan persepsi bersama GTK tentang potensi sekolah yang menjadi skala prioritas



Berkomunikasi dengan komite dan orang tua siswa tentang program sekolah



Olahraga Voli merupakan kegiatan Ekstrakurikuler unggulan



Cerdas Cermat merupakan salah satu lomba yang sering diadakan di sekolah



Menulis karangan bebas salah satu lomba yang bertujuan meningkatkan literasi siswa



Berpidato merupakan cabang lomba yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri siswa



Kegiatan Pramuka merupakan salah satu upaya mewujudkan Profil pelajar Pancasila



Gotong royong membangun rasa kekeluargaan di kalangan warga sekolah



Kegiatan Kultum setiap Jumat Pagi



Kegiatan Shalat Dzuhur berjamaah



Peningkatan Kualitas Guru melalui Bimtek



Peringatan Hari Besar Nasional (Hari Sumpah Pemuda)

D. Dampak



Juara 1 KSN IPA Tingkat Kab. Solok tahun 2020



Juara 1 KSN Matematika Tingkat Kab. Solok tahun 2020



Juara 1 OGN IPA Tingkat Kabupaten Solok Tahun 2019



Juara II Kejuaraan Voli Tingkat SMP/MTs se-Sumatera Barat (2019)



Tim Bola Voli Putra bersama dengan Wakil Gubernur Sumatera dan Wakil Bupati dalam kejuaraan bola voli tingkat SMP se-Sumbar/Riau di SMPN 24 Sijunjung (2023)



Juara I Voli Putri dan Juara 3 Voli Putra Kab. Solok tahun 2023 atas nama Tim Voli SMP Hiliran Gumanti

**BUKU KARYA FERIYADI:
Buku Solo, 4 Buah dan Buku Antologi 11 buah**



Buku perdana diterbitkan tahun 2018 berisikan artikel pendidikan yang dimuat di Harian Singgalang



Buku kumpulan sajak diterbitkan tahun 2018



Buku Kumpulan Puisi (2019)



Buku artikel Pendidikan (2022) sebagian sudah terbit di Harian Singgalang

Mewujudkan Sekolah Berkemajuan Melalui Strategi PRIMA (Pelajari, Refleksi, Aksi, Monitoring Dan Evaluasi)

Jaka Afriana, M.Pd.

SMP Negeri 3 Satu Atap Sejangkung, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat
jakaipaupi@gmail.com

A. Pendahuluan

Sejak dilantik tahun 2022 sebagai kepala SMP Negeri 3 Satu Atap Sejangkung yang terletak dikaki Bukit Senujuh. Tantangan pertama yang dilakukan dengan melaksanakan ujian sekolah berbasis android menggunakan aplikasi *google form* yang perdana diterapkan. Langkah selanjutnya melalui rapat dewan guru dan komite berdasarkan evaluasi terhadap visi dan misi sekolah. Diputuskan untuk merevisi visi dan misi sekolah agar mengikuti perubahan kurikulum. Melalui visi, terwujudnya lulusan yang bertaqwa, unggul, dan berdaya saing di kawasan tasik melintang. Visi ini agar sejalan dengan adanya calon guru penggerak yang sedang mengikuti pendidikan guru penggerak di sekolah.

Setelah dirumuskan visi dan misi sekolah lalu dituangkan dalam bentuk program sekolah, kegiatan kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Program yang telah berjalan dievaluasi untuk perbaikan kedepannya. Seperti literasi membaca Al Qur'an, pramuka dan penegakkan disiplin siswa setiap harinya terus dimonitoring demi

ketercapaian program. Program baru yang dilaksanakan di awal tahun pelajaran seperti sarapan pagi sehat sebulan sekali, satu hari tiga kebaikan (SATRIA BAIK) dan literasi sabtu pagi (LISAPA) menjadi program unggulan pembiasaan siswa di sekolah. Setiap program ditunjuk satu guru sebagai koordinator yang selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah. Tantangan baru juga diawal tahun pelajaran dimana SMP Negeri 3 Satu Atap Sejangkung menjadi sekolah sasaran akreditasi sekolah oleh BAN S/M. Visitasi akreditasi dilakukan dengan moda dalam jaringan (daring) yang diwawancara oleh dua asesor. Unggah berkas administrasi dan wawancara dapat berjalan dengan baik karena guru dan tenaga kependidikan sudah dibagi tugas sesuai dengan komponen instrumen akreditasi satuan pendidikan (IASP) yang terdiri dari: mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah. Penilaian diri sekolah berdasarkan dokumen isian akreditasi, tim membuat perencanaan A (unggul). Sebelumnya hasil akreditasi SMP Negeri 3 Satu Atap Sejangkung telah terakreditasi C. Hasil penilaian dari BAN S/M sesuai dengan SK penetapan dari diperoleh Akreditasi B. Alhamdulillah sudah naik satu level dari sebelumnya. Semua situasi yang menjadi latar belakang merupakan tantangan bagi kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan.

Program merdeka belajar episode ke 19 dengan diluncurkannya rapor pendidikan menjadi sumber data perencanaan bagi satuan pendidikan dalam perbaikan kualitas layanan di satuan pendidikan. Perencanaan berbasis data merupakan langkah strategis sebagai solusi transformasi satuan pendidikan dalam mewujudkan merdeka belajar. SMP Negeri 3 Satu Atap Sejangkung mengambil langkah di tahun 2022 berdasarkan hasil rapat guru dan tenaga kependidikan disekolah, pilihan belajar mandiri disepakati untuk terlebih dahulu belajar prinsip-prinsip

kurikulum merdeka. Implementasi yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Tahun 2023 pilihan implementasi kurikulum merdeka (IKM) menjadi mandiri berubah. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai bentuk merdeka belajar yang berpihak pada murid. Langkah yang ditempuh untuk IKM tahun kedua ini lebih terarah karena menggunakan hasil rapor pendidikan dalam melakukan perencanaan berbasis data. Diharapkan dengan melakukan perencanaan berbasis data akan terjadi transformasi satuan pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkemajuan.

SMP Negeri 3 Satu Atap Sejangkung termasuk daerah khusus dengan kondisi geografis berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 160/P/2021. Terletak di kaki bukit Senujuh (Tasik Melintang) yang rawan bencana banjir setiap tahun. Berlokasi di Dusun Setambah Desa Semanga' Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Perjalanan dari Sambas menuju sekolah dapat ditempuh menggunakan alat transportasi air (motor kelotok) sekitar 120 menit melalui transportasi darat kendaraan bermotor lebih kurang 75 menit. Jalan yang dilalui semen setapak (ada yang rusak) dilanjutkan naik sampan. Kondisi ini menjadikan sekolah memiliki keterbatasan dari sarana dan prasarana. Namun keterbatasan ini bukan penghalang, justru akan menjadi sumber kekuatan untuk maju.

Warga sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, komite maupun orang tua berkomitmen ingin mewujudkan lulusan yang bertaqwa, unggul, berdaya saing di kawasan Tasik Melintang. Visi sekolah dirumuskan dengan mengintegrasikan visi pemerintah Kabupaten Sambas yaitu terwujudnya Sambas yang Beriman, Kemandirian, Maju dan Berkelanjutan

dikenal dengan semboyan SAMBAS BERKEMAJUAN. Sehingga visi Sambas Berkemajuan di bidang pendidikan akan selaras dari pemerintah daerah hingga ke satuan pendidikan. Akhirnya akan berdampak pada visi pendidikan Indonesia.

Meskipun SMPN 3 Satu Atap Sejangkung bukan termasuk sekolah penggerak. Sebagai kepala sekolah perubahan, sudah tentu akan menjadikan SMPN 3 Satu Atap Sejangkung sebagai sekolah perubahan agar sejajar dengan sekolah penggerak. Langkah yang ditempuh dengan melakukan transformasi satuan pendidikan. Transformasi yang dilakukan di SMPN 3 Satu Atap Sejangkung yaitu peningkatan hasil belajar literasi, numerasi dan karakter, pembiasaan refleksi guru, berpihak pada tumbuh kembang anak, menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan, dan menjalin kemitraaan. Diharapkan dampak dari transformasi satuan pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan siswa dengan profil pelajar pancasila. Sehingga transformasi di sekolah daerah khusus dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas setara dengan sekolah lain.

B. Tantangan

Pengalaman disekolah sebelumnya juga telah dilakukan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 6 Sambas. Hasil yang diperoleh melalui testimoni guru dan siswa sangat senang dan nyaman berada di kelas karena belajar sesuai dengan minat/keinginan siswa. Guru mendapatkan pengetahuan baru tentang pembelajaran berdiferensiasi. Sebelum kegiatan terlebih dahulu berkoordinasi dengan pengawas pembina untuk mendapatkan saran-saran dalam pelaksanaan kegiatan. Strategi yang dilakukan yaitu diseminasi oleh calon guru

penggerak dari sekolah lain, diskusi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), supervisi pelaksanaan pembelajaran dan refleksi.

Tantangan bagi kepala sekolah yang baru dimutasi tentu guru-guru belum pernah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Sejak adanya calon guru penggerak (CGP) angkatan 5 di sekolah, CGP selalu diminta untuk menyampaikan ilmu baru yang didapatkan selama pendidikan guru penggerak kepada guru-guru disekolah dalam bentuk diseminasi. Diseminasi pertama dilaksanakan pada materi filosofi Ki Hajar Dewantara. Melalui berbagi ilmu dari CGP diharapkan rekan sejawat mendapatkan wawasan baru sebagai perubahan paradigma merdeka belajar.

Calon guru penggerak yang ada disekolah secara konsisten diberi ruang kolaborasi untuk berbagi ilmu baru. Pada kegiatan breafing yang dilakukan setelah jam pembelajaran usai, guru dan tenaga kependidikan sepakat untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi bagi semua guru mata pelajaran. Ada 8 (delapan) guru yang menjadi sasaran sesuai dengan latar belakang pendidikan. Terdiri dari 3 (tiga) guru PNS, 4 (empat) guru PPPK dan 1 (satu) guru honor. Mata pelajaran yang diampu antara lain: Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, PJOK, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Prakarya dan Seni budaya diampu oleh guru yang bersedia mengajar meskipun dengan latar pendidikan yang berbeda. Sehingga implementasi pembelajaran berdifrensiasi telah dilakukan ditahun 2022.

Tantangan bagi kepala sekolah dalam melakukan perubahan tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan anggaran dan sumber daya dibandingkan dengan sekolah lain. Jumlah siswa dan guru masih kurang

sehingga guru bisa mengajar 2 sampai 3 mata pelajaran. Minimnya ketersediaan buku,

fasilitas teknologi dan pengembangan profesional untuk guru. Ruang kelas yang kurang, hanya terdapat 4 ruang kelas sementara rombongan belajar ada 6. Sehingga ruang perpustakaan dan laboratorium IPA dijadikan ruang kelas.

Pemukiman penduduk yang menyebar, sulit diakses karena dipisahkan oleh Sungai. Perekonomian sebagian besar masyarakat menengah ke bawah dengan mata pencaharian sebagai karyawan perusahaan sawit (rentan PHK), saat usia senja sudah tidak produktif (pensiun). Karena sebagian besar orangtua siswa bekerja sebagai karyawan perusahaan sawit, membuat sulitnya koordinasi antara sekolah dengan orangtua siswa (sulit untuk izin kerja). Temperamen masyarakat mudah tersulut sehingga sering terjadi kesalahpahaman dengan pihak sekolah.

Tantangan lain, masih banyak kasus putus sekolah yang terjadi seperti menikah muda, bekerja, dan faktor ekonomi. Bahkan siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) ada yang putus sekolah. Siswa juga menghadapi kesulitan akademis yang lebih besar karena faktor-faktor di luar kendali sekolah, seperti dukungan pendidikan yang kurang di rumah. Upaya dalam menghadapi tantangan pendidikan di SMPN 3 Satu Atap Sejangkung dengan melakukan perubahan/bertransformasi. Dengan segala keterbatasan tapi mampu sejajar dan mengejar ketertinggalan dengan sekolah lain baik dari proses pembelajaran maupun kegiatan/program sekolah. Bahkan praktik baik ini bisa menjadi inspirasi bagi sekolah lain.

C. Aksi dan Inovasi

Perubahan paradigma dan kurikulum merdeka membuat kepala sekolah harus mempunyai strategi yang dapat dengan mudah diterapkan meskipun dengan segala keterbatasan. Mengubah mindset guru agar selalu belajar dan menambah wawasan baru. Melakukan pembelajaran paradigma baru mengikuti perkembangan zaman melalui pembelajaran berdiferensiasi yang telah diimplementasikan tahun 2022.

Tahun 2023, perencanaan kegiatan didasarkan pada rapor satuan pendidikan. Kepala sekolah berinisiatif menggunakan strategi **PRIMA** (**P**elajari, **R**efleksi, **A**ksi, **M**onitoring dan **E**valu**A**si) dalam perbaikan kualitas pendidikan. Rapor pendidikan memudahkan sekolah dalam melakukan pembenahan sehingga murid dapat belajar dalam lingkungan belajar aman, nyaman, dan menyenangkan. Selain itu, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar literasi, numerasi dan karakter, pembiasaan refleksi guru, berpihak pada tumbuh kembang anak dan menjalin kemitraan dengan orang tua/pihak lain.

Sebelum melakukan aksi menggunakan strategi PRIMA, kepala sekolah terlebih dahulu berkonsultasi dengan pengawas pembina. Koordinasi ini dilakukan untuk mendapatkan saran-saran yang membangun demi perbaikan praktik baik kepemimpinan kepala sekolah sebagai bentuk kolaborasi demi mewujudkan sekolah berkemajuan. Penjelasan langkah strategi PRIMA yaitu pelajari, refleksi, aksi, monitoring dan evaluasi sebagai berikut:

Rilisnya rapor pendidikan satuan pendidikan di tahun 2022 dengan pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 menjadi referensi utama dalam menganalisa, merencanakan, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan. Data yang disajikan objektif dan andal karena laporan

tersaji secara otomatis dan terintegrasi. Satuan pendidikan sangat terbantu dalam melakukan perencanaan berbasis data. Pelajari dalam strategi PRIMA adalah langkah dalam mencermati rapor pendidikan pada indikator mana yang masih rendah dan perlu dibenahi.

Mempelajari indikator layanan mana saja yang memperoleh capaian yang belum baik pada kemampuan literasi, numerasi dan karakter; iklim keamanan sekolah; iklim kebhinekaan dan kualitas pembelajaran. Dari identifikasi indikator ini akan diperoleh indikator mana yang masih lemah untuk memahami kondisi satuan pendidikan. Setelah langkah pelajari lalu dilanjutkan ke tahap refleksi.

D. Refleksi

Langkah refleksi dilakukan untuk memastikan fakta yang terjadi di satuan pendidikan. Apakah sudah sesuai dengan indikator yang lemah hasil rapor pendidikan dengan kenyataan yang terjadi di sekolah. Langkah Pelajari dan Refleksi dilakukan dalam rapat bersama guru dan tenaga kependidikan agar berkolaborasi dalam membangun kemajuan sekolah. Refleksi dilakukan dengan memaparkan rapor satuan pendidikan yang lemah dan perlu diperbaiki. Dari sini dilakukan perencanaan untuk membuat program untuk dibenahi sesuai daya dukung dan kemampuan sekolah. Program dibuat dan diminta guru sebagai koordinator program. Hal menarik yang saya temukan dari rekan sejawat, sangat mendukung penyusunan program, bahkan menawarkan diri untuk satu guru satu program kegiatan. Pembuatan program sesuai dengan hasil refleksi profil sekolah. Daya dukung sekolah menjadi pertimbangan mana yang mampu dilakukan.

E. Aksi

Dari kegiatan pelajari dan refleksi yang telah dilakukan, selanjutnya melakukan aksi atau kegiatan pelaksanaan program yang berfokus pada 5 indikator. Indikator yang menjadi fokus yaitu peningkatan hasil belajar literasi, numerasi dan karakter; pembiasaan refleksi guru; berpihak pada tumbuh kembang anak; menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan, serta menjalin kemitraaan orang tua/pihak lain. Rekapitulasi strategi pelajari, refleksi dan aksi berdasarkan rapor pendidikan 2022 dirangkum pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi strategi Pelajari, Refleksi dan Aksi

No	Pelajari Indikator	Refleksi (Rapor 2022)	Aksi
1	Literasi	Jauh dibawah kompetensi minimum	<ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan buku yang ada dipustaka dalam kegiatan LISAPA (Literasi Sabtu Pagi) - Story Telling kegiatan di sekolah melalui media sosial siswa - Story Telling Guru berbagi praktik baik di Media Sosial
	Numerasi	dibawah kompetensi minimum	Pembelajaran terintegrasi numerasi, Lingkungan sekitar (sampah kering) sebagai sumber belajar relasi dan fungsi
	Karakter	Berkembang	<ul style="list-style-type: none"> - SATRIA BAIK (Satu Hari Tiga Kebaikan) - P5 Tema Berekayasa dan Berteknologi Membangun NKRI & Kewirausahaan
2	Pembiasaan refleksi guru	Pasif	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan refleksi bersama guru dan tenaga kependidikan sebulan sekali - Memberikan apresiasi bagi guru melalui <i>Teacher Awards</i>
3	Berpihak pada tumbuh kembang anak	Merintis	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran berdiferensiasi - Aktivitas permainan tradisional Sambas di Sekolah
4	Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan	Aman	<ul style="list-style-type: none"> - Ice breaking dalam proses pembelajaran - Pembelajaran berdiferensiasi
5	Menjalin kemitraaan orang tua/pihak lain	Restriktif	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi tata tertib dan peraturan sekolah bersama orang tua siswa - Aksi Bergizi dengan puskesmas - Kerjasama dengan Bank Syariah Kalbar membuat tabungan pelajar

Monitoring dan Evaluasi

Program atau kegiatan yang telah dilaksanakan perlu pemantauan dan evaluasi secara teratur untuk menilai efektivitas program dan kebijakan yang telah diterapkan. Monitoring dan Evaluasi (Monev) dilakukan secara berkala sebulan sekali untuk memantau sejauh mana program berjalan atau perlu perbaikan selama kegiatan berlangsung. Pertemuan evaluasi juga bisa bersifat insidental menyesuaikan apa yang terjadi di lapangan. Apa yang perlu ditingkatkan atau dipertahankan sehingga program akan semakin baik dan berkembang.

Pembelajaran berdiferensiasi di monitoring dan evaluasi saat supervisi pembelajaran. Jadwal supervisi dibuat sesuai kesediaan guru. Kemudian instrumen supervisi pembelajaran dibagikan agar guru mengetahui apa yang akan dinilai. Supervisi yang dilakukan untuk memonitoring sejauhmana proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Secara keseluruhan, guru-guru telah melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa dari minat, profil dan kesiapan belajar yang dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Proses kegiatan pembelajaran guru juga telah melakukan diferensiasi konten, proses dan produk sehingga berdampak kepada siswa. Proses pembelajaran yang baik akan bermuara pada hasil belajar siswa. Rekapitulasi ketercapaian tujuan pembelajaran dan inovasi pembelajaran guru dirangkum pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan Inovasi Pembelajaran

No	Mata Pelajaran	Ketercapaian Pembelajaran (%)	Inovasi Pembelajaran
1	Bahasa Inggris	75	Kreativitas siswa dalam mengungkapkan <i>expression of suggestions</i> berbantuan google translate
2	Bahasa Indonesia	70	<i>Smartphone</i> dan media audiovisual untuk meningkatkan kreativitas siswa menulis teks prosedur
3	Matematika	75	Lingkungan sekitar (sampah kering) sebagai sumber belajar relasi dan fungsi
4	IPA	74	<i>Make A Match</i> pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan
5	IPS	75	Simulasi interaksi sosial di luar kelas untuk menumbuhkan kreativitas siswa
6	PKn	65	Penerapan TIK dalam pembelajaran Perumusan dan Pengesahan UUD 1945
7	PAI	80	Multimedia sebagai sumber belajar Zakat Fitrah dan Zakat Maal
8	PJOK	85	Kreativitas pembuatan video passing bawah permainan bola besar
Rata-rata		74,87	Baik

Berdasarkan Tabel 2, ketercapaian pembelajaran diperoleh rata-rata 74,87% siswa telah memperoleh kompetensi sesuai tujuan pembelajaran. Ketercapaian pembelajaran dilakukan asesmen pada aspek pengetahuan dan keterampilan sesuai tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran. Inovasi pembelajaran berdiferensiasi setiap mata pelajaran juga bervariasi. Semua guru telah menggunakan media berbasis TIK dalam pembelajaran dan siswa menggunakan *smartphone* untuk mencari sumber belajar sebagai pelengkap. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual.

Keunggulan masing-masing pembelajaran mencerminkan

keberhasilan rancangan yang telah dibuat oleh guru. Kreativitas dari produk yang dihasilkan juga beragam sesuai dengan minat siswa. Selama proses pembelajaran, semua guru berupaya membuat pembelajaran menyenangkan dengan memberikan ice breaking untuk memusatkan perhatian siswa agar tetap fokus pada pembelajaran.

D. Refleksi

Berdasarkan rapor pendidikan tahun 2023 kemampuan literasi SMP Negeri 3 Satu Atap Sejangkung mengalami peningkatan paling tinggi di antara indikator lain (kategori baik). Dari seluruh capaian tahun ini, iklim kebinekaan menjadi indikator dengan pencapaian terbaik. Serta kategori baik juga diperoleh pada indikator karakter dan iklim keamanan sekolah. Sementara, kemampuan numerasi dan kualitas pembelajaran dengan kategori sedang.

Hasil refleksi setelah pembelajaran diferensiasi menggunakan teknik coaching, masing-masing guru merefleksi keterlaksanaan diferensiasi konten, proses dan produk. Kepala sekolah juga memberikan angket guru dan siswa, bagaimana perasaan guru dan siswa pada proses pembelajaran berdiferensiasi. Termasuk perbedaan yang dirasakan pada pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran sebelumnya. Hasil angket guru dan siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Angket Guru dan Siswa terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Pernyataan	Respon (%)	
		Guru (N=8)	Siswa (N=94)
1	Senang dengan Pembelajaran Berdiferensiasi	87,50	84,57
2	Nyaman berada didalam kelas	87,50	84,04
3	Pembelajaran Berdiferensiasi terus dilanjutkan	81,25	80,32
4	Mudah memahami materi pelajaran	78,12	74,20

Berdasarkan Tabel 3, respon guru dan siswa merasa senang dan nyaman berada di dalam kelas. Pembelajaran berdiferensiasi tetap akan dilanjutkan pada materi berikutnya karena siswa melakukan aktivitas pembelajaran yang disenangi. Sedangkan pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sudah sebagian besar tercapai. Perbedaan dari pembelajaran sebelumnya yaitu penggunaan *smartphone* maupun *chromebook* oleh siswa. Melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran siswa semakin terbantu dan mandiri belajar. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan sesuai minat, siswa semakin bersemangat dan antusias sehingga berdampak tercapainya tujuan pembelajaran. Kesulitan yang dirasakan guru memerlukan waktu yang lama dalam membuat produk. Dalam keterampilan komunikasi masih ada siswa yang belum mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan baik karena kurang percaya diri.

E. Dampak

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 3 Satu Atap Sejangkung sudah dilaksanakan tahun 2022 oleh semua guru dimulai dengan melakukan pemetaan kebutuhan siswa dari minat, profil belajar dan kesiapan belajar. Hasil pemetaan digunakan dalam melakukan diferensiasi konten, proses dan produk. Ketercapaian pembelajaran sudah mencapai 74,87% (kategori baik) sesuai tujuan pembelajaran sejalan dengan pendapat (Sriyanto, dkk., 2022).

Perubahan paradigma pembelajaran secara tidak langsung mengubah mindset guru. Guru sendiri menjadi kurikulum yang langsung bersentuhan dengan siswa. Merdeka Belajar dalam kurikulum merdeka

dimaknai tidak hanya *transfer knowledge* namun kompetensi yang harus dikuasai serta pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran berdiferensiasi sebagai langkah dalam memberikan kemerdekaan dalam belajar sesuai keinginan/minat siswa. Apapun yang dilakukan sesuai dengan keinginan pasti akan menimbulkan perasaan senang, gembira dan nyaman.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 259/P/2023 Tentang Penerima Dana Bantuan Operasional Sekolah Kinerja Bagi Sekolah Yang Memiliki Kemajuan Terbaik Tahun Anggaran 2023. SMPN 3 Satu Atap Sejangkung ditetapkan sebagai sekolah berkemajuan terbaik. Capaian ini menjadi indikator perencanaan berbasis data yang telah dilakukan mendapatkan apresiasi oleh Kemdikbudristek. Dengan kata lain, program yang dibuat berdasarkan strategi PRIMA sudah berdampak terjadinya transformasi satuan pendidikan khususnya di SMPN 3 Satu Atap Sejangkung.



Lampiran:

a. Kondisi Awal Mengabdikan 2022



Foto Bersama Saat Setelah Ujian Sekolah 2022



Briefing Pagi



Penegakan Disiplin Siswa

b. Kondisi Saat ini



Penambahan Lab Komputer dan Rumah Dinas Kepala Sekolah



Bangunan baru Sekaligus Meubelair

c. Tantangan dan Aksi



Kondisi banjir terjadi setiap tahun



Pembelajaran Darurat Banjir



Aksi Bergizi dan Gernas
Kerjasama Puskesmas dengan
Sekolah



Implementasi Permen No 50
Tahun 2022 tentang Pakaian
Adat di Sekolah



Literasi Sabtu Pagi (LISAPA)



SATRIA BAIK (Satu Hari Tiga Kebaikan)



Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi



Story Telling Praktik Baik oleh Guru dan Siswa di Media Sosial



Melestarikan Permainan Tradisional di Sekolah

D. Dampak

Rapor 2023 ditetapkan sebagai Sekolah Berkemajuan mendapatkan BOS Kinerja

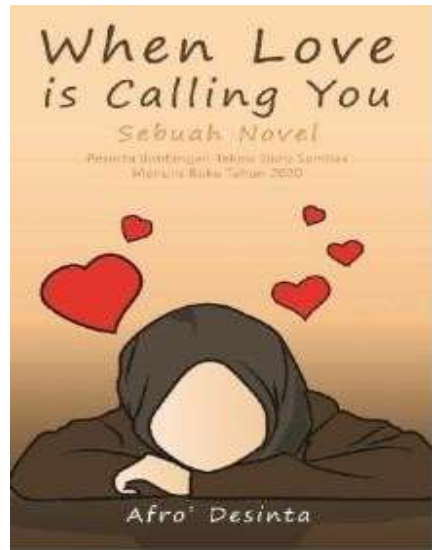


Kegiatan School Meeting Kec Sejangkung dan Sajad Tahun 2022





Alumni SMPN 3 Satu Atap Sejangkung mendapatkan Beasiswa Afirmasi Menengah (ADEM) di SMKN 5 Pontianak



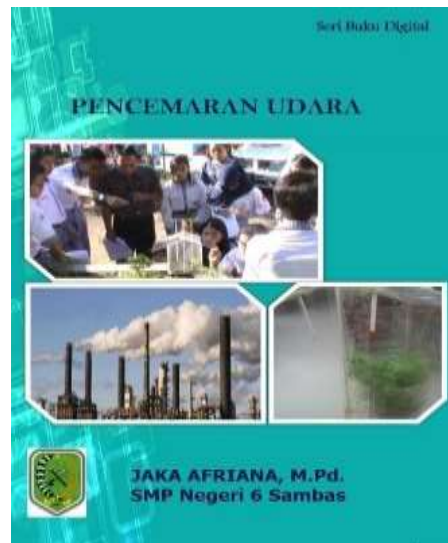
Buku Karya Guru

Buku Karya Penulis (Jaka Afriana)

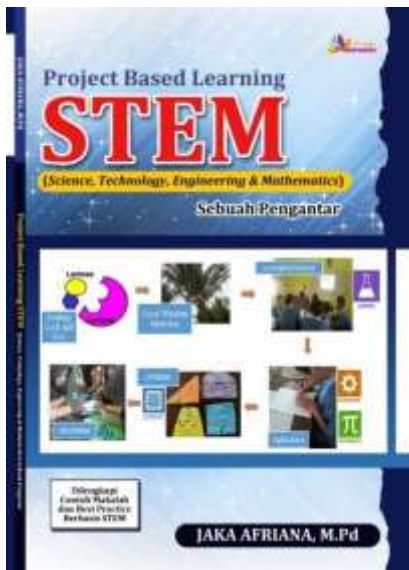
Buku Solo berjumlah 3 dan Buku Antologi 6 Buah



Penelitian Siswa Berbasis Kearifan Lokal: Kumpulan Karya Ilmiah Siswa SMP dan SMA (2018)



Modul Ajar Digital 2018



Project Based Learning STEM (2019)



Goresan Pena Finalis Guru Berprestasi 2018 (2019)



Cerita Perjalanan *Short Course* ke China 2019



Buku Kisah Kepala SMP Inspiratif 2022

Bergerak Dalam Keterbatasan Komunitas Belajar Mbb (Marga Belimbing Bergerak)

Isdiarto,S.Pd.I

SD Negeri 26 Krui, Pekon Bandar Dalam, Kab. Pesisir Barat,
Provinsi Lampung

isdiarto88@admin.sd.belajar.id

A. Pendahuluan

Marga Belimbing merupakan sebutan wilayah adat dari suku Lampung yang berada di Kabupaten Pesisir Barat. Terdapat 4 Pekon/ Desa di wilayah marga belimbing, yaitu Pekon Way Haru, Way Tias, Bandar Dalam dan Siring Gading. Secara geografis, Marga belimbing berada di antara hutan kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Sehingga daerah kami masuk kedalam kategori wilayah daerah 3T (tertinggal-terdalam-terluar).

Untuk menuju wilayah marga belimbing, akses jalan yang pertama yaitu melalui jalur darat menyusuri hutan belantara Taman Nasional Bukit Barisan Selatan atau yang biasa disebut (TNBBS) dengan kondisi jalan yang masih berupa jalan tanah, yang akan berubah menjadi lumpur pada saat musim hujan tiba.

Akses jalan yang kedua bisa melalui pesisir laut samudra Hindia, namun pesisir laut ini hanya bisa dilewati pada waktu-waktu tertentu saja yaitu ketika cuacanya bagus dan pada saat surut laut. Selain itu ada 5

muara sungai yang harus dilewati, 2 muara sungai sudah memiliki akses jembatan sedangkan 3 muara yang lainnya belum ada akses jembatan. Dan pada saat musim penghujan muara-muara tersebut sering mengalami banjir, sehingga menjadi kendala ketika kita melewatinya.



Akses jalan ketika musim penghujan

Banyak ketertinggalan yang ada di wilayah marga belimbing, salah satunya dalam hal pembangunan sarana dan prasarana, marga belimbing belum memiliki akses jalan yang layak, belum adanya akses listrik dari PLN dan akses jaringan internet yang belum maksimal. Selain ketertinggalan dalam hal sarana dan prasarana, dalam hal Sumber daya manusia (sdm guru) pun kami tertinggal. Bermula dari kondisi tersebut, saya dan kepala sekolah yang berda dalam wilayah marga belimbing yaitu Kepsek SDN 18 Krui, SDN 13 Krui, SDN 23 Krui, SDN 25 Krui berkeinginan untuk dapat sedikit merubah keadaan dengan meningkatkan SDM dari dewan guru agar mutu pendidikan dan kemajuan sekolah dapat tercapai.

Dari hasil musyawarah bersama Kepala Sekolah tingkat SD SeMarga Belimbing, pada tanggal 30 Juli 2022 kami mengukuhkan Kelompok Belajar yang kami beri nama **KOMUNITAS BELAJAR MBB (MARGA BELIMBING BERGERAK)**. Anggota komunitas kami terdiri dari SDN 26 Krui, SDN 18 Krui Pekon Bandar Dalam, SDN 13 Krui pekon Way Tias, SDN 23 Krui Pekon Siring

Gading, SDN 22 Krui dan SDN 25 Krui Pekon Way Haru. Tujuan dari pembentukan kombel ini adalah sebagai wadah/sarana belajar bersama antar sekolah. Kegiatan yang dilakukan berfokus pada kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran serta sharing/berbagi pengalaman khususnya terkait dengan Kurikulum Merdeka. Kami berharap meskipun sekolah-sekolah kami berada di daerah yang tertinggal, namun dalam segi kualitas pendidikan tidak tertinggal dari sekolah yang berada di daerah yang maju yang tercukupi sarana prasarannya.

B. Tantangan

Karena tidak ada jaringan internet, maka kegiatan Kombel MBB dilaksanakan menggunakan metode Luring yaitu dengan berkunjung dari sekolah satu kesekolah lain yang kami jadwalkan satu kali pertemuan dalam setiap satu bulannya. Setiap sekolah mengirimkan perwakilan dari dewan guru nya untuk belajar bersama di kombel, diharapkan setelah mengikuti kegiatan tersebut dapat mengimplementasikan dan menyampaikan hasil dari belajar bareng tersebut kepada guru-guru di sekolahnya masing-masing.





Kondisi jalan desa menuju sekolah pada saat musim hujan

C. Aksi

Dengan dorongan dan motivasi dari Kepala Sekolah serta rasa semangat dari diri, meskipun harus berjalan kaki menuju kesekolah-sekolah namun hal itu tidak menyurutkan langkah kami untuk terus belajar dan saling berbagi. Metode pembelajaran yang kami lakukan adalah dengan menggunakan tutor sebaya, setiap guru bisa menjadi narasumber dalam kegiatan koppel secara bergantian. Fokus pembelajaran kami adalah pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).



D. Refleksi

Meskipun masih banyak kekurangan dan banyak kendala dalam pelaksanaan kegiatan Kombel, namun Komunitas Belajar MBB sudah memberikan dampak yang cukup baik bagi para pendidik yang ada di wilayah Marga Belimbing. Banyak pembelajaran yang didapatkan mulai dari kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional seorang pendidik. Meski belum maksimal namun dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru.

Keadaan zaman selalu berkembang dan berubah, begitu juga dengan sistem pendidikan, selalu mengikuti perubahan zaman. Sekolah dan Pendidik harus mampu untuk mengikuti perkembangan dan perubahan tersebut, agar dapat menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan zamannya dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Harapan terbesar adalah pemerataan pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh wilayah Indonesia, sehingga tidak akan ada lagi sebutan untuk daerah 3T. Komunitas MBB juga sudah terdaftar pada Platform Merdeka Mengajar, dengan alamat sebagai berikut :

<https://guru.kemdikbud.go.id/komunitas/BP9PBoQ46L?from=home>





Dr. Mian Siahaan

Langkah-Langkah Kecil Namun Pasti Para Pelopor Transformasi Pendidikan di Wilayah 3T Menjadi Semangat Nyata dan Iklas untuk Memajukan Pendidikan di Wilayah Terluar Indonesia. Ayo terus Berbuat, Berinovasi untuk Indonesia.

Sheba Sri Dwide

"Saat kaki melangkah untuk kebaikan, yakinkan diri bahwa kita BISA. Para kepala sekolah di Daerah Khusus ini telah menunjukkan bagaimana menavigasi tantangan pendidikan. seluruh aksi nyata di buku ini secara praktis dapat menjadi solusi inspiratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan."



Dr. Paiman

"Para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam apresiasi KSPSTK inovatif dan dedikatif 2023 menunjukkan semangat inovasi dan dedikasi luar biasa untuk pendidikan. Mereka tidak hanya inovatif dalam kepemimpinan, pendampingan dan system support, tetapi juga memiliki komitmen tinggi untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Mereka terlihat sangat inspiratif dan kami yakin mereka akan terus memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan."



ISBN 978-623-504-061-5



9 786235 040615